PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PUBALINGGA

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh:
Priyo Purwanto
3201414112

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Purbalingga" benar-benar hasil karya saya sendiri dan telah disetujui serta disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 September 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 196210191988031002

Menyetujui

Pembimbing Skripsi

Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP. 195810041986032001

Semarang, 8 September 2020

Priyo Purwanto
NIM. 3201414112

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 September 2020

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Sriyono, M.Si.	Wahyu Setyaningsih, ST., MT.	Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP. 196312171988032002	NIP. 197912222006042001	NIP. 195810041986032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196608021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sekolah bukan perumus masa depan seseorang. Sekolapun keliru bila ia tidak tahu diri bahwa perannya tidak seperti yang diduga selama ini. Ia bukan penentu gagal tidaknya seorang anak. Ia tak berhak menjadi perumus masa depan seseorang, tapi setidaknya dengan belajar di sekolah, seseorang dapat menemukan jembatan menuju masa depannya (Goenawan Mohamad).

Allah memberikan cobaan kepada manusia sesuai dengan kemampuannya. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Qs. Al insyirah 5-6).

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua berkat dukungan dan motivasinya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, untuk Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di kampus tercinta, kepada saudara dan semua rekan terima kasih atas cinta, kasih sayang, limpahan doa, motivasi, dan pengorbanan yang tiada hentinya.

SARI

Purwanto, Priyo. 2020. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pubalingga. Dosen Pembimbing: Dr. Puji Hardati, M.Si. 201 Halaman.
Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Perilaku Peduli Lingkungan, Pengerajin Kain Kelambu.

Kegiatan industri kelambu yang belum disertai dengan pengolahan limbah yang baik memunculkan suatu masalah pencemaran lingkungan demikian ini juga terjadi di daerah penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu, proses perolehan bahan baku dan pemanfaatan limbah dan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Populasi dalampenelitian ini berjumlah 150. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumla sampel 60 pengrajin kelambu. variabel penelitian ada dua yaitu pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada pengajin kain kelambu. teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengrajin kain kelambu termasuk kriteria baik (58,33%), dan sebagian lainnya berkriteria sedang (41,67%). Pengrajin kain kelambu pada proses perolehan bahan baku berperilaku baik (29,7%), pada pengolahan bahan baku pengrajin berperilaku kurang baik (53,43%), sementara pada proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu pengrajin memiliki perilaku cukup baik (54,46%). Pada perilaku peduli lingkungan para pengrajin kain kelambu termasuk dalam kriteria cukup baik (91,67%). Pengrajin kain kelambu kurang aktif dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan limbah kelambu. terlebih dalam pengolaan limbah, sebagian besar limbah suda dikelola oleh pemilik usaha kain kelambu dengan mengumpulkannya untuk dijual kembali kepada tengkulak yang memanfaatkannya menjadi isian Kasur lantai pada industri kasur lantai sementara limbah kecil pada pengrajin belum dapat dimanfaatkan kembali. Hasil uji nilai koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,008 yang mengandung pengertian bahwa pengetahuan lingkungan berpengaru kecil terhadap perilaku peduli lingkungan dengan kekuatan 0,8%.

Simpulan yang dapat ditangkap adalah: 1). Pengetauan lingkungan pengrajin kain kelambu cukup baik, 2) perolehan bahan baku, proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu tergolong cukup baik, 3). Perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kelambu tergolong dalam kriteria cukup baik. 4). Ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan yang kecil pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

ABSTRACT

Purwanto, Priyo. 2020. *The Influence of Environment Knowledge to Environment Care Behavior at curtain craftsman's industries* in *Rembang District Purbalingga Regency . Geography Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Puji Hardati, M.Si. 201 pages.*

Keywords: *Environment Knowledge, Environment Care Behavior, Curtain craftsman, curtain industries*

The activity of the mosquito net industry which has not been accompanied by proper waste management raises a problem of environmental pollution. This also occurs in the research area. This study aims to determine the environmental knowledge of the mosquito net craftsmen, the process of obtaining raw materials and utilizing waste and the environmental care behavior of the mosquito net craftsmen in Rembang District, Purbalingga Regency.

The population in this study amounted to 150. The sample was taken using a proportional random sampling technique with a sample size of 60 mosquito net craftsmen. There are two research variables, namely environmental knowledge and environmental care behavior on netting fabric craftsmen. Data collection techniques using tests, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is using percentage descriptive analysis technique.

The results showed that the level of knowledge of the mosquito net craftsmen was categorized as good (58.33%), and some others had moderate criteria (41.67%). Mosquito net craftsmen in the process of obtaining raw materials have good behavior (29.7%), in processing raw materials the craftsmen behave poorly (53.43%), while in the process and utilization of waste cloth, the craftsmen have good behavior (54.46%). In the environmental care behavior of the mosquito net craftsmen, it is categorized as quite good (91.67%). The craftsmen of the mosquito net are not active in participating in the socialization and training on managing the mosquito net waste. Especially in waste management, most of the waste has been managed by the mosquito net business owner by collecting it for resale to middlemen who use it as stuffing for floor mattresses in the floor mattress industry, while small waste for craftsmen cannot be reused. The result of the correlation coefficient test to determine the effect of knowledge on behavior shows a correlation of 0.008 which implies that environmental knowledge has little impact on environmental care behavior with a power of 0.8%.

The conclusions that can be captured are: 1). The environmental knowledge of the netting cloth craftsmen is quite good, 2) the acquisition of raw materials, the process and utilization of the netting cloth waste is quite good, 3). The environmental care behavior of the mosquito net craftsmen is classified as good enough. 4). There is a small influence of environmental knowledge on environmental care behavior among netting craftsmen in Rembang District, Purbalingga Regency.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pubalingga" ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geogafi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Puji Hardati, M.Si. sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.
4. Drs. Sriyono, M.Si. dan Wahyu Setyaningsih, S.T., M.T. sebagai dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan hingga akhir penulisan skripsi.
5. Pemilik usaha dan pengrajin kain kelambu di desa lokasi penelitian yang sudah berkenan menjadi responden selama kegiatan penelitian.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu menjadi catatan amal baik serta mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Semarang, 8 September 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

LEMBAR PENGESAHAN i

PENGESAHAN KELULUSAN ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

SARI iiv

ABSTRACT v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Batasan Istilah 9

BAB II 11

2.1 Deskripsi Teoritis 11

2.1.1 Pengrajin Kain Kelambu 11

2.1.2 Lingkungan 14

2.1.3 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu 15

2.1.4 Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu ..... :

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan 24

2.3 Kerangka Berpikir 31

2.4 Hipotesis 34

BAB III 37

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 37

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel` 38

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 40

3.4 Tahapan Penelitian 42
3.4.1 Persiapan 42
3.4.2 Tahap Pelaksanaan 42
3.4.3 Tahap Pasca Penelitian 43
3.5 Alat dan Metode Pengumpulan Data 44
3.6 Validitas dan Reabilitas Alat 47
3.7 Analisis Data 51
3.8 Regresi Linear sederhana 60
3.9 Pengujian Hipotesis Penelitian 61
3.9.1.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t) 61
3.9.1.2 Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R square) 61
BAB IV 62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 62
4.2 Hasil pengujian hipotesis 122
4.2.1. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T) 122
4.2.2. Hasil UJi Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2) 124
4.3 Pembahasan 125
***4.3.1.* Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang** 125
***4.3.2.* Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelamu di Kecamatan Rembang** 128
a. Pengelolaan Energi 128
b. Penggunaan Transportasi 129
c. Pengelolaan Sampah 131
d. Peduli Lingkungan Sekitar 132
***4.3.3.* Proses Dan Pemanfaatan Bahan Baku dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang** 134
***4.3.4.* Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang** 138
BAB V 141
5.1 Simpulan 141
5.2 Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN 146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 37
Tabel 3.2. Sampel Penelitian Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga 39
Tabel 3.3. Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Pengetahuan 49
Tabel 3.4.Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Perilaku 49
Tabel 3.5. Tabel Kategori Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu 55
Tabel 3.6. Tabel Kategori Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu 58
Tabel 3.7 Kategori Perilaku Pengrajin Industri Kain Kelambu pada Proses dan Pemanfaatan Limbah..... 62
Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Rembang Tahun 2018 63
Tabel 4.2 Luas Tanah Sawah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Jenis Irigasi (Ha) Tahun 2016 66
Tabel 4.3 Luas Tanah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Penggunaannya 66
Tabel 4.4 Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Rembang Tahun 2016) 69
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan per Desa di Kecamatan Rembang 70
Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah per Desa di Kecamatan Rembang..... 71
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Korespondesnsi dan Komunikasi Kecamatan Rembang Menurut Desa 73
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Desa di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga..... 74
Tabel 4.9 Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rembang Tahun 2017 76
Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang..... 80
Tabel 4.11 Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Rembang..... 80
Tabel 4.12 Tahun Berdiri Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang . 81
Tabel 4.13 Cara Mendirikan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 82
Tabel 4.14 Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki Pemilik Usaha Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang..... 84
Tabel 4.15 Cara Pembayaran Upah Pekerja Oleh Pengusaha Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang..... 85
Tabel 4.16 Tabel Jumlah Bahan Baku Kain Sanatex dan Benang Polyester yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 86
Tabel 4.17 Asal Bahan Baku Yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 87
Tabel 4.18 Jangkauan Pemasaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 88
Tabel 4.19 Cara Pemasaran Kain Kelambu dari Pengrajin di Kecamatan Rembang 92

Tabel 4.20 Jumlah Penjualan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 94
Tabel 4.21 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Mengingat di Kecamatan Rembang 95
Tabel 4.22 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Memahami di Kecamatan Rembang di Kecamatan Rembang 99
Tabel 4.23 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu pada Tingkatan Mengaplikasikan di Kecamatan Rembang..... 103
Tabel 4.24 Tingkat Pengetahuan Lingkkungan Pengrajin Kain Kelambu di di Kecamatan Rembang 107
Tabel 4.25 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Perolehan Bahan Baku di Kecamatan Rembang..... 109
Tabel 4.26 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan di Kecamatan Rembang 112
Tabel 4.27 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Pemanfaatan Limbah Kain Kelambu di Kecamatan Rembang..... 115
Tabel 4.28 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses dan Pemanfaatan Limbah Kain di Kecamatan Rembang 117
Tabel 4.29 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Pengelolaan Energi pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 120
Tabel 4.30 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Penggunaan Transportasi pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 123
Tabel 4.31 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Pengelolaan Sampah pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 126
Tabel 4.32 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin dalam Sub Indikator Peduli Lingkungan Sekitar pada Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 129
Tabel 4.33 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 133
Tabel 4.34 Tabel Silang Pengrtahuan Lingkungan, Perilaku Peduli Lingkungan Dengan Proses Dan Pemanfaatan Limbah Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 134
Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang dengan Model *Coefficients Unstandarized* 134
Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang dengan Model *Summary* 136
Tabel 4.37 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)..... 137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga per Desa 64
Gambar 4.2 Peta Topografi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga 65
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan rembang kabupaten Purbalingga 67
Gambar 4.4 Peta Lokasi Persebaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019 79
Gambar 4.5 Peta Perolehan Bahan Baku Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 88
Gambar 4.6 Peta Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu dari Kecamatan Rembang pada Lingkup Jawa Tengah 90
Gambar 4.7 Peta Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu dari Kecamatan Rembang ke Luar Jawa 91
Gambar 4.8 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Mengingat 98
Gambar 4.9. Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Memahami 103
Gambar 4.10 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri pada Tingkatan Mengaplikasikan 107
Gambar 4.11 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Perolehan bahan Baku 111
Gambar 4.12 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan Bahan Baku Kain Kelambu 111
Gambar 4.13 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Pengolahan Bahan Baku di Kecamatan Rembang 115
Gambar 4.14 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Pemanfaatan Limbah Kain Kelambu di Kecamatan Rembang 117
Gambar 4.15 Perilaku Peduli Lingkkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Pengelolaan Energi di Kecamatan Rembang 122
Gambar 4.16 Perilaku Peduli Lingkkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Penggunaan Transportasi di Kecamatan Rembang 126

Gambar 4.17 Perilaku Peduli Lingkkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Pengelolaan Sampah di Kecamatan Rembang 128
Gambar 4.18 Perilaku Peduli Lingkkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Su Indikator Peduli Lingkungan Sekitar di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga 131
Gambar 4.19 Kurva Hasil Uji t Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan 147
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Peduli Lingkungan 149
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Pengetahuan Lingkungan.....150
Lampiran 4. Kunci Jawaban Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan157
Lampiran 5. Lembar Observasi Perilaku Peduli Lingkungan 158
Lampiran 6. Lembar Observasi Proses Dan Pemanaatan Bahan Baku Kain Kelambu.....166
Lampiran 7. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Pengetahuan I 171
Lampiran 8. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Pengetahuan II 172
Lampiran 9. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perilaku I.....173
Lampiran 10. Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perilaku II 174
Lampiran 11. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelamu Kecamatan Rembang.....176
Lampiran 12. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Sumampir 177
Lampiran 13. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Makam 178
Lampiran 14. Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Desa Losari 179
Lampiran 15. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Kecamatan Rembang.....180
Lampiran 16. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Sumampir.....183
Lampiran 17. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Makam 184
Lampiran 18. Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Desa Losari 185
Lampiran 19. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Kecamatan Rembang 186
Lampiran 20. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Sumampir.....188
Lampiran 21. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Makam 189
Lampiran 22. Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah Desa Losari 190
Lampiran 23. Surat Ijin Penelitian.....191
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian 192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan produk tekstil atau leih dikenal dengan industri TPT adalah sala satu industri perintis dan tulang punggung manuaktur Indonesia. Posisi strategis industri ini semakin tampak nyata jika ditinjau dari sisi kontribusinya terhadap perekonomian kususnya dalam bentuk pendapatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja (Ikasari, 2014: 1). Industri TPT terdiri atas industri tekstil dan industri produk tekstil, lebih lanjut industri TPT meliputi pembuatan serat buatan (*man-made fibre)* pakaian jadi (*clothing* atau garment) (Kuncoro, 2007). Industri TPT tidak hanya berperan penting untuk ekonomi nasional, tetapi juga untuk perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Data Disperindag Jateng menunjukkan pada tahun 2009 disektor industri tekstil terdapat 718 unit usaha yang mampu menyerap 154.964 tenaga kerja dan menghasilkan output senilai Rp 30,531 miliar. Sementara dari sektor pakaian jadi di tahun yang sama terdapat 913 unit usaha yang menyerap 95.236 tenaga kerja dan mengasilkan output senilai Rp 9,35 miliar (Ikasari, 2014: 1). Industri kain kelambu yang tergolong kedalam industri tekstil dan produksi tekstil TPT tersebut tela tersebar di wilayah-ilayah di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang memiliki anyak sentra industri rumahan kelambu di pedesaan. Persebaran industri kelambu di Kabupaten Purbalingga terdapat di Kecamatan Rembang yaitu pada Desa Sumampir, Desa Losari dan Desa Makam. Sejumlah 18 industri dengan jumlah tenaga kerja 120 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Puralingga, 2010).

Keberadaan industri rumahan kelambu ini memicu produksi kelambu dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Kecamatan Rembang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Purbalingga. Sebagian besar pengrajin kelambu yang berlokasi di Kecamatan Rembang sudah menggunakan mesin yang cukup modern. Kegiatan industry ini terdapat alur pemrosesan produksi barangnya yaitu menguba barang setenga jadi menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipasarkan. Tiga alur pada kegiatan industry antara lain pengambilan bahan baku (input), proses pengolahan dan proses pemasaran (output) Krisis lingkungan hidup merupakan tantangan yang sangat besar pada abad ini. Tantangan ini dididapati berlaku terutama di Negara-negara yang sedang membangun, karena adanya berbagai aktuvitas pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduknya, sehingga sering pula membawa dampak terhadap perubahan lingkungan hidup (PLH) yang mengakibatkan malapetaka kepada umat manusia (Djamin, 2007).

Masalah lingkungan semakin lama semakin membesar, bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, bahkan global. Dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengkait sesuai dengan sifat lingkungan yang multi relasi dengan saling mempengaruhi subsistem. Masalah lingkungan tidak dapat lagi disebut sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang signifikan secara variabel pada peristiwa-peristiwa lingkungan. Faktor manusia jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri (Siahaan, 2004:1).

Masalah lingkungan bukan hanya merupakan beban dan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap warga Negara. Setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air bersih serta sehat, memiliki permukiman yang layak dan lain lain pada ekosistem lingkungan. Setiap orang juga memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar dan rusak, serta bertanggung jawab atas setiap perbuatannya yang mencemari dan merusak lingkungan (Siahaan, 2004:215).

Manusia tinggal di bumi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada di bumi. Dengan akal dan pikirannya seharusnya manusia melindungi lingkungan karena hidupnya sangat bergantung pada lingkungan di bumi ini, namun sebaliknya yang terjadi di zaman modern sebagian besar manusia tidak terlalu peduli dengan kerusakan lingkungan yang terjadi. Bukan hanya tidak peduli, bahkan manusia turut berperan aktif menimbulkan kerusakan lingkungan (Putri, et.al., 2017:96).

Pengelolaan lingkungan yang terpusat pada kepentingan manusia membuat manusia kurang memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, walaupun pada dasarnya tumbuhan dan hewan dan juga unsur tak hidup juga harus diperhatikan namun perhatian ini akan berujung pada kepentingan manusia (Kristanto, 2002:247). Lingkungan hidup diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar ojek yang saling mempengaruhi termasuk didalamnya manusia dengan segala perilakunya dimana manusia itu berada, yang mempengaruhi kesejahteraan dan keselamatannya serta jasad-jasad hidup lainnya. Secara nyata manusia hanya merupakan satu komponen yang berada di dalam area tersebut.namun setiap

aktivitas manusia, sedikit atau banyak akan mengubah lingkungan hidupnya (Kristanto, 2002:247).

Tingkat pemahaman yang kurang pada masyarakat menyebabkan kepedulian masyarakat juga kurang terhadap lingkungan. Dalam pengelolaan lingkungan pandangan kita terpusat pada kepentingan manusia. Walaupun pada dasarnya tumbuhan, hewan dan unsur tak hidup kuga harus diperhatikan keberadaannya, namun perhatian ini akan berujung pada kepentingan manusia (Kristanto, 2002:247). Pendidikan lingkungan hidup secara formal menjadi salah satu alternative yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Putri, et.al., 2017:96).

Penduduk memiliki peran dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup disamping suatu hak juga memiliki kewajiban. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup pasal 65 ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia. Pasal 67 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan (http://Prokum.esdm.go.id/Undangundang/2009/Undang-undang32Tahun200928.pdf, diakses pada 24 Maret 2019 pukul 09:13).

Kabupaten purbalingga merupakan kabupaten yang terletak di bagian barat dari provinsi jawa tengah, dan saat ini sedang mengalami perkembangan

pembangunan bersama dengan kabupaten lainnya di karesidenan banyumas. Berdasarkan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017, Kecamatan Rembang yang terdiri dari 12 desa memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.701 jiwa, terdapat timbulan sampah 36.421 Kg/hari yang dikonversi menjadi 145,68 m^3/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, 2017).

Luas wilayah Kecamatan Rembang berdasarkan data Statistik Daerah Kabupaten purbalingga 2017 yaitu 57.49 Km^2, dengan jumlah penduduk yang banyak dan wilayah yang tidak terlalu luas menyebabkan terjadinya banyak permasalahan lingkungan di Kecamatan Rembang. Masyarakat di Kecamatan Rembang banyak terdapat penduduk perempuan yang menyalurkan kreativitasnya dengan menjahit kain kelambu sebagai tambahan pendapatan untuk keluarga selain seagai ibu rumah tangga. Kelambu merupakan tirai tipis tembus pandang dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya, jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga walaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara untuk bernafas bagi manusia di dalamnya (Setyaningrum, 1997:). Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang mencatat, produksi tekstil di dalam negeri sepanjang tahun 2018 sebanyak 5,3 ton (Kontan harian, http://www.kemenperin.go.id/artikel/5579/Produksi-Tekstil-Nasional-Tahun-Ini-Stagnan, diakses pada 24 maret 2019 pukul 10:43 WIB).

Kurangnya pemahaman pada masyarakat menyebabkan kepedulian masyarakat juga kurang terhadap lingkungan. Timbulan sampah yang terus

meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk merupakan suatu hal yang harus ditangani secara serius, penanganan ini dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah, pemberian pendidikan tentang lingkungan, yang merupakan kegiatan secara sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008).

Adanya produksi kain kelambu di Kecamatan Rembang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan pengrajin tentang pengetahuan lingkungan, perilaku proses perolehan bahan baku kain kelambu dan pemanfaatan limbah dari kegiatan produksi kain kelambu, serta perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu. Berdasarkan latarbelakang penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suplemen materi yang diajarkan dalam mata pelajaran geografi kelas XI pada kompetensi dasar 3.7. Kompetensi dasar 3.7 kelas XI yaitu mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah kain kelambu ?
3. Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada pengrajin industri kain kelambu?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu terhadap perilaku peduli lingkungan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
3. Mendeskripsikan proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah pada industri kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu terhadap perilaku peduli lingkungan industri kelambu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang geografi yang berhubungan dengan pengetahuan lingkungan, perindustrian dan perilaku peduli lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, siswa dan guru.

1.4.2.1 Bagi Pengrajin Kain Kelambu

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengrajin untuk menjaga lingkungan serta dapat memberikan masukkan dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada PEMDA (Pemerintah Daerah) khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu.

1.4.2.3 Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berpikir serta menghindari salah tafsir, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun istilah yang harus dibatasi adalah sebagai berikut.

1.5.1 Pengetahuan

Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembuatan kain kelambu, yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif di lingkungan sekitar tempat industri di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

1.5.2 Pengerajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan, pengrajin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

1.5.3 Kain Kelambu

Kelambu merupakan tirai tipis, tembus pandang, dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya. Terdapat beberapa cara untuk menghindari gigitan serangga, antara lain dengan menggunakan kelambu, korden, *hammock*, *trap*, dan bahan

lainnya yang dioles dengan insektisida. Kelambu poles dapat digonukan untuk melindungi individu dan masyarakat kain kelambu yang dimaksudkan disini adalah kain kelambu penutup ranjang yang diproduksi oleh pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang biasanya tebuat dari bahan spandek, fitrase maupun nilon.

1.5.4 Peduli lingkungan

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. peduli lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tindakan para pengrajin kelambu dalam mengelola energi, penggunaan transportasi, pengelolaan limbah atau sampah produksi kelambu, kepedulian terhadap lingkungan sekitra tempat produksi, perilaku pengelolaan bahan baku dan pemanfaatan limbah produksi pada industri kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pengertian Industri

Semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku serta menggunakan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk juga jasa industri disebut dengan industri (Undang-Undang nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2015:233).

I Made Sandi (1985:148) menjelaskan pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga dapat diperoleh dengan arga serenda mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder, perusahan yang melakukan kegiatan ekonomi mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan arang yang lebih tinggi kegunaannya. Kegiatan ekonomi ini antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok (Sadono, 1995:54).

2.1.2 Pengertian Industri Kecil Konveksi

Sektor industri sebagai salah satu kegiatan pembangunan diharapkan dapat memperlancar perekonomian. Dalam usaha memajukan industri, maka industri kecil perlu dibina dan dikembangkan karena industri kecil dapat membantu memecakan masalah kesempatan kerja dan memberikan nilai tamah di sektor industri pengolahan yang mempunyai andil sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja, tanpa memperhatikan mesin yang digunakan dan besar modalnya, dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu: (1) industri besar merupakan industri dengan jumla tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih, (2) industri sedang merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, (3) industri kecil merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, (4) industri rumah tanggga merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang (Badan Pusat Statistik, 2016:233).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenui beberapa kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan taun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pengertian industri kecil antara lain (1) memiliki kekayaan bersih maksimal 200 juta rupiah, tidak termasuk tana dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliyar rupiah, (3) milik warga Indonesia, (4) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak

berbadan hokum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil).

Tirai tipis tembus pandang dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya sering disebut kelambu. jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga alaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara. Kelambu sering disebut seagai *bedcanopy*. Kelambu umum digunakan seperti tenda yang menutupi tempat tidur. Agar dapat berfungsi efektif perlu dijaga agar tidak terdapat lubang atau celah yang memungkinkan serangga masuk kelambu (Muslih, 2012).

Peneliti menyimpulkan bahwa industri kain kelambu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kecil yang mengolah bahan setengah jadi kain sanatex menjadi kain kelambu sebagai penutup bagian atas ranjang tempat tidur dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

2.1.3 Pengrajin Kain Kelambu

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikn orang yang memiliki pekerjaan yang mengasilkan arang kerajinan disebut dengan perajin. Perajin memiliki sinonim pengrajin merupakan seseorang dengan keterampilan atau kreativitas guna memanfaatkan barang sisa dijadikan barang yang lebi bermanfaat sehingga tidak terbuang (Azizah, Sukma, 2018:19). Pengrajin/perajin berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja (belajar); sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat. Pengrajin adalah orang yang sifatnya rajin; sesuatu yang mendorong untuk menjadi rajin; orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang

kerajinan (Rohmah, 2015: 19). Peneliti menyimpulkan bahwa pengrajin kain kelamu yaitu orang yang pekerjaannya memubat kerajinan berupa kelambu.

2.1.4 Lingkungan

Lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Primyastanto, 2010). Lingkungan hidup dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Sedangkan menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Primyastanto, 2010).

Lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta (Dwidjoseputro, 1987:1). Lingkungan hidup selalu mempunyai isu permasalahan yang dapat digolongkan menjadi dua bbagian. Pertama, masalah lingkungan yang muncul sebagai akibat dari berbagai geala alam itu sendiri, mislanya gempa, erupsi, gerhana, dan lain-lain. Kedua, masalah lingkungan sebagai akibat campur tangan manusia. Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh alam selanjutnya merupakan gejala yang ada menimbulkan berbagai dampak yang timbul dari perubahan tersebut diselesaikan oleh alam itu sendiri, yaitu dengan

mempertahankan keseimbangan (Ariwidodo, 2014: 4. Vol. 11 No. 1). Adapun macam-macam lingkungan menurut Siahaan (2004) yakni sebagai berikut

2.1.2.1. Lingkungan fisik (*physical environment*), yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati seperti gedung, sinar, air, dan lain-lain.

2.1.2.2. Lingkungan biologis (*biological environment*) yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

2.1.2.3. Lingkungan sosial (*social environment*), yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan (Siahaan, 2004).

2.1.5 Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu

Pengetahuan pada hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu ojek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman (Sumantri, 1996:104). Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Jadi, semua pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu.

Pengetahuan yang berupa informasi dapat dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau skor, Namun Skor atau tes pengetahuan sering gagal untuk memperediksi kinerja sumber daya manusia (SDM) karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes

untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Suhartini, 2002).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003: p. 121). Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010: 12).

Pengetahuan yang dimaksudkan peneliti pada penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan para pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan (Chen, 2013). Pengetahuan tentang lingkungan hidup seseorang adalah hasil dari proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan lingkungan hidup di tempat aktivitasnya. Pada dasarnya, manusia secara pribadi lebih mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut didukung dengan pengetahuan mereka tentang lingkungan hidup. Adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan tempat mereka beradaptasi dan tempat manusia menuntut ilmu, maka manusia tersebut

cenderung lebih berperan serta atau erpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari tempat tinggal dan tempat melakukan aktivitasnya (Ariwidodo, 2014: 4. Vol. 11 No. 1).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti orang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Awatunnati, 2016). Perbedaan yang dimiliki seseorang terkadang mempengaruhi sikap mereka, walaupun faktor lingkungan dan kebiasaan juga sangat berperan namun pengetahuan tetaplah penting dalam mengatasi suatu permasalahan yang timbul. Salah satunya yaitu permasalahan lingkungan yang kaitannya dengan pencemaraan lingkungan (Awatunnati, 2016).

2.1.6 Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan. Perilaku merupakan komponen sikap. Komponen sikap atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Perilaku manusia tidak

muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh stimulus yang diterima, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal (Wulandari, 2017: 11).

Perilaku adalah respon dari individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2010). Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu *life space* atau ruang pengalaman seseorang, yang secara relatif patut pada hokum-hukum psikologis. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku dari pandangan biologis merupakan kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah aktivitas manusia itu sendiri, perilaku manusia itu mempunyai bentang yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia (Wawan dan Dewi, 2010: 50).

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar atau model untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu selanjutnya. Sedangkan lignkungan adalah kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku diesebut proses belajar (*learning process*) (Notoatmodjo, 2003: 118). Makhluk hidup pada dasarnya selalu dinyatakan dalam

suatu unit populasi, sedangkan populasi sendiri adalah kumpulanindividu yang mempunyai potensi untuk berkembang biak. Jadi populasi dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang selalu berinteraksi. Jika jumlah individu per satuan luas bertambah dalam suatu kurun waktu, dinyatakan bahwa kepadatan populasi meningkat. Dengan meningkatnya kepadatan populasi, maka akan terjadi persaingan (kompetisi) terhadap bahan makanan, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya; yang suatu saat bisa terjadi bahwa lingkungan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan tersebut (Kristanto, 2004: 11).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2013: 37). Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Demikian juga sebaliknya, lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya.

Posisi manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam terkadang membuat manusia lupa diri karena didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Proses pembangunan seringkali dilakukan hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan hidup sehingga menibulkan kerusakan lingkungan (Hasil Survey Sosisal Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 3).

Setiap orang memiliki hak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga diatur bagaimana untuk memlindungi dan mengelola dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Indikator perilaku kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, baik perilaku ramah lingkungan ataupun perilaku yang sifatnya merusak lingkungan pada pengrajin kelambu, perilaku peduli lingkungan dapat ditunjukkan dalam hal-hal berikut.

2.1.4.1. Pengelolaan energi pada pengrajin kain kelambu

Secara makro energi memegang peranan penting bagi kehidpuan manusia. Bahasan tentang sumber energi menjadi bagian yang penting. Sumber energi yang berasal dari fosil yang sampai sekarang masih menjadi sumber energi utama untuk segala kegiatan yang ada, baik pada lingkup industri maupun dalam lingkup rumah tangga (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 49). Terdapat agenda pengendalian penggunaan energi pada agenda besar bidang energi di Indonesia yang dapat diterapkan di industri kain kelambu. Pengendalian penggunaan energi dalam hal ini adalah usaha penghematan energi baik secara langsung maupun tidak langsung**.**

2.1.4.2. Penggunaan transportasi pada pengrajin kain kelambu

Perkembangan sektor transportasi di suatu wilayah akan menggerakan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Lancarnya perrpindahan orang maupun barang atau jasa membuat aktivitas perekonomian semakin berkembang. Bagi individu transportasi tersebut sebagai penunjang dari kegiatan utama, seperti

kegiatan bekerja, sekolah dan lainnya. Transportasi bukan hanya alat memudahkan aktivitas individu namun sebagai pemberi nilai tambah terhadap aktivitas yang mengefisiensikan waktu dan tenaga (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 67).

Penggunaan transportasi itu erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan hidup, khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dalam pencemaran yang ditimbulkan.sektor transportasi merupakan sumber pencemar udara dan Gas Rumah Kaca (GRK) yang terbesar di perkotaan diikuti sumber emisi pencemar halus lain seperti industri, rumah tangga, dan kegiatan komersial (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 67). Penggunaan transportasi pada industri kain kelambu bisa menjadi begitu vital untuk memindahkan bahan baku ataupun memindahkan hasil produksi kelambu.

2.1.4.3. Pengelolaan sampah pada pengrajin kain kelambu

Definisi sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Hasil survey Sosisal Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014: 103). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat. Dari definisi tersebut dan seiring bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya aktivitas penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya juga ikut bertambah. Peningkatan jumlah sampah ini harus disertai dengan pengelolaan sampah yang baik dan kontinyu yang dimulai dari skala rumah tangga, dimana rumah tangga merupakan

sumber penghasil sampah yang utama (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Berdasarkan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017, Kecamatan Rembang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.701 jiwa, terdapat timbulan sampah 36.421 Kg/hari yang dikonversi menjadi 145,68 m^3/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, 2017). Produksi limbah rumah tangga selalu ada dan adanya produksi kain kelambu dapat meningkatkan jumlah sampah di wilayah Kecamatan Rembang. Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikategorikan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan dan membuang sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan membuang sampah dengan cara tidak ramah lingkungan seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan (tanah lapang, kebun, dll) (Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014).

Seringkali ketika membuang sampah baik secara sadar maupun tidak kita sadari membuang sampah dengan begitu saja tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Limbah padat kita kumpulkan di bak sampah untuk kemudian di buang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Sementara itu, limbah cairnya kita biarkan mengalir melalui selokan dan akhirnya meresap ke dalam tanah, dan mencemari tanah dan air dalam tanah. Dampak dari meresapnya air ke dalam tanah ini adalah terjadinya penurunan kualitas air dan timbulah masalah kekkuarangan air yang berkualitas, penyakit menular dan lain-

lain. Limbah sampah bentuk padat dan cair tersebut menjadi produk yang sangat merugikan bagi kita (keluarga dan lingkungan kita), yang pada kahirnya merugikan kehidupan kita bersama (Hardati, dkk, 2015: 142)

2.1.4.4. Peduli lingkungan sekitar pengrajin kain kelambu

Perilaku kepedulian pengrajin kelambu terhadap lingkungan dapat ditunjukan dengan pengalaman pengrajin dalam menilai dan kualitas lingkungan tempat produksinya dan upaya pengrajin ketika terjadi gangguan atau pencemaran di lingkungan sekitar tempat produksi. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah di tetapkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentanng Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai pengetahun lingkungan dan perilaku peduli lingkungan.

No.	Judul	Variabel	Tujuan	Hasil
1.	*Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kelurahan Barurambat Timur Kecamatan Pademawu*	**1**.Pengetahuan lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan **2.** etika lingkungan pada masyarakat kelurahan barurambat timur dalam pelestarian lingkungan **3.** Partisipasi masyarakat dalam upaya	**1**.Mengetahui bubungan antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi masyarakat kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan dalam pelestarian lingkungan **2.** mengetahui hubungan antara etika lingkungan hidup dengan partisipasi	**1**.Ada relevansi antara pengetahuan tentang lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan secara signifikan **2**.Ada relevansi antara etika lingkungan dengan partisipasi secara signifikan. Unsur-unsur pengetahuan (lingkungan fisik, biologi dan sosial masing-masing

	Kabupaten Pamekasan. Jurnal Eko Ariwidodo (*2014*)	pelestarian lingkungan	masyarakat Kelurahan Barurambat Timur dalam pelestarian lingkungan **3.** mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan hidup di Kelurahan Barurambat Kabupaten Pamekasan	dimensi pengetahuan baik pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan) berpengaruh terhadap unsur-unsur partisipasi dalam program pelestarian lingkungan **3.** Ada relevansi antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Barurambat

				Kabupaten Pamekasan.
2.	*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemanfaatan Pekarangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2017*. Jurnal Vina Ariyanti (*2017*)	**1.**Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan pekarangan 2. perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga	1.Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. 2. Mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan di Desa Candirenggo. 3.Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan pekarangan pada	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan di desa candirenggo dengan 91 responden sebagian besar memiliki kategori berpengetahuan tinggi, perilaku ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan memiliki perilaku baik atau tinggi. Antara pengetahuan dan perilaku

			ibu rumah tangga di Desa Candirenggo.	memiliki kategori yang sama
3.	*Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Jurnal Ariesta Dwi Wulandari (*2017*)	1.Perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 2. Peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati	1.Mendeskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 2. Menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1.Peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata kandri termasuk dalam kriteria sudah berperan yaitu dengan presentase sebesar 39% masyarakat sudah berperan aktif, 32% tidak berperan aktif, dan 29% berperan sangat aktif. 2. Dilihat dari 6 indikator. Masyarakat kelurahan kandri dalam pengelolaan desa wisata memiliki perilaku

		Kota Semarang		peduli lingkungan sangat baik adalah RW 4 sebesar 52%. Kelurahan yang memiliki perilaku peduli lingkungan tidak baik adalah RW 1 sebesar 19%.
4.	*Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang Kota*	1.Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan 2. sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.	1.Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan akibat sampah. 2. mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.	Berdasarkan hasil penelitian. 1.Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan akibat sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang

	Semarang Tahun 2015. Jurnal Ahwanatunnati (*2015*)		3. mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu rumah tangga dalam upaya mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah.	tergolong dalam kriteria baik 2. sikap ibu rumah tangga dalam mengatasi pencemaran lingkungan akibat sampah di TPA Jatibaarang tergolong dalam kriteria baik 3. terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencemaran lingkungan terhadap sikap dalam upaya mengatasi pencemaran

				lingkungan akibat sampah ibu rumah tangga di TPA Jatibarang Kota Semarang Tahun 2015.
5.	*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*	1.Tingkat pendidikan pada kepala keluarga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. 2.Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	1.Mengetahui tingkat pendidikan formal dan nonformal kepala keluarga. 2. Mengetahui besarnya pengeluaran kepala keluarga yang dialokasikan untuk keperluan pengelolaan lingkungan hidup 3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan kepala	Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan formal kepala keluarga Desa Boja masih rendah sedangkan pendidikan nonformal meliputi sosialisasi/pelatihan terkait pengelolaan lingkungan hidup pernah diikuti sebanyak 49 kepala keluarga. Sebanyak 88 kepala keluarga mengalokasikan

	Jurnal Dwi Utami Putri (*2017*)	3.Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, sampah di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	keluarga terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Desa Boja.	pendapatannya untuk keperluan pengelolaan lingkungan hidup antara Rp. 15.000 – Rp. 60.000.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelamu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas, penelitian ini akan menitikberatkan pada pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu dan perilaku peduli lingkungan pada industri kain kelambu berdasarkan indikator peduli lingkungan, bukan perilaku peduli lingkungan secara umum.

2.3 Kerangka Berpikir

Jumlah penduduk yang terus meningkat pada suatu wilayah akan membawa dampak pada peningkatan jumlah kebutuhan dasar manusia, salah satunya yaitu kebutuhan akan sandang. Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang terletak di bagian barat dari Provinsi Jawa Tengah, dan saat ini sedang mengalami perkembangan pesat menjadi wilayah industri bersama dengan kabupaten lainnya

di karesidenan banyumas. Agar kepentingan pembangunan dapat menjamin kelestarian lingkungan hidup seimbang, maka kebijakan pembangunan harus senantiasa didasari oleh pertimbangan yang matang antara aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Namun demikian, pada kenyataanya aspek lingkungan sering diabaikan sehingga menyebabkan krisis lingkungan, hal yang tampak nyata pada suatu daerah yang sedang giat melakukan pembangunan adalah munculya banyak sampah, baik berupa sampah industri maupun sampah rumah tangga.

Salah satu topik yang sangat penting untuk dikaji yaitu pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin industri kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian mengenai perlikau kepedulian lingkungan masyarakat terhadap pencemaran lingkungan terutama pencemaran terhadap kawasan daerah aliran sungai di Kecamatan Rembang, banyak terdapat sampah dari rumah tangga dan sampah industri, kondisi yang sudah berlangsung selama beberapa tahun belakangan ini, dengan semakin meningkatnya produksi industri kain kelambu. Namun, peduli atau tidaknya pengrajin terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh berbagai alasan, diantaranya adalah pengetahuan dan perilaku. Kerangka berfikir dapat dijelaskan seperti gambar berikut.

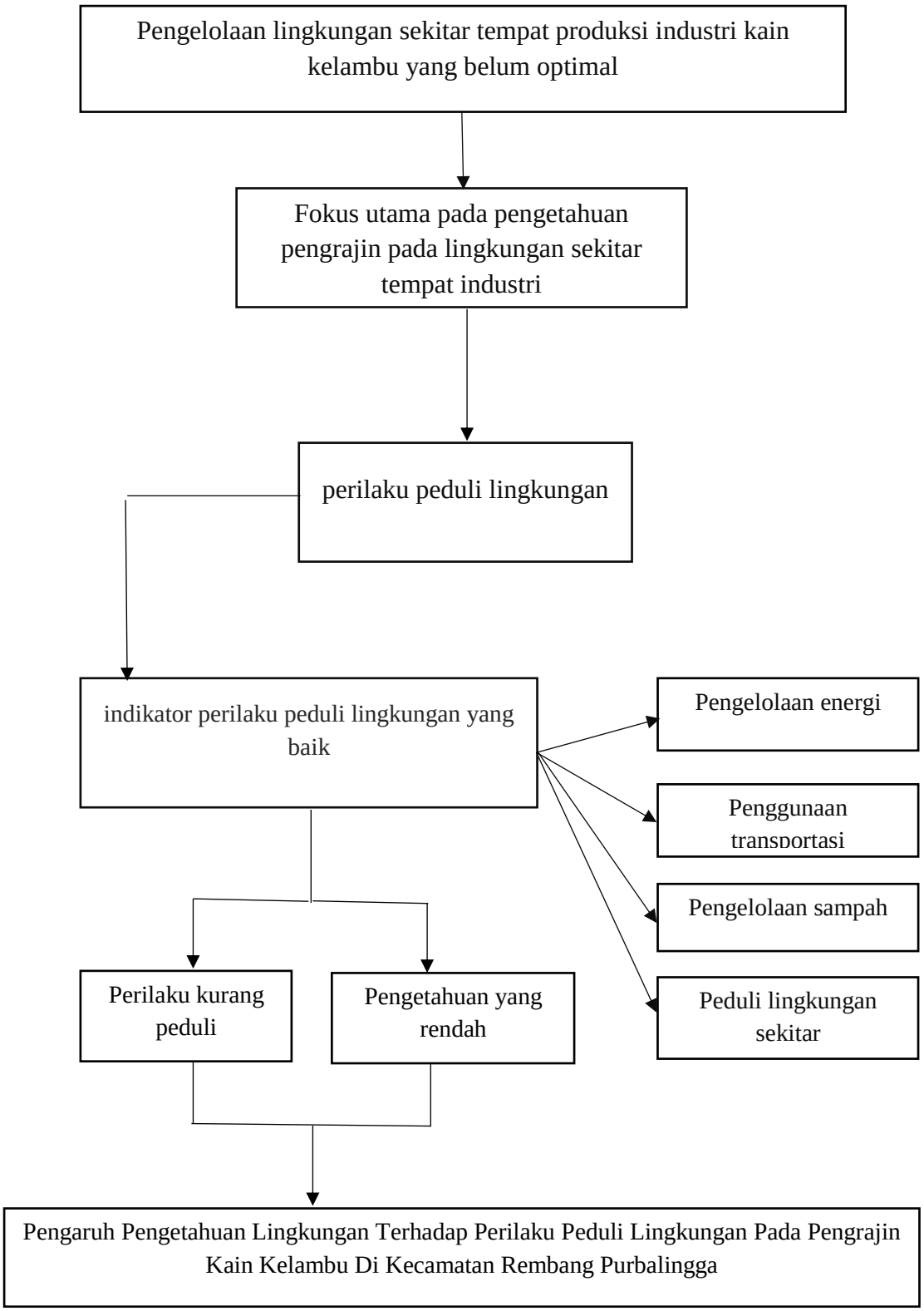

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Ha : Hipotesis diterima jika terdapat dari pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan.

Ho : Hipotesis ditolak pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil 3 dari 12 desa yang ada di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga yaitu Desa Sumampir, Desa Losari, dan Desa Makam di karenakan ketiga desa tersebut yang banyak terdapat pengrajin kain kelambu. Jumlah pengrajin kain kelambu akan ditampilkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Desa	Pengusaha	Pengrajin
1	Sumampir	11	79
2	Losari	3	25
3	Makam	4	46
4	Bantarbarang	-	-
5	Bodas Karangjati	-	-
6	Gunungwuled	-	-
7	Karang Bawang	-	-
8	Panusupan	-	-
9	Tanalum	-	-
10	Wanogara Kulon	-	-
11	Wlahar	-	-
12	Wanogara Wetan	-	-
	Jumlah	18	150

Sumber : Data Penelitian, (2019)

Penelitian awal dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018 untuk pengumpulan data awal berupa pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu . Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel`

Populasi dari penelitian ini adalah pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis *proportional sampling* yaitu menggunakan *area random sampling*. Teknik *proportional area random sampling* dipilih karena peneliti ingin mengambil sampel berdasarkan desa yang terdapat pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang, Dari jumlah 12 desa yang ada di Kecamatan Rembang ada 3 desa yang banyak terdapat pengrajin kain kelambu yaitu Desa Sumampir, Desa Losari dan Desa Makam.

Arikunto (2006: 112) dalam menentukan jumlah sampel mengatakan bahwa "apabila subjek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil 40% dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 150 pengrajin sehingga diperoleh sampel 60 pengrajin kain kelambu. Pengambilan sampel dengan perincian disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga

No.	Nama Desa	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah Pengrajin
1.	Sumampir	79	52,7%	32
2.	Losari	25	16,7%	10
3.	Makam	46	30,6%	18
	Jumlah	150	100	60

Sumber: Hasil Perhitungan Sampel, (2019)

Jumlah sampel setiap desa menunjukkan jumlah yang *proportional* jika dibandingkan dengan jumlah populasi pengrajin kain kelambu yang terdapat pada masing-masing 3 desa tersebut.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel penelitian ini ada 2 (dua) yaitu

3.3.1. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010: 12). Maka pada penelitian tentang pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu ini diketahui beberapa indikator sebagai berikut.

a. Tingkat pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan
b. Tingkat pemahaman pengrajin tentang pemanfaatan bahan baku pada industri kain kelambu
c. Tingkat pengetahuan pengrajin tentang pemanfaatan limbah dari pembuatan kain kelambu

3.3.2. Bentuk perilaku peduli lingkungan yang baik pada pengrajin industri kain kelambu berdasarkan penelitian (*Badan Pusat Statistik, dalam Survey Sosial Ekonomi Nasional, Modul Ketahanan Sosial, 2014*) maka indikator-indikator penelitian perilaku peduli lingkungan adalah sebagai berikut

a. Pengelolaan energi

Penggunaan energi pada industry kain kelambu yang pada umumnya memanfaatkan mesin jahit, mesin obras dan mesin border sebagai media utama pembuatan kain kelambu, sehingga pada kegiatan produksi tentunya memerlukan energi listrik. Pengelolaan

energi disini meliputi upaya penghematan penggunaan energi listrik oleh pengrajin kain kelambu baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Penggunaan transportasi

Penggunaan transportasi pada industri kain kelambu yang dapat memanfaatkan berbagai jenis kendaraan bermotor maupun kendaraan manual untuk memindahkan bahan baku ataupun membawa hasil produksi kain kelambu.

c. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah oleh pengrajin dari pembuatan kain kelambu yang berupa kain perca pada bagian akhir proses produksi

d. Peduli lingkungan sekitar

Perilaku kepedulian dari pengrajin kain kelambu terhadap lingkungan sekitar rumah produksi kain kelambu, baik terhadap masyarakat sekitar maupun lingkungan alamnya.

3.4 Tahapan Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis.

3.4.1 Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lokasi tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian sebagai observasi awal.

Kegiatannya berupa :

1. Melakukan observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian yang meliputi nama-nama UKM dan nama responden
2. Menyusun desain *questioner* dan pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengetahuan lingkungan, perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu serta proses dan pemanfaatan bahan baku kain kelambu.
3. Melakukan uji coba tes pilihan ganda dan prtanyaan berupa uraian singkat yang digunakan dalam penelitian terhadap pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang yang menjadi sampel penelitian yaitu dengan 70 butir soal. Kemudian dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas soal tes.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah:

1. Peneliti memberikan instrumen tes tentang pengetahuan lingkungan kepada pengrajin kain kelambu yang menjadi sampel untuk melihat pengetahuan lingkungan para pengrajin kain kelambu.

2. Peneliti memberikan instrument angket yang berisi daftar pertanyaan tentang perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu yang menjadi sampel untuk mengukur kepedulian para pengrajin kain kelambu pada lingkungan.
3. Peneliti melakukan wawancara kepada sampel pengrajin dan perangkat desa dengan pertanyaan yang tidak terdapat pada angket guna mendapatkan informasi yang lebih terperinci.
4. Peneliti mengambil beberapa dokumentasi pada lokasi penelitian guna mendapatkan data factual tentang industri kain kelambu.
5. Menganalisis pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu dan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu berdasarkan hasil penelitian .

3.4.3 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini data yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis, guna menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik simpulan dari penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil data disajikan dalam bentuk laporan yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3.5 Alat dan Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data digunakan beberapa metode pengumpulan data, dimana masing-masing metode tidak berdiri sendiri melainkan saling mendukung dan saling melengkapi hasil temuan dari metode lainnya.

3.5.1 Metode Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pada aspek kognitif atau pemahaman Metode tes digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan pengrajin kain kelamu terhadap lingkungan sekitar tempat industri dengan memberikan soal-soal tentang lingkungan yang terdapat kunci jawaban dan hanya diketahui oleh peneliti atau tester. Dalam pelaksanaannya, soal-soal pada tes ini di klasifikasikan berdasar pada Taksonomi S. Bloom sebagai pedoman untuk pembuatan soal.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan yaitu berupa data peserta didik dan profil sekolah.

3.5.3 Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang

tidak di dapat melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di instrumen tes maupun angket dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Pabundu Tika, 2005: 49).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2016: 210).

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang terutama di desa-desayang dijadikan sampel lokasi penelitian yaitu Desa Losari, Desa Makam, dan Desa Sumampir untuk memperoleh data tentang pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu.

3.5.4 Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016: 216). Angket yang digunakan meliputi angket uji perilaku pengrajin industri kain kelambu di desa-desa subjek penelitian yaitu Desa Sumampir, Losari dan Makam, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Angket ini berisi pertanyaan dengan indikator peduli lingkungan yang meliputi perilaku pengrajin dalam pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan

perilaku peduli lingkungan sekitar tempat industri kain kelambu. Sehingga dapat dideskripsikan mengenai bentuk perilaku peduli lingkungan pada pengrajin industri kain kelambu di desa subjek penelitian tersebut.

Dalam pelaksanaannya, metode angket ini nantinya menggunakan skala likert sebagai pedoman untuk pengukuran kepedulian lingkungan pengrajin industri kain kelambu di Kecamatan Rembang pada desa subjek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

3.6 Validitas dan Reabilitas Alat

Dalam penelitian ini instrumen yang telah diuji cobakan di kelas uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas,dan reliabilitas instrumen

3.6.1 Analisis Validitas dan Reabilitas

3.6.1.1 Validitas

Validitas yang diguakan untuk menguji perilaku peduli lingkungan adalah validitas konstruk. Validitas kostruk ini akan dikonsultasikan kepada ahli sesuai aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu (Sugiyono, 2016:125). Menggunakan rumus *corelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2009:72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum X)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi skor item dan skor total

N = banyak subjek

N = banyak subjek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Hasil r_{xy}dikonsultasikan dengan r yang sesuai pada tabel. Jika koefisien korelasi r_{hitung}>r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka dapat

dikatakan valid. Dalam penelitian ini pengujian validitas variabel perilaku peduli lingkungan dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan cara uji validitas konstrak.

Hasil perhitungan rxy dikonsultasikan pada table, jika rxy>r tabel maka butir soal tersebut valid. Arikunto (2006:276) menginterpretasikan kriteria validitas sebagai berikut

Tabel 3.3. Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Pengetahuan

Kriteria	Nomor Soal Pilihan Ganda Beralasan	Jumlah	Keterangan
Tidak Valid	10, 13, 15, 19.	4	Diperbaiki
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20.	16	Dipakai

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel 3.4. Rekap Data Validitas Butir Soal Instrumen Perilaku

Kriteria	Nomor Soal Pilihan Ganda Beralasan	Jumlah	Keterangan
Tidak Valid	2, 9, 15, 28.	4	Diperbaiki
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30.	26	Dipakai

3.6.1.2 Reliabilitas

Besar kecilnya nilai reliabilitas ditentukan dengan nilai koefisien reliabilitas yang berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0. Koefisien reliabilitas sebesar 1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada

hasil ukur yang bersangkutan. Nilai koefisien reliabilitas yang cukup baik adalah diatas 0,7 dan diatas 0,8 dapat dikatakan baik (Janti, 2014:156). Rumus untuk menghitung reliabilitas instrument angket pengetahuan dan lembar observasi sebagai berikut.

3.7.1.2.1. Menghitung reliabilitas instrument pengetahuan, menggunakan salah satu rumus dalam metode konsistensi internal yaitu KR-20 karena instrumen yang digunakan skornya 1 dan 0 serta jumlah soal genap berikut rumus KR-20

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{(V_t - \Sigma pq)}{V_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

V_t : Varians total

p : proporsi yang menjawab betul pada sesuatubutir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p : $\frac{banyak\ subjek\ yang\ skornya\ 1}{N}$

q : $\frac{proporsi\ subjek\ yang\ mendapat\ skor\ 0}{(q=1-p)}$

($sumber : Arikunto,$ 2010:231)

3.7.1.2.2. Menghitung reliabilitas instrument perilaku peduli lingkungan digunakan rumus alpha karena instrumen yang digunakan skornya berbentuk skala 1-4 (Azwar, 2014:67). Berikut adalah rumus alpha.

$$r_{16} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma a_b^2}{a_t^2}\right)$$

r : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σa_b^2 : jumlah varians butir

a_t^2 : varians total

($sumber$: Azwar, 2014:67)

Cara untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen digunakan dengan cara mengkontultasikan dengan r tabel. Jika r 16 > r tabel maka istrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa reliabilitas tes pengetahuan diperoleh r11 = 0,87, harga tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan n = 30. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebbut mempunyai reliabilitas yang cukup baik, karena r11 lebih dari 0,43.

Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa reliabilitas lembar angket perilaku diperoleh r16 = 0,91, harga tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan n= 30. Maka dapat disimpulka bahwa angket tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat baik, karena r16 lebih dari 0,65.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan lingkungan, perilaku peduli lingkungan, serta proses dan pemanfaatan bahan baku pada pengrajin kain kelambu. Analisi data penelitian disediakan dengan tujuan penelitian, hasil analisis disajikan dengan kalimat yang bersifat kulitatif.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis deskriptif presentase pengetahuan lingkungan, perilaku peduli lingkungan, proses dan pemanfaatan bahan baku pada pengrajin kain kelambu adalah sebagai berikut:

$DP = \frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan:

DP= Deskripsi Persentase

n= skor yang diperoleh

N= skor maksimal (Ali, 2009:186)

3.7.1.1 Analisis pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu

3.9.1. Menentukan skoring

Jika jawaban benar diberi skor 4 dan jika jawaban salah diberi skor 1

Menghitung jumlah skor maksimal, minimal dan range

Skor maksimal = jumlah item x skor maksimal

= 20 x 4

= 80

Skor minimal = jumlah item x skor minimal

= 20 x 1

= 20

Range = Skor maksimal – Skor minimal

= 80 – 20

= 60

Menentukan rentang skor (range)

Interval $= \frac{range}{banyak\ kriteria}$

$= \frac{60}{3}$ = 20

3.9.2. Menghitung rentang persentase

Persentase Maksimal $= \frac{jumlah\ skor\ maksimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$

$= \frac{80}{80} x100\%$

= 100%

Persentase Minimal $= \frac{jumlah\ skor\ minimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$

$= \frac{20}{80} x\ 100\%$

= 25%

Kelas interval = 3

Rentang persentase

$= jumlah\ skor\ maksimal - jumlah\ skor\ minimal$

$= 100\% - 25\%$

$= 75\%$

Rentang kriteria $= \frac{Rentang\ presentase}{Banyak\ kriteria}$

$= \frac{75\%}{3}$

$= 25\%$

3.9.3. Menentukan Rentang

Rentang tingkat pengetahuan lingkungan pengrajin industri kain kelambu dikategorikan menjadi tiga yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3.5 Kategori Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu

No	Rentang Skor	Rentang presentase	Kategori
1	20-40	25%-50%	Rendah
2	41-60	51%-75%	Cukup
3	61-80	76%-100%	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

Deskripsi

Hasil penelitian berupa skor di deskripsikan secara sistematis dan kemudian ditarik kesimpulan yang digunakan sebagai laporan hasil penelitian.

3.7.1.2 Analisis perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu sebagai berikut

1. Menentukan skala pengukuran atau skoring

   Skor 1 untuk jawaban a

   Skor 2 untuk jawaban b

Skor 3 untuk jawaban c

Skor 4 untuk jawaban d

2. Menghitung jumlah skor maksimal, minimal dan range

Skor maksimal = $jumlah\ item\ x\ skor\ maksimal$

= $30\ x\ 4$

= 120

Skor minimal = $jumlah\ item\ x\ skor\ minimal$

= $30\ x\ 1$

= 30

Range = $skor\ maksimal - Skor\ minimal$

= $120 - 30$

= 90

3. Menentukan Rentang skor (Range)

Interval = $\frac{range}{banyak\ kriteria}$

= $\frac{90}{4}$

= 22,5 = 23

3.3.2.2. Menghitung rentang presentase

Presentase maksimal = $\frac{jumlah\ skor\ maksimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$

= $\frac{120}{120} x\ 100\%$

= 100%

Presentase minimal = $\frac{jumlah\ skor\ minimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x100\%$

= $\frac{30}{120} x100\%$

= 25%

Kelas interval = 4

Rentang presentase

$= jumlah\ skor\ maksimal - jumlah\ skor\ minimal$

= 100% - 25%

= 75%

Rentang kriteria $= \frac{Rentang\ presentase}{Banyak\ kriteria}$

$= \frac{75\%}{4}$

= 18,75%

= 19%

3.9.4. Menentukan Rentang

Rentang tingkat perilaku peduli lingkungan pengrajin industri kain kelambu dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang baik, cukup baik dan baik.

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu

No.	Rentang skor	Rentang presentase	Kategori
1.	30-53	25-44%	Kurang Baik
2.	54-77	45-63%	Cukup Baik
3.	78-100	64-83%	Baik
4.	101-120	84-100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

3.9.5. Deskripsi

Jawaban dalam bentuk presentase kemudian mendeskripsikan skor tersebut secara sistematis yang akhirnya akan ditarik kesimpulan.

3.7.1.3 Analisis perilaku pengrajin kain kelambu pada proses perolehan, pengolahan bahan baku dan pemanfaatan limbah

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu sebagai berikut

1. Menentukan skala pengukuran atau skoring

   Skor 1 untuk jawaban a

   Skor 2 untuk jawaban b

   Skor 3 untuk jawaban c

   Skor 4 untuk jawaban d

2. Menghitung jumlah skor maksimal, minimal dan range

   Skor maksimal = $jumlah\ item\ x\ skor\ maksimal$

   = $20\ x\ 4$

   = 80

   Skor minimal = $jumlah\ item\ x\ skor\ minimal$

   = $20\ x\ 1$

   = 20

   Range = $skor\ maksimal - Skor\ minimal$

   = $80 - 20$

   = 60

3. Menentukan Rentang skor (Range)

Interval $= \frac{range}{banyak\ kriteria}$

$= \frac{60}{4}$

= 15

3.3.2.3. Menghitung rentang presentase

Presentase maksimal $= \frac{jumlah\ skor\ maksimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$

$= \frac{80}{80} x\ 100\%$

= 100%

Presentase minimal $= \frac{jumlah\ skor\ minimal}{jumlah\ skor\ maksimal} x100\%$

$= \frac{20}{80} x100\%$

= 25%

Kelas interval = 4

Rentang presentase

$= jumlah\ skor\ maksimal - jumlah\ skor\ minimal$

= 100% - 25%

= 75%

Rentang kriteria $= \frac{Rentang\ presentase}{Banyak\ kriteria}$

$= \frac{75\%}{4}$

= 18,75%

= 19%

3.9.6. Menentukan Rentang

Rentang tingkat perilaku peduli lingkungan pengrajin industri kain kelambu dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang baik, cukup baik dan baik.

Tabel 3.7 Kategori Perilaku Pengrajin Industri Kain Kelambu pada Proses dan Pemanfaatan Limbah

No.	Rentang skor	Rentang presentase	Kategori
1.	20-35	25-44%	Kurang Baik
2.	36-50	45-63%	Cukup Baik
3.	51-65	64-83%	Baik
4.	66-80	83-100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

3.9.7. Deskripsi

Jawaban dalam bentuk presentase kemudian mendeskripsikan skor tersebut secara sistematis yang akhirnya akan ditarik kesimpulan.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dapat dilakukan apabila syarat-syarat dalam pelaksanaannya sudah terpenuhi, prasyarat dalam uji regresi linear sederhana yaitu.

3.7.2.1 Uji Prasyarat Regresi Linear Sederhana

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Untuk dapat mengetahui apakah data-data berdistribusi normal

atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode statistik Kolmogrov Smirnov dan metode Grafik Normal Plot.

1. Metode Kolmogrov Smirnov

Metode statistik kolmogrov smirnov adalah uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel, jika nilai signifikan melebihi alpha 5% maka ditribusi data normal. Metode pengujian kolmogrov smirnov di hasilkan dari output SPSS for Windows 16.0.

2. Metode Grafik

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data oservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan satu garis lurus diagonal. Apabila data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akkan mengikuti garis lurus diagonalnya.

2. Uji Linieritas Data

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil uji akan menentukan teknik analisis regresi linier dapat digunakan sebagai teknik

analisis data atau sebaliknya apabila dari hasil uji linieritas tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan analisis regresi non-linier (Winarsunu, 2002: 183). Dapat diartikan uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini tepat atau tidak dengan SPSS for Windows versi 16.0.

3.8 Regresi Linear sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan perilaku pedui lingkungan pengrajin kain kelambu adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis ini membahas ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian yang disebut analisis regresi. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel independen meliputi pengetahuan lingkungan dan satu variabel dependen yaitu perilaku peduli lingkungan sehingga digunakan anaisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal, satu variabel independen dan satu variabel dependen (Pabundu Tika Moh, 2005:87).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar dari suatu distriusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2002: 191). Untuk dapat menyelesaikan analisis regresi linier sederhana dapat melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = kriterium

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong

sumbu Y

b = Koefisien regresi atau sering diseut slove, gradient, atau

kemiringan garis

untuk menemukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y.\Sigma X^2 - \Sigma X.\Sigma XY}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N.\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

3.9 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.9.1.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Untuk meninterpretasikan koefisien variabel bebas *(independen)* dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients.* pengujian secara parsial bertujuan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0, dengan membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi hitung a = 5%. Apabila perhitungan masing-masing variabel bebas (x) < a (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.1.2 Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R square)

Uji koefisien determinasi simultan digunkaan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel pengetahuan lingkkungan (x) terhadap perilaku peduli lingkungan (y). uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian menguraikan beberapa hal meliputi tata letak astronomis dan administrasi, penggunaan lahan, kondisi alam, sarana dan prasarana fisik serta lokasi demografis daerah yang diteliti.

4.1.1. Letak Astronomis dan Administrasi Kecamatan Rembang

Kecamatan Rembang secara astronomis terletak antara 7°13’30” lintang selatan - 7°21’30” lintang selatan dan 109°28’45” bujur timur - 109°35’05” bujur timur (Google Earth, 2019). Kecamatan Rembang merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Rembang memiliki jarak 22 Km ke arah timur laut dari ibukota kabupaten (BPS, 2018:1). Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Rembang meliputi 1) sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, 2) sebelah selatan beratasan dengan Kecamatan Kejobong, 3) sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, 4) sebelah barat berbatasan dengan kecamatan karangmoncol. Kecamatan Rembang terdiri dari 12 desa dengan 55 dusun, 68 RW, dan 338 RT untuk lebih jelasnya akan disajikan Tabel 4. 1.

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa Dusun, Rw dan RT di Kecamatan Rembang Tahun 2018.

No	Nama Desa	Jumlah		
		Dusun	RW	RT
1	Wlahar	4	2	20
2	Bantarbarang	5	10	40
3	Karangbawang	5	5	13
4	Gunungwuled	6	6	29
5	Losari	5	5	43
6	Bodas Karangjati	5	5	16
7	Wanogara Wetan	4	4	11
8	Wanogara Kulon	3	3	10
9	Makam	5	9	48
10	Sumampir	5	5	50
11	Tanalum	4	4	19
12	Panusupan	4	10	39
	Jumlah	55	68	338

Sumber : Data dalam angka Kecamatan Rembang, 2018

Tabel 5. Menunjukkan desa yang memiliki dusun paling banyak yaitu Desa Gunungwuled. Desa Gunungwuled memiliki 6 dusun. Desa Bantarbarang memiliki Rukun Warga yang paling banyak. Desa Bantarbarang memiliki 10 Rukun Warga. Desa Sumampir memiliki Rukun Tetangga paling banyak. Desa Sumampir memiliki 50 Rukun Tetangga. Sedangkan Desa Wanogara Kulon merupakan desa yang memiliki jumlah dusun, rukun warga dan rukun tetangga paling sedikit dengan jumlah 3 Dusun, 3 Rukun Warga, dan 10 Rukun Tetangga.

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

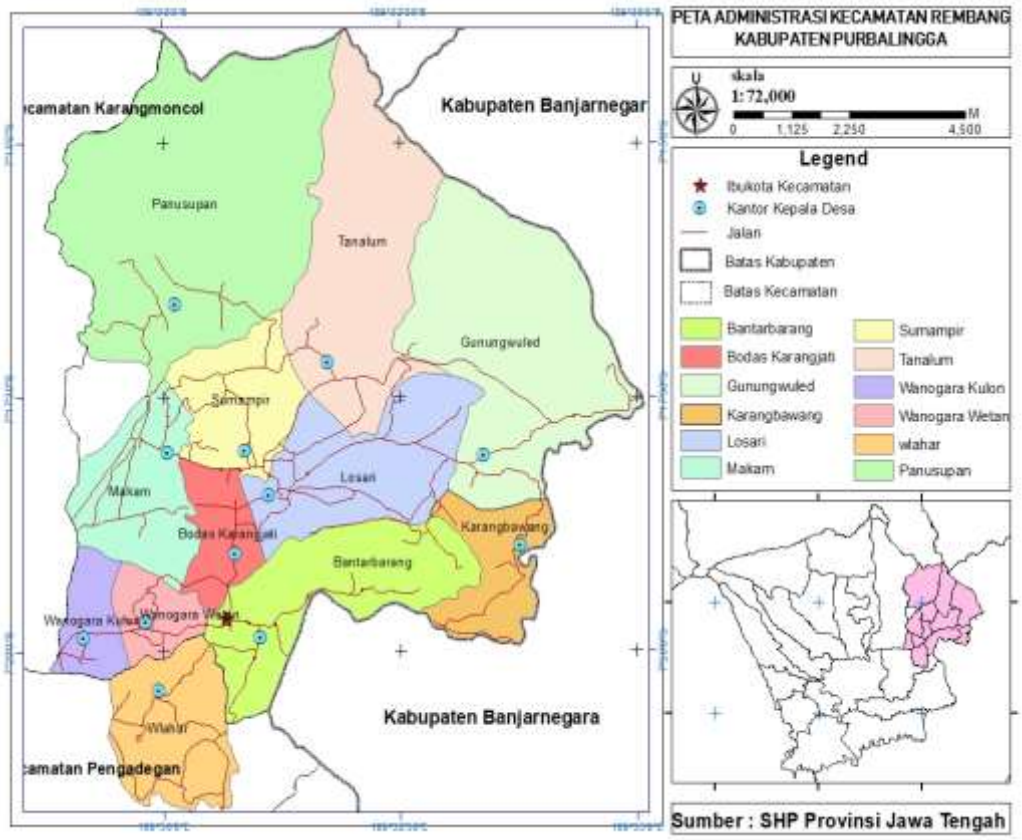

Sumber: SHP Provinsi Jawa Tengah

Kecamatan Rembang memiliki kondisi bentuk lahan yang berbukit-bukit. Sebagian besar wilayah desa di Kecamatan Rembang Ketinggian diatas 150 meter diatas permukaan laut. Penjelasan informasi tentang ketinggian di Kecamatan Rembang akan disajikan dalam bentuk peta topografi pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 Peta Topografi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

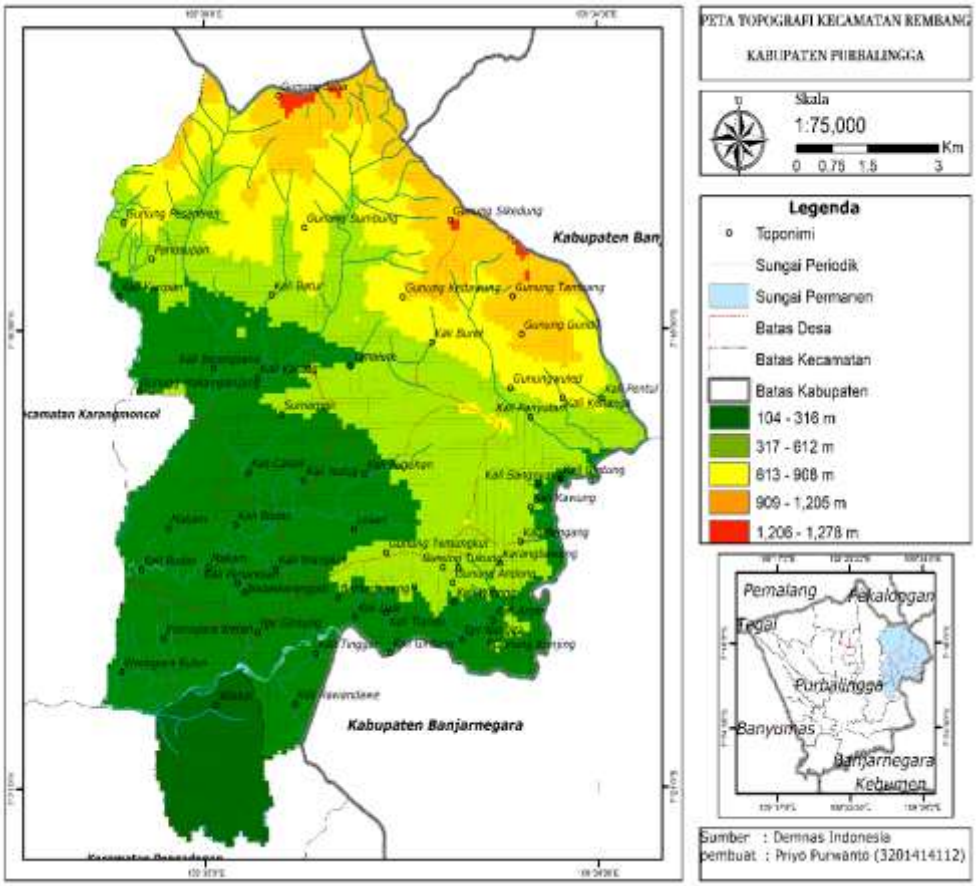

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Kecamatan Rembang memiliki luas wilayah 9.158,99 Ha atau sekitar 11,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Purbalingga secara administratif terbagi dalam 12 desa, wilayah Kecamatan Rembang dari segi pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa lahan tanah kering seluas 7.151,99 Ha dan lahan sawah 2.007,00 Ha. Jenis lahan sawah di Kecamatan Rembang berupa irigasi setengah teknis 63,49 Ha, irigasi sederhana 787,27 Ha, tadah hujan 1.156,24 Ha.

Tabel 4.2 Luas Tanah Sawah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Jenis Irigasi (Ha), 2016

No	Desa	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	Jumlah
1	Wlahar	3,00	23,85	16,00	42,85
2	Bantarbarang	7,00	90,00	107,22	204,22
3	Karangbawang	1,43	13,00	60,76	75,19
4	Gunungwuled	5,00	66,33	50,00	121,33
5	Losari	4,00	90,83	209,45	304,28
6	Bodas Karangjati	2,00	36,00	132,34	170,34
7	Wanogara Wetan	6,00	61,00	24,15	91,15
8	Wanogara Kulon	4,00	54,00	21,33	79,33
9	Makam	16,00	260,00	36,33	312,33
10	Sumampir	5,00	27,00	244,33	276,33
11	Tanalum	3,00	16,00	144,33	163,33
12	Panusupan	7,06	49,26	110,00	166,32
	Jumlah	63,49	787,27	1156,24	2007,00

Sumber: Badan Pertanahan Kabupaten Purbalingga

Pada lahan tanah kering di Kecamatan Rembang terdapat pekarangan atau bangunan seluas 3.252,24 Ha, tegalan atau kebun 3323,44 Ha, tambak atau kolam 2,40 Ha, lain-lain 573,92 Ha.

Tabel 4. 3 Luas tanah Kering Kecamatan Rembang Menurut Desa dan Penggunaanya (Ha), 2016

no	desa	pekarangan/bangunan	tegalan/kebun	tambak/kolam	lain-lain	jumlah
1	Wlahar	99,21	290,00	0	252,00	641,21
2	Bantarbarang	195,51	666,00	0	147,35	1.008,86
3	Karangbawang	266,27	267,80	0	0	534,07
4	Gunungwuled	159,21	401,00	0	129,00	689,21
5	Losari	359,08	286,70	0	15,02	660,79
6	Bodas Karangjati	146,55	197,00	0	0	343,55
7	Wanogara Wetan	278,47	67,16	0,90	22,70	369,23
8	Wanogara Kulon	264,58	24,78	0	7,85	297,21
9	Makam	480,21	30,00	1,00	0	511,21
10	Sumampir	314,21	232,00	0	0	546,21
11	Tanalum	359,21	180,00	0	0	539,21
12	Panusupan	329,71	681,00	0,50	0	1.011,21
	jumlah	3252,24	3323,44	2,40	573,92	7.151,99

Sumber: Badan Pertanahan Kabupaten Purbalingga

Gambar 4.3 Peta penggunaan lahan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

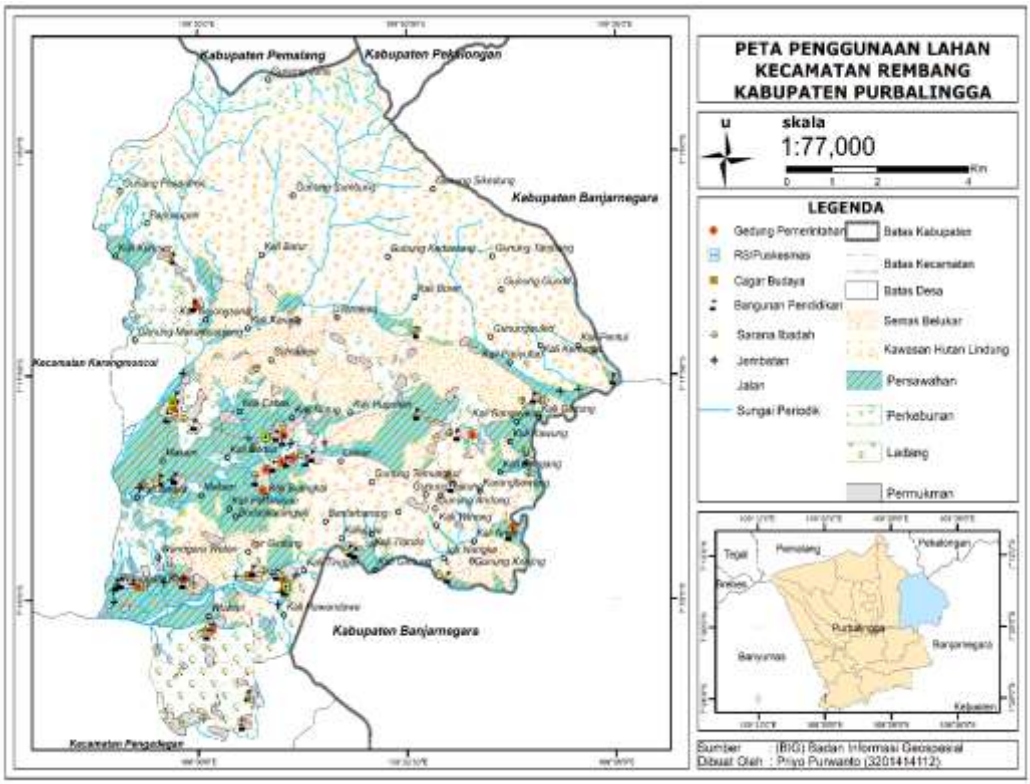

Sumber: Data Penelitian, 2019

Kecamatan Rembang bagian utara dan timur merupakan daerah perbukitan berupa hutan yang belum dimanfaatkan oleh penduduk terutama penduduk desa panusupan dan desa tanalum. Perbukitan yang bernama gunung sumbung di Desa Panusupan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang, sementara bukit yang bernama gunung sikedung di Desa Tanalum berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dengan ketinggian berkisar 250 hingga 350 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Rembang memiliki luas wilayah 9.158,99 Ha atau 91,59 Km². Kecamatan Rembang Bagian Utara merupakan wilayah perbukitan, sedangkan bagian barat dan selatan merupakan daerah dataran rendah

yang sebagian besar adalah lahan pertanian sawah, penggunaan lahan di Kecamatan Rembang diperuntukkan sebagai lahan kering 78,09% dan lahan sawah 21,91%, penjelasan tentang kondisi alam di Kecamatan Rembang tersaji dalam bentuk peta penggunaan lahan pada Gambar 4.3.

4.1.2. Sarana dan Prasarana fisik Kecamatan Rembang

Kecamatan Rembang memilliki sarana dan prasarana guna mendukung aktifitas masyarakat meliputi sarana dan prasarana pada bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Berikut akan diuraikan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan rembang.

4.1.2.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Rembang terdiri dari tenaga kependidikan dan gedung sekolah pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas dan atau Kejuruan. Setiap desa ada TK dan SD Negeri, sedangkan untuk Sekolah Menegah Pertama Negeri hanya berada di desa Gunungwuled, Losari, Wanogara Kulon, Makam, Tanalum, dan Panusupan. Sekolah Menengah Atas berada di desa Bantarbarang sementara Sekolah Menengah Kejuruan ada di desa Bodas Karangjati. Berikut Tabel 4.4 yang menguraikan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.4 Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Rembang Tahun 2016)

No	Jenjang sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah Guru
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	-	35	181
2.	Sekolah Dasar (SD)	35	15	573
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	3	250
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	55
5.	Sekolah Menegah Kejuruan (SMK)	1	-	39
	Jumlah	43	53	1098

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka (2017: 34-62)

4.1.2.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Peran pemerintah menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Kecamatan Rembang memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang terdiri dari rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, apotik dan tenaga medis. Berikut tabel 4.5 Yang menguraikan jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Rembang Tahun 2016

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan per Desa di Kecamatan Rembang Tahun 2016

No	Nama Desa	Poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Praktik Dokter	Praktik Bidan	PKD	Posyandu	Tenaga Kesehatan		
								Dokter	Bidan	Paramedis
1	wlahar					1	3		1	
2	bantarbarang		1		2		4		2	3
3	karangbawang	1			1	1	5		4	5
4	gunungwuled		1		1		6	1	1	7
5	losari	1	1	2	5		9	1	7	26
6	bodas karangjati	1			1	1	7		1	6
7	wanogara wetan	1			1	1	4		1	2
8	wanogara kulon	1			1	1	3			4
9	makam		1	3	2	1	10	3	2	10
10	sumampir				1	1	9	2	4	16
11	tanalum					1	5		2	4
12	panusupan	1			1	1	10		3	2
	Jumlah	6	4	5	16	9	75	7	28	85

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka (2017: 65-66)

Tabel 4.5 menunjukkan prasarana kesehatan yang paling banyak dan disetiap desa memiliki posyandu 65 persen dari total jumlah prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Rembang. Total tenaga kesehatan terbanyak yaitu paramedic sebesar 70 persen dari total jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Rembang, sedangkan untuk dokter sebesar 6 persen dan bidan sebesar 33 persen.

4.1.2.3. Sarana dan Prasarana tempat Ibadah di Kecamatan Rembang

Kecamatan Rembang memiliki berbagai tempat beribadah diantaranya masjid, mushola, surau atau langgar sebagai bukti ketekunan masyarakat dalam menjalankan ibadahnya. Berikut tabel 4.6 yang akan menguraikan tempat beribadah yang ada di Kecamatan Rembang Tahun 2016

Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah per desa di Kecamatan Rembang

No	Desa	Masjid	Surau/Mushola	Jumlah
1	Wlahar	8	5	13
2	Bantarbarang	5	13	18
3	Karangbawang	4	5	9
4	Gunungwuled	12	11	23
5	Losari	6	18	24
6	Bodas Karangjati	1	13	14
7	Wanogara Wetan	3	6	9
8	Wanogara Kulon	3	6	6
9	Makam	7	24	31
10	Sumampir	2	26	28
11	Tanlaum	7	8	15
12	Panusupan	8	20	28
	Jumlah	66	155	218

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka (2017: 85)

Tabel 4.6 menunjukkan prasarana tempat peribadatan di Kecamatan Rembang presentase terbanyak pada tempat peribadatan mushola atau surau sebesar 71 persen dari jumlah total tempat ibadah di Kecamatan Rembang. Tempat ibadah masjid sebesar 30 persen. Data tersebut menunjukkan mayoritas penduduk di Kecamatan Sruweng merupakan umat muslim.

4.1.2.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi dan Keuangan di Kecamatan Rembang

Sarana dan prasarana ekonomi di Kecamatan Rembang di Gunakan untuk menjalankan roda ekonomi di wilayah tersebut. Sarana ekonomi di Kecamatan Rembang dapat dilihat jumlah pasar dan minimarket, jumlah pasar di Kecamatan Rembang ada 5 tempat dan minimarket 5 tempat. Pasar terdapat di desa Bantarbarang, Losari, Wanogara Wetan, Makam, Sumampir. Sedangkan untuk minimarket masing masing terdapat di desa losari 3 minimarket dan desa Makam 2 minimarket.

Sarana dan prasarana keuangan di Kecamatan Rembang digunakan untuk mengatur perputaran uang di wilayah tersebut. Sarana keuangan di Kecamatan Rembang dapat dilihat dengan adanya Bank dan Koperasi di beberapa desa di Kecamatan Rembang. Bank di Kecamatan Rembang seluruhnya ada di desa Losari diantaranya 3 Bank Umum dan 2 BPR. Sementara untuk Koperasi di Kecamatan Rembang, Kopinkra terdapat di desa Sumampir, BKK terdapat di desa Losari dan desa Makam, selain itu juga di desa Makam terdapat Bank Muamalat yang dapat difungsikan untuk mengatur laju keuangan di Kecamatan Rembang.

4.1.2.5. Sarana Korespondensi dan Komunikasi di Kecamatan Rembang

Sarana korespondensi dan komunikasi di Kecamatan Rembang di gunakan untuk mempermudah masyarakatnya dalam berhubungan dengan mayarakat lain di tempat lain dan dunia luar. Sarana Korespondensi dan Komunikasi di kecamatan Rembang dapat dilihat dengan adanya Warung Internet (Warnet), Titipan Kilat dan Kantor Pos. Sarana Korespondensi dan Komunikasi di Kecamatan Rembang akan tersaji pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Korespondensi dan Komunikasi Kecamatan Rembang Menurut Desa, 2017

No	Desa	Warnet	Titipan Kilat Selain PT. POS	Kantor pos
1	Wlahar		1	
2	Bantarbarang	1	1	
3	Karangbawang		1	
4	Gunungwuled		1	
5	Losari	2		1
6	Bodas Karangjati	2	1	
7	Wanogara Wetan		1	
8	Wanogara Kulon		1	
9	Makam	2	1	
10	Sumampir	2	1	
11	Tanalum		1	
12	Panusupan		1	
	jumlah	9	11	1

Sumber: Kecamatan Rembang dalam Angka (2017: 102)

4.1.3. Kondisi Demografis Kecamatan Rembang

Kondisi demografi daerah penelitian mendeskripsikan tentang data kependudukan di daerah penelitian terdiri atas deskripsi jumlah penduduk dan komposisi penduduk daerah penelitian.

4.1.3.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Rembang pada tahun 2017 sebanayak 66.495 jiwa. Julah penduduk laki-laki lebih banyakdibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan untuk Kecamatan Rembang secara menyeluruh yan ditunjukkan oleh nilai *sex ratio* (ratio penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 105) yaitu penduduk laki-laki sejumlah 34.088 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 32.407 jiwa dengan angka kepadatan penduduk di Kecamatan Rembang sebesar 726 jiwa/Km² dan pertumbuhan penduduk sebesar 0,39%. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Desa Sumampir sejumlah 9.331 jiwa

sedangkan desa dengan jumlah penduduk tersedikit yaitu Desa Karangbawang sejumlah 1.958 jiwa (Kecamatan Rembang dalam angka, 2018:20).

Desa yang memiliki Kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa Sumampir sebesar 1.134 jiwa/Km² sedangkan desa yang terendah Desa Karangbawang sebesar 321 jiwa/Km². Desa yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tertinggi yaitu Desa Sumampir sebesar 1,07%, sedangkan desa yang memiliki pertumuhan terendah yaitu Desa Karangbawang sebesar -0,71% jumlah penduduk, Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan pendduk per Desa di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga terdapat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Desa di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Kepadatan penduduk Jiwa/Km²	Pertumbuhan penduduk (%)
		Lk	Pr		
1	Wlahar	1.787	1.716	512	0.31
2	Bantarbarang	4.407	4.015	694	-0.06
3	Karangbawang	998	960	321	-0.71
4	Gunungwuled	2.723	2.560	652	0.32
5	Losari	4.365	4.300	898	0.17
6	Bodas Karangjati	1.964	1.931	758	0.05
7	Wanogara Wetan	1.402	1.347	597	-0.30
8	Wanogara Kulon	991	991	526	0.20
9	Makam	4643	4394	1.097	0.56
10	Sumampir	4819	4512	1.134	1.08
11	Tanalum	1886	1813	527	0.73
12	Panusupan	4103	3868	677	0.77
	Jumlah	34.088	32.407	726	0.39

Sumber : Data Dalam Angka Kecamatan Rembang (2018)

4.1.3.2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menunjukkan ciri kependudukan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Komposisi penduduk tersebut terdiri atas komposisi penduduk menurut kelompok unsur dan jenis kelamin, komposisi penduduk/ prosentase penduduk menurut agama yang dianut.

1. **Komposisi Penduduk Mneurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Penduduk di Kecamatan Rembang dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Penduduk Menurut Kelompok dan Jenis Kelamin Dikecamatan Rembang Tahun 2017

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	Tidak/Belum Sekolah	6.165	5.896	12.061
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	4.022	3.774	7.796
3	Tamat SD/Sederajat	14.460	14.224	28.684
4.	SLTP/Sederajat	5.921	5.389	11.310
5.	SLTA/Sederajat	2.869	2.316	5.185
6.	Diploma I/II	75	75	150
7.	Akademi/Diploma III	114	183	297
8.	Diploma IV/Strata I	440	540	980
9.	Strata II	19	8	27
10.	Strata III	3	2	5
	Jumlah	34.090	32.410	66.499

Sumber : Data dalam angka Kecamatan Rembang (2018: 19)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa penduduk yang belum tamat pendidikan minimal 6 tahun ajaran memiliki presentase sebesar 29,86% dari jumlah penduduk Kecamatan Rembang sedangkan penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan minimal 6 tahun ajaran hingga strata III memiliki presentase 70,14%.

4.2 Persebaran Keruangan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Data pencatatan perajin kain kelambu di Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa jumlah industri rumah tangga kain kelambu di Kecamatan Rembang sejumlah 18 pemilik usaha. Industri rumahan kain kelambu tersebar hanya di 3 desa dari 12 desa di Kecamatan Rembang. Jumlah industri kelambu paling banyak terdapat di Desa Sumampir Sebanyak 11 industri, Desa Makam terdapat 4 industri dan desa losari terdapat 3 industri.

Lokasi industri rumahan berada di Kecamatan Rembang dipengaruhi oleh faktor mata pencaharian penduduk, asal bahan baku, jarak, distribusi bahan baku dan harga bahan baku. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kelambu adalah kain sanatex yang didapat dari 3 kota yaitu Purwokerto, Pekalongan dan Bandung. Kain sanatex cocok digunakan sebagai bahan baku pembuatan kelambu dibandingkan kain yang lain. Kain sanatex yang renggang dan ringan memudahkan para perajin dalam proses penjahitan, selain itu kain yang renggang dan berongga membuat udara dapat tetap masuk dan keluar ketika digunakan sebagai penutup ranjang, tidak menahan udara agar tetap berada didalam.

Bahan baku kain sanatex yang didatangkan dari luar kota ditujukan agar dapat memperoleh kain dengan kualitas yang lebih baik dari pada kain dari tempat lain,

proses mendatangkan bahan baku tidak dilakukan secara intensif melainkan dengan mendatangkan dalam jumlah banyak sekaligus, pengusaha biasanya akan memesan dalam satuan berat yaitu beberapa ton sekali memesan, pemesanan bahan baku biasanya dilakukan dalam 2 minggu sekali, menunggu stok habis atau menunggu adanya pesanan kain kelambu dari para pemesan dalam jumlah tertentu dengan cara demikian dianggap leih efisien dan harga yang diperoleh cukup terjangkau dengan harga 47.000/kg.

Selain faktor bahan baku, faktor pemilihan lokasi industry lainnya yaitu alamat pemilik industri atau perajin. Hampir seluruh lokasi industri kain kelambu di Kecamatan Rembang masih satu desa dengan alamat pemilik industri. Hal ini dikarenakan perajin dapat dengan mudah mengambil bahan kain yang harus di jahit dan mengantarkan hasil kain kelambu yang sudah jadi kepada pemilik industri setiap saat.

Jumlah industri paling banyak berada di Desa Sumampir, desa makam kemudian desa losari, hal ini dipengaruhi oleh faktor lokasi secara administratif ketiga desa ini letaknya yang bersebelahan, Desa Sumampir terletak ditengah diapit antara desa Losari disebelah tenggara dan Desa Makam di sebelah barat membuat aksesibilitas yang lebih mudah bagi kendaraan-kendaraan pengangkut kain kelambu dari masing-masing pemilik usaha yang akan di antarkan ke tempat produksi dan pengangkut kain kelambu yang akan dipasarkan. Untuk lebih jelasnya persebaran industri kain kelambu di Kecamatan Rembang akan disajikan dalam bentuk peta pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4 Peta lokasi Persebaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

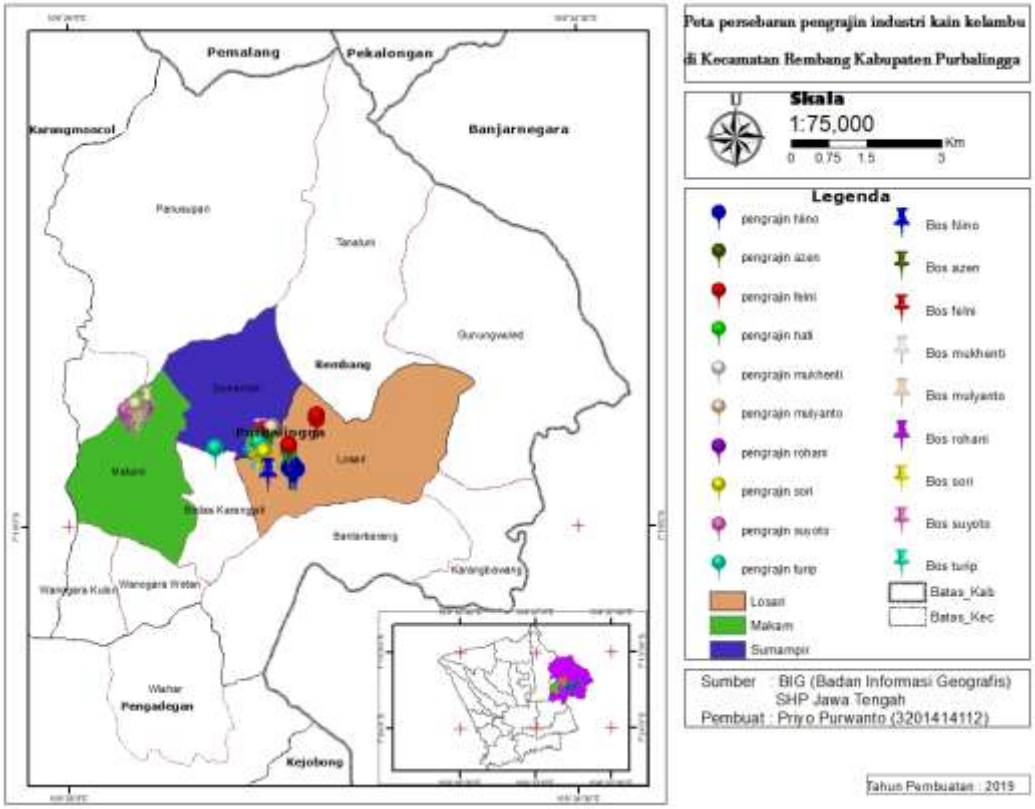

Sumber: Hasil Survey Penelitian (2019)

4.3 Karakteristik Pengrajin Kain Kelambu

Responden dalam penelitian adalah perajin industri kain kelambu yang ada di Kecamatan Rembang sejumlah 60 perajin dari 150 perajin kain kelambu yang ada di Kecamatan Rembang. Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan usia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 3 reponden laki-laki dan 57 responden perempuan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP/Sederajat dengan jumlah 31 responden atau 51,6%. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10. Tingkat Pendidikan Pengrajin Kelambu di Kecamatan Rembang

No	tingkat pendidikan	frekuensi	%
1	SD/sederajat	19	31,6
2	SMP/Sederajat	31	51,6
3	SMA/sederajat	8	13,3
4	Diploma	0	0
5	Sarjana	2	3,33
	Jumlah	60	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Karakteristik umur responden dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori umur yaitu usai dewasa muda (20-25), usia dewasa tua (26-60) dan lansia (>60) (Koesmanto dalam Sari, 2015:30). Sebagian besar responden berasal dari responden usia dewasa tua dengan presentase 88,3%. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Usia Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	20 – 25	5	8,3
2.	26 – 60	53	88,3
3.	>60	2	3,3

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.1. Karakteristik Industri Kain Kelambu

Karakteristik industri Kain kelambu meliputi beberapa hal sebagai berikut.

4.3.1.1. Tahun Berdiri Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Industri kain kelamabu di Kecamatan Rembang telah berdiri lama. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun berdiri masing-masing industri kain kelambu. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar industri kain kelambu di Kecamatan Rembang berdiri pada tahun 1996-2000 dengan presentase 33,3%. Tabel 4.12. Akan menguraikan tahun berdiri industri kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.12. Tahun berdiri Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Tahun Berdiri	Frekuensi	%
1.	1996-2000	3	33,3
2.	2001-2005	2	22,2
3.	2006-2010	2	22,2
4.	2011-2015	2	22,2
5.	2016-2019	0	0
	Jumlah	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.1.2. Cara mendirikan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Industri Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Ada Yang Rata-Rata Didirikan Secara Mandiri Oleh Pengusaha. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Sebagian Besar Industri Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Didirikan Mandiri Oleh Pengusaha Atau Dalam Artian Mereka Merintis Usaha Secara Mandiri Dengan Presentase 88,89%. Tabel 4.13 Akan Menjelaskan Cara Mendirikan Industri Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.13. Cara Mendirikan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Cara Mendirikan	Frekuensi	%
1.	Di dirikan sendiri	8	88,89
2.	Turun-temurun	1	11,11
	Jumlah	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.1.3. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan input di suatu industri. Tenaga kerja ini dibutuhkan untuk mengoperasikan mesin dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Tenaga kerja pada industri kain kelambu terdapat 2 jenis yaitu pekerja tetap yaitu orang-orang yang dipekerjakan di lokasi industri, tugas mereka ada beberapa kegiatan diantaranya mengambil bahan, membuat pola kelambu pada kain bahan, memotong kain, mengepak barang hasil kain kelambu, tergantung pada pekerjaan apa yang ada pada hari itu, sedangkan penjahit rumahan merupakan buruh jahit yang dipekerjakan untuk menjahit kain bahan yang sudah dipotong sesuai dengan pola kelambu yang akan dibuat, buruh keja ini akan mengambil atau diantarkan bahan kain kelambu dari tempat pemilik usaha kemudian dijahit dirumah masing-masing.

Tenaga kerja di industri kain kelambu berasal dari masyarakat sekitar industri yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah penjahit laki-laki memiliki rata-rata sebanyak 2 orang sedangkan yang perempuan sebanyak 12 orang. Sebagian besar pemilik usaha memiliki jumlah tenaga penjahit sebanyak 11-20 orang. Tabel 4.14. Menguraikan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pemilik usaha industri kain kelambu di Kecamatan Rembang

Tabel 4.14. Jumlah Tenaga Kerja Yang Dimiliki Pemilik Usaha Industri Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang

No	Jumlah Pekerja	Frekuensi	%
1.	1-5	0	0
2.	6-10	1	11,11
3.	11-15	3	33,33
4.	16-20	5	55,56
	Jumlah	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.1.4. Cara Pembayaran Upah Tenaga Kerja Industri Kain kelambu di Kecamatan Rembang

Pemilik usaha industri kain kelambu memiliki beberapa pekerja yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu pekerja tetap dan penjahit rumahan. Pekerja tetap merupakan perajin yang dipekerjakan dilokasi industri kain kelambu dari pemilik industri biasanya sistem kerjanya mereka berangkat dipagi hari jam 8 hingga sore hari sekitar jam 3, dengan sistem upah bulanan. Sementara penjahit rumahan merupakan buruh kerja yang dipekerjakan untuk menjahit kain kelambu, mereka akan mengambil bahan dari pemilik industri kain kelambu atau diantarkan bahan guna dijahit dirumah masing-masing, sistem upah yang diterima penjahit rumahan adalah dengan kuantitas atau jumlah kain kelambu yang mereka selesaikan. Berikut Tabel 4.15. Yang akan menguraikan cara pembayaran upah pekerja industri kain kelambu di Kecamatan Rembang yang dilakukan pengusaha sebagai pemilik industri kain kelambu.

Tabel 4.15. Cara Pembayaran Upah Pekerja Oleh Pengusaha Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No.	Jenis Pekerja Kain Kelambu	Jumlah pengusaha yang memberikan			
		Upah tetap	%	Upah menurut hasil	%
1.	Pekerja Tetap	9	100	-	0
2.	Penjahit Rumahan	-	0	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.15. diartikan bahwa pekerja tetap memiliki cara pembayaran dengan pembayaran upah tetap sedangkan penjahit rumahan akan memperoleh bayaran menurut pada hasil yang mereka peroleh dari banyaknya jumlah kain kelambu yang diselesaikan. Rata-rata pendapatan pekerja tetap pada industri kain kelambu sebesar Rp. 1.150.000/bulan atau sekitar Rp. 38.000/hari sedangkan pendapatan buruh kerja penjahit rumahan sebesar Rp. 900/kelambu , pendapatan mereka bergantung pada jumlah kain kelambu yang dapat diselesaikan dalam sekali menyetorkan hasil kain kelambu pada pemilik usaha.

4.3.1.5. Jumlah Bahan Baku yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Bahan baku yang digunakan setiap industri kain kelambu di Kecamatan Rembang semua sama meliputi kain sanatex dan benang polyester. Desa sumampir merupakan desa yang paling banyak membutuhkan bahan baku dengan presentase tertinggi berturut-turut sebesar 52,94% kain sanatex dan 58,08% benang polyester. Benang polyester digunakan dalam pembuatan kain kelambu untuk menjahit kain sanatex guna menjadi kain kelambu sesuai dengan pola yang diinginkan. Tabel 4.16. Menjelaskan jumlah bahan baku kain sanatex

dan benang polyester yang digunakan industri kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.16 Jumlah Bahan Baku Kain Sanatex dan Benang Polyester yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No.	Nama Desa	Kain Sanatex		Benang polyester	
		Kg/minggu	%	Roll/minggu	%
1.	Losari	1000	11,76	18	13,23
2.	Sumampir	4.500	52,94	79	58,08
3.	Makam	3000	35,29	39	28,67
	Jumlah	8500	100	136	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.1.6. Asal Bahan Baku Utama yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Bahan baku merupakan komponen penting dalam kegiatan input industri. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan kain kelambu adalah kain sanatex. Tabel 4.17. menguraikan asal bahan baku yang digunakan industri kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.17. Asal Bahan Baku yang Digunakan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Asal Bahan	Frekuensi	%
1	Bandung	6	66,67
2	Purwokerto	1	11,12
3	Pekalongan	2	22,21
	Jumlah	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Bahan baku kain sanatex hampir keseluruhan berasal dari Kota Bandung, meskipun jauh bahan baku kain sanatex paling banyak didatangkan dari Kota Bandung dengan presentase sebesar (66,67%). dari Kabupaten Pekalongan sebesar (22,21%) dan sisanya (11,12%) dari Kabupaten Banyumas, tepatnya purwokerto. Gambar 4.5 akan menyajikan peta persebaran asal bahan baku kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Gambar 4.5 Peta Perolehan Bahan Baku Kain Kelamu di Kecamatan Rembang

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

4.3.1.7. Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu

Industri kain kelambu di Kecamatan Rembang sebagai salah satu sentra penghasil kain kelambu membutuhkan tujuan daerah pemasaran. Jangkauan daerah pemasaran meliputi daerah luar kabupaten, luar provinsi dan luar pulau.

Jangkauan pemasaran terbanyak ke daerah luar provinsi dengan presentase 91,66% penjual. Tidak terdapat industri yang memiliki jangkauan pemasaran untuk luar desa dan luar kecamatan. Tabel 4.18 Jangkauan Pemasaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Daerah Pemasaran	Frekuensi	%
1.	Desa ini	1	4,16%
2.	Luar Desa	0	0
3.	Luar Kecamatan	0	0
4.	Luar Kabupaten	1	4,16%
5.	Luar Provinsi	22	91,66%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Provinsi yang dijadikan daerah pemasaran kain kelambu sebagian besar di pulau sumatera dan Kalimantan, namun sebenarnya lingkup pemasaran kain kelambu sudah mencangkup provinsi-provinsi lain di seluruh wilayah di Indonesia, diantaranya di provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo bahkan hingga provinsi di pulau Papua juga sudah mulai di jadikan daerah pemasaran oleh para pedagang kain kelambu dari Kecamatan Rembang yang merantau. Sementara Kabupaten di Jawa Tengah yang dijadikan sebagai daerah pemasaran kain kelambu dari Kecamatan Rembang seperti Cilacap, Kebumen, Wonosobo, dan Boyolali. Jangkauan pemasaran industri kain kelambu akan disajikan dalam bentuk peta pada gambar 4.6 dan 4.7.

Gambar 4.6 Peta Jangkauan Pemasaran Kain Kelambu Dari Kecamatan Rembang Pada Lingkup Jawa Tengah

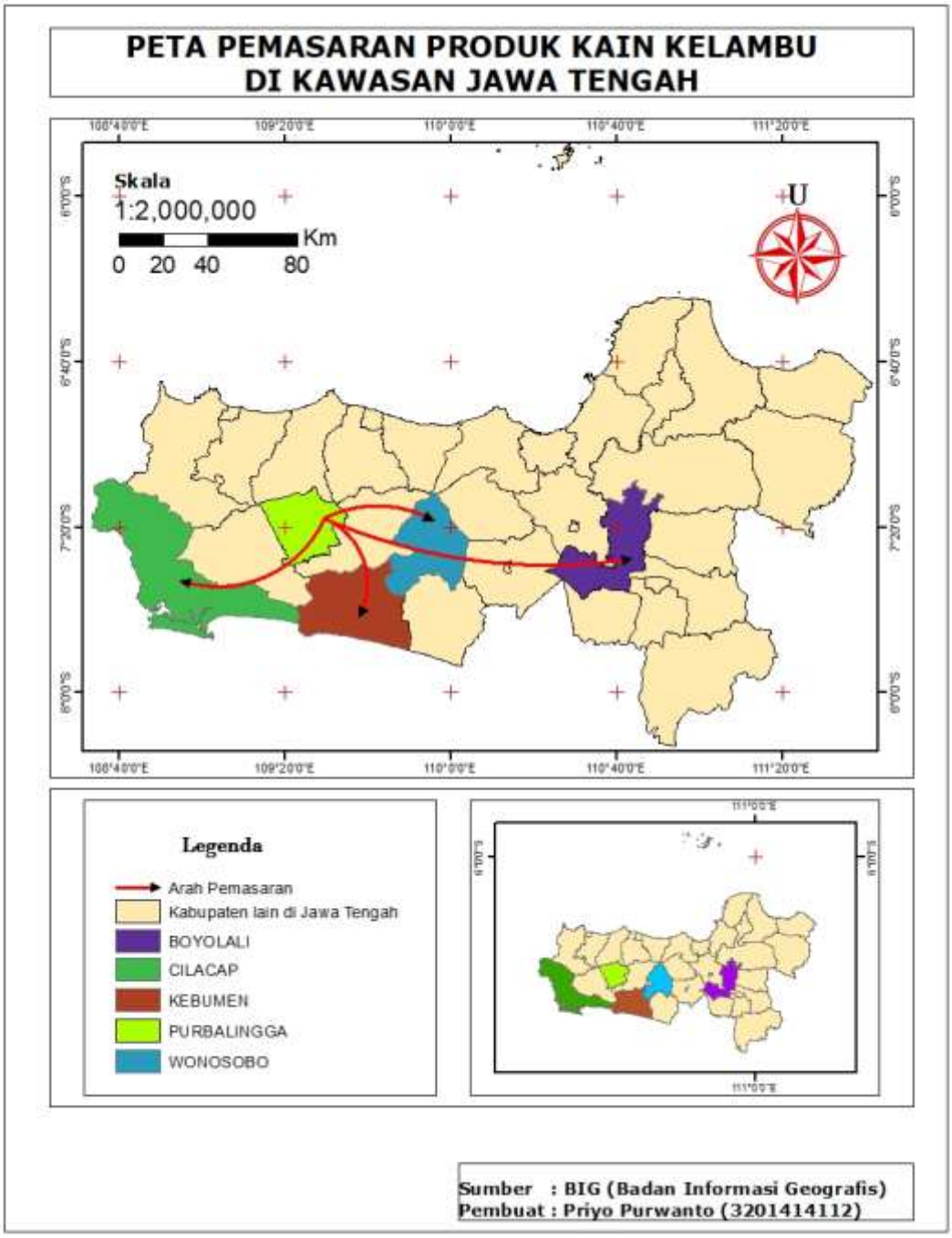

Sumber: Hasil Data Penelitian (2019)

Gambar 4.7 Peta Jangkauan Pemasaran Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Lingkup Luar Provinsi Jawa Tengah

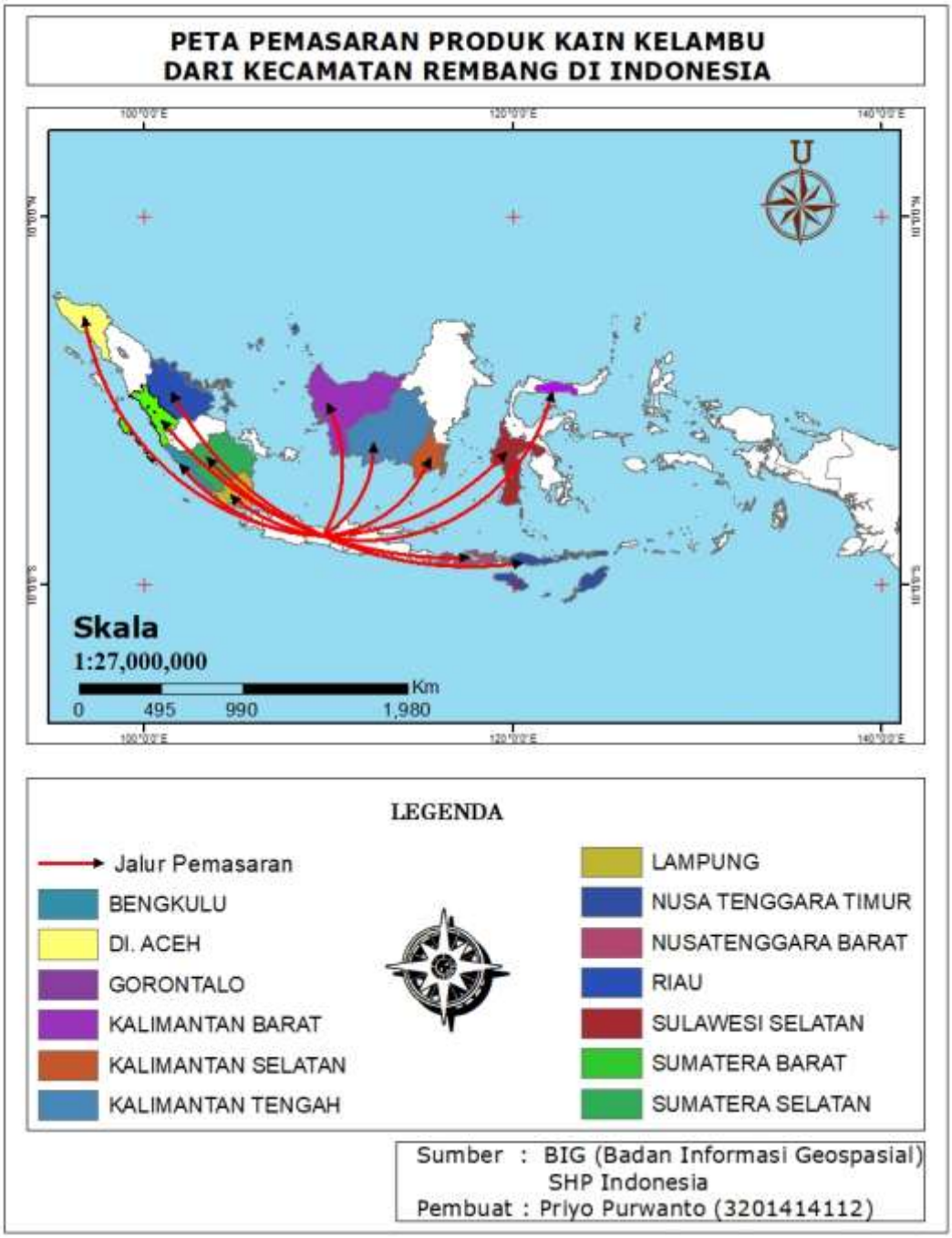

Sumber : Hasil Data Penelitian (2019)

4.3.1.8. Cara pemasaran Kain Kelambu

Pemasaran merupakan kegiatan mendistribusikan hasil produksi industri, sejak dari produsen sampai kepada konsumen yang terakhir baik secara langsung maupun melalui perantara atau tidak langsung. Pemasaran kain kelambu secara langsunng dengan cara pembeli mendatangi tempat pemasaran kain kelambu milik pengusaha kain kelambu, pemasaran tidak langsung dengan cara pedagang kain kelambu mengambil kain kelambu di tempat pengusaha kain kelambu kemudian menjajakannya di tempat tujuan berdagang dari para pedagang. Secara lebih rinci cara pemasaran kain kelambu oleh perajin kain kelambu di Kecamatan Rembang akan di uraikan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Cara pemasaran kain kelambu dari pengrajin di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Cara Pemasaran	Frekuensi	%
1.	Dijual di rumah pemasaran	4	16,67
2.	Dijual oleh pedagang kain	20	83,33
3.	Dijual melalui media online	0	0%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.19 menjelasakan bahwa cara pemasaran langsung atau dari perajin kain kelambu menjual ke konsumen dengan mendatangi rumah pemasaran sebesar 16,67%, sedangkan pemasaran yang tidak langsung atau di jajakan oleh para pedagang kain sebesar 83,33%. Seluruh pedagang menjual kain kelambu dengan cara konvensional, tidak ada perajin kain kelambu yang menjual kain kelambu melalui media online seperti *facebook*, blog dan situs jual beli barang online.

4.3.1.9. Jumlah Penjualan Kain Kelambu

Jumlah penjualan kain kelambu antar pengusaha kain kelambu yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Jumlah rata-rata penjualan 2.670 potong kain kelambu perbulan. Jumlah penjualan 5.000 potong kain kelambu merupakan jumlah penjualan terbanyak pada industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dengan presentase. Tabel 4.20 menjelaskan jumlah penjualan industri kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.20 Jumlah Penjualan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Jumlah Penjualan	Frekuensi	%
1.	0 – 1.500 Potong	1	11,11
2.	1501-3000 Potong	7	77,77
3.	3001-5000 Potong	1	11,12
	Jumlah	9	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

4.3.2. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan perajin kain kelambu dalam menjawab pertanyaan tentang lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan industri kain kelambu dari definisi lingkungan secara sederhana, dampak adanya kegiatan industri kain kelambu dan upaya penanganan limbah kain kelambu. Tingkat pengetahuan yang diukur yaitu pengetahuan mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Tingkat pengetahuan yang paling awal adalah tingkatan mengingat. Pada tingkatan ini pengetahuan pengrajin kain kelambu diberi pertanyaan tentang pengertian lingkungan, identifikasi bahan baku pembuatan kain kelambu, alat produksi, dan limbah pada

industri kain kelambu. Pengetahuan pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri tingkatan mengingat dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu Kelambu Tingkatan Mengingat di Kecamatan Rembang

nama desa	Pengetahuan mengingat										Rata-rata	
	pengertian		jenis		bahan baku		kriteria bahan		alat produksi			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	25	78,1	18	56,2	14	43,8	14	43,8	22	68,8	5,9	66,57
Makam	8	80	9	90	4	40	4	40	5	50	6,7	67
Losari	9	50	10	55,6	10	55,6	6	33,3	10	55,6	11	61,12
jumlah	42	208,1	37	201,8	28	139,4	24	117,1	37	174,4	23,6	194,69
Rata-rata	14	69,36667	12,33333	67,26667	9,333333	46,46667	8	39,03333	12,33333	58,13333	7,866667	64,89667
nama desa	Pengetahuan mengingat										Rata-rata	
	lokasi industri		limbah kain		pengepakan		limbah alat		ukuran limbah kain			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	16	50	22	68,8	29	90,6	29	90,6	24	75	5,9	66,57
Makam	4	40	8	80	9	90	9	90	7	70	6,7	67
Losari	12	66,7	17	94,4	16	88,9	12	66,7	8	44,4	11	61,12
jumlah	32	156,7	47	243,2	54	269,5	50	247,3	39	189,4	23,6	194,69
Rata-rata	10,66667	52,23333	15,66667	81,06667	18	89,83333	16,66667	82,43333	13	63,13333	7,866667	64,89667

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.21 menjelaskan bahwa pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat kegiatan industri kain kelambu dengan jumlah rata-rata presentase pengrajin yang menjawab soal benar sejumlah 64,89%. Pengrajin di Desa Makam memiliki kemampuan mengingat yang tertinggi diantara desa lainnya dengan rata rata presentase sejumlah 67%, sedangkan yang terendah Desa Losari sejumlah 61,12%.

Soal indikator pengetahuan mengingat yang paling banyak (89,83%) dijawab dengan benar oleh para pengrajin kain kelambu yaitu tentang media pembungkus kain kelambu, sebaliknya soal indikator mengingat yang paling sedikit (39,03%) dijawab dengan benar adalah soal tentang kriteria bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kain kelambu disusul dengan soal tentang jenis bahan baku (46,47%). Masih belum banyak pengrajin kain kelambu yang dapat mengetahui jenis kain yang digunakan untuk pembuatan kain kelambu sehingga

jawaban pada soal bahan baku masih banyak yang belum tepat. Sebagian besar pengrajin masih belum membedakan tekstur dari bahan baku kain kelambu yang halus dan kasar jenis spandex atau sanatex sehingga jawaban soal tentang kriteria bahan baku masih banyak yang belum tepat.

Pengrajin di Desa Makam dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang pengertian lingkungan dengan presentase tertinggi (80%), sebaliknya pengrajin dari Desa losari yang paling rendah (50%), pertanyaan pengetahuan tentang jenis lingkungan dapat dijawab oleh pengrajin kain kelambu Desa Makam dengan presentase tertinggi (90%) sebaliknya Desa Sumampir dan Desa Losari dengan presentase sama sebesar (56%). Pengrajin kain kelambu di Desa Losari dapat menjawab pertanyaan bahan baku dengan presentase tertinggi (55,6%), sebaliknya Desa Makam yang paling rendah dengan persentase sebesar (40%). Pada pertanyan kriteria bahan baku semua desa kurang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, presentase tertinggi di Desa Sumampir hanya sebesar (43,8%), sebaliknya yang terendah di Desa Losari (33,3%). Pertanyaan pengetahuan lingkungan tentang alat produksi dengan persentase tertinggi di Desa Sumampir sebesar (69%), sebaliknya yang terendah di Desa Makam persentase (50%). Pada pertanyaan pengetahuan lingkungan tentang penempatan lokasi industri yang dapat menjawab dengan tepat persentase tertinggi di Desa Losari dengan persentase (66,7%), Sebaliknya presentase paling rendah di Desa Makam (40%). Pengrajin kain kelambu yang dapat menjawab pertanyaan pengetahuan lingkungan tentang limbah kain kelambu tetinggi terdapat di Desa Losari dengan persentase (94,4%), sedangkan yang terendah pengrajin kain

kelambu dari Desa Sumampir presentase (68,8%). Pengrajin kain kelamu di Desa Sumampir dapat menjawab pertanyaan tentang media yang digunakan untuk membungkus kain kelambu dengan presentase yang tertinggi (90,6%), sementara pengrajin di Desa Losari menjawab pertanyaan tentang media pembungkus presentase terendah (88,9%). Pengrajin kain kelambu di Desa Sumampir dapat menjawab pertanyaan limbah alat produksi tepat dengan presentase tertinggi (90,6%), sebaliknya pengajin kain kelambu di Desa Losari hanya dapat menjawab tepat dengan presentase terendah (66,7%). Pertanyaan pengetahuan lingkungan tentang ukuran limbah kain kelambu dapat dijawab dengan tepat oleh pengrajin kain kelambu di Desa Sumampr tertinggi (75%), sedangkan presentase terendah di Desa Losari (44,4%). Pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan yang berkaitan dengan industri kain kelambu pada tingkatan mengingat dapat dilihat pada Gambar 4.8.

Gambar 4.8 Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Lingkungan Sekitar Tempat Industri Pada Tingkatan Mengingat

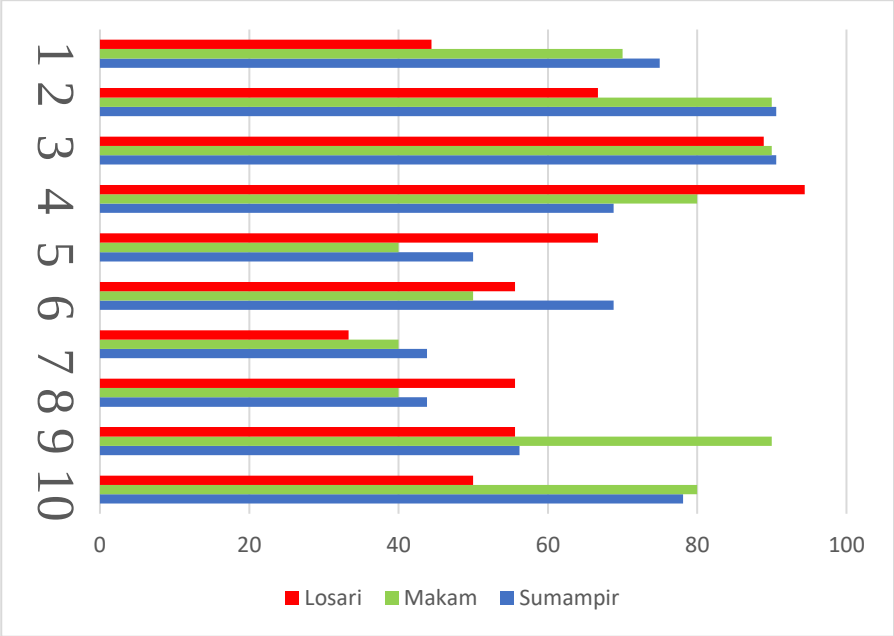

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tingkat pengetahuan berikutnya setelah mengingat adalah memahami. Berikut tabel 4.22 yang akan menguraikan pengetahuan pengrajin industri kain kelambu pada tingkat memahami.

Tabel 4.22. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu Tingkatan Memahami di Kecamatan Rembang

Nama Desa	Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tingkatan Memahami							
	Polusi Alat Produksi		Limbah Alat Produksi		Hambatan Produksi		Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	30	93,8	27	84,4	14	43,8	23,17	72,4
Makam	9	90	10	100	9	90	8,667	86,67
Losari	17	94,4	14	77,8	7	38,9	13,5	75
Jumlah	56	278,2	51	262,2	30	172,7	45,33	234,1
Rata-Rata	18,66667	92,73333	17	87,4	10	57,566667	15,11	78,02
Nama Desa	Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tingkatan Memahami							
	Lokasi Industri		Pengambilan Bahan		Dampak Limbah		Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	17	53,1	25	78,1	26	81,2	23,17	72,4
Makam	6	60	9	90	9	90	8,667	86,67
Losari	13	72,2	18	100	12	66,7	13,5	75
Jumlah	36	185,3	52	268,1	47	237,9	45,33	234,1
Rata-Rata	12	61,76667	17,33333	89,3666667	15,6667	79,3	15,11	78,02

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu di Kecamatan Rembang. Pengrajin yang diteliti, lebih dari setengah (78,02%) pengrajin kain kelambu memiliki pengetahuan memahami kegiatan industri kain kelambu yang meliputi kegiatan input, proses hingga output dengan baik. Dari tiga desa pengrajin kain kelambu yang ada di Kecamatan tersebut, yang memiliki rata-rata tertinggi dalam memahami kegiatan industri adalah Desa Makam sebanayak 86,67% pengrajin kain kelambu mampu memahami dengan baik. Sedangkan yang paling rendah adalah Desa Sumampir yakni hanya 72,4% perajin yang memahami kegiatan industri dengan baik.

Soal indikator pengetahuan memahami yang paling banyak (92,7%) dijawab dengan benar oleh pengrajin kain kelambu yaitu tentang polusi suara yang ditimbulkan alat produksi, banyak pengrajin yang dapat memahami kondisi mesin jahit yang menimbulkan suara yang berisik cukup mengganggu pada lingkungan rumah tangga. Sebaliknya soal indikator yang paling sedikit (57,56%) dijawab dengan benar adalah soal tentang hambatan yang dihadapi pengrajin kain kelambu pada alat produksi saat kegiatan produksi. Dalam menjelaskan polusi suara yang ditimbulkan oleh alat produksi, pengrajin kain kelambu dari Desa Losari dapat menjawab dengan benar dengan presentase paling tinggi (94,4%), sedangkan yang paling rendah adalah Desa Makam (90%). Seluruh pengrajin kain kelambu Desa Makam Dapat menjawab dengan benar (100%).

Pada soal indikator memahami tentang limbah yang dihasilkan alat produksi, sedangkan desa yang paling rendah adalah Desa Losari dengan presentase (77,8%) yang dapat menjawab dengan benar soal indikator tersebut. Sebagian besar pengrajin kain kelambu tidak dapat menjawab dengan benar pada soal indikator tentang dampak yang terjadi apabila alat produksi dinyalakan non stop pada proses produksi kain kelambu, hanya (57,56%) yang dapat menjawab dengan benar, pengrajin kain kelambu dari Desa Makam Yang paling tinggi menjawab dengan benar sebesar (90%) sebaliknya pengrajin kain kelambu dari Desa Losari menjadi yang paling rendah dengan presentase hanya (38,9%). Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu tingkat memahami selanjutnya yaitu tentang penempatan lokasi kegiatan industri kain kelambu.

Pengrajin mengetahui strategi penempatan lokasi kegiatan industri kain kelambu yang berada ditengah lingkungan masyarakat di masing-masing desa lokasi industri yaitu agar dekat dengan para pengrajin kain kelambu yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat dengan mudah menjangkau gedung produksi dengan mudah, meskipun pemilik industri harus mempertimbangkan resiko limbah dan dampak polusi yang ditimbulkan oleh industri kain kelambu tersebut. Pertanyaan tentang penempatan gedung produksi dapat dijawab dengan benar dengan presentase tertinggi (72,2%) dari pengrajin kain kelambu di Desa Losari, sedangkan yang paling rendah (53,1%) adalah pengrajin dari Desa Sumampir.

Pada pertanyaan tentang sarana untuk pengambilan bahan baku kain kelambu hampir semua pengrajin dapat menjawab pertanyaan dengan tepat rata-rata (89,36%), pengrajin kain kelambu dari Desa Losari semua pengrajin dapat menjawab dengan tepat (100%), sementara presentase yang terendah (78,1%) adalah pengrajin kain kelambu dari Desa Sumampir. Pada pertanyaan tentang dampak pencemaran limbah kain kelambu pada tanah di sekitar lingkungan tempat industri, presentase tertinggi pengrajin kain kelambu yang dapat menjawab dengan tepat (90%) adalah dari Desa Makam, sementara presentase terendah (66,7%) adalah pengrajin dari Desa Losari. Pengetahuan pengajin kain kelambu pada kegiatan industri kain kelambu tentang lingkungan pada tingkatan memahami dapat dilihat pada Gambar 4.9.

Gambar 4.9 Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Tingkatan Memahami di Kecamatan Rembang

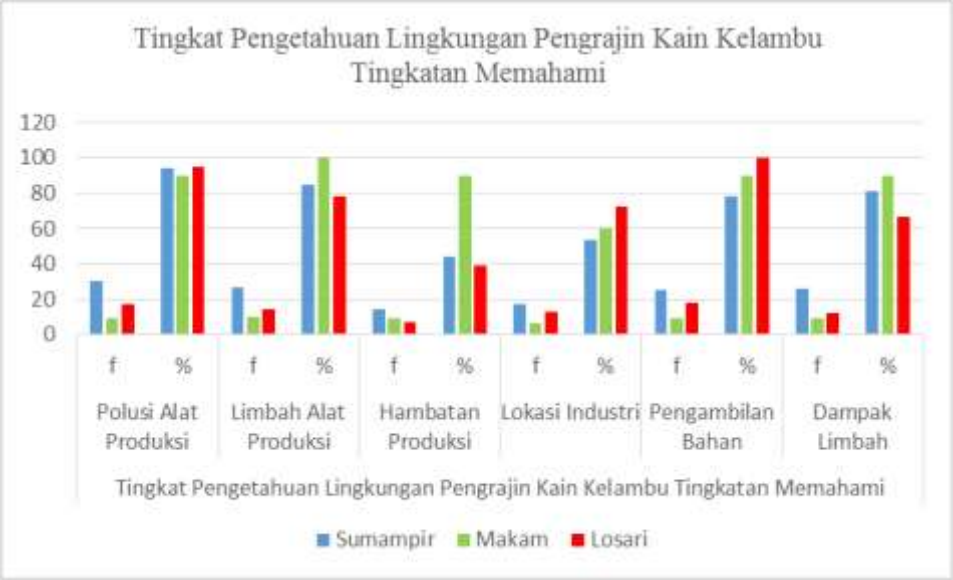

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tingkatan pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan yang terakhir setelah memahami adalah mengaplikasikan. Berikut Tabel 4.23. yang akan menguraikan pengetahuan pengrajin kain kelambu pada tingkatan mengaplikasikan.

Tabel 4.23 Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu Tingkatan Mengaplikasikan di Kecamatan Rembang

Nama Desa	Tingkat pengetahuan pengrajin lingkungan kain kelambu dalam kegiatan industri pada tingkatan mengaplikasikan									
	penganan polusi		penghamatan energi		mengurangi pencemaran		pemanfaatan limbah		Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	24	75	23	71,9	20	62,5	21	65,6	88	68,75
Makam	9	90	3	30	4	40	8	80	24	60
Losari	13	72,2	7	38,9	11	61,1	13	72,2	44	61,1
Jumlah	46	237,2	33	140,8	35	163,6	42	217,8	156	189,85
Rata-Rata	15,33333	79,06667	11	46,933333	11,6666667	54,5333333	14	72,6	52	63,283333

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu pada tingkatan mengaplikasikan di Kecamatan Rembang. Separuh pengajin yang diteliti (63,28%) memiliki pengetahuan mengaplikasi

kegiatan industri kain kelambu yang meliputi kegiatan pencegahan polusi akibat industri, penghematan energi, pengurangan limbah, dan pemanfaatan limbah pada produksi kain kelambu dengan baik. Rata-rata tertinggi dalam mengaplikasikan pada kegiatan industri adalah Desa Sumampir sebanyak (68,75%) pengrajin kain kelambu mempu mengaplikasikan dengan baik. Sedangkan yang paling rendah adalah Desa Makam yakni hanya (60%) pengrajin yang memahami kegiatan industri dengan baik.

Soal indikator pengetahuan mengaplikasikan yang paling banyak (79,06%) dijawab dengan benar oleh pengrajin kain kelambu yaitu tentang penanganan polusi yang dihasilkan oleh alat produksi pada kegiatan produksi, sebaliknya soal tentang upaya penghematan energi yang dapat dilakukan dalam kegiatan produksi menjadi yang paling sedikit (43,93%) yang dapat dijawab dengan benar oleh pengrajin kain kelambu. Dalam menjelaskan upaya pencegahan polusi udara yang ditimbulkan oleh alat produksi pada kegiatan produksi kain kelambu, pengrajin Desa Makam dapat menjawab dengan benar dengan presentasepaling tinggi (90%), sedangkan yang paling rendah adalah Desa Losari dengan presentase (72,2%). Sebagian besar pengrajin kain kelambu belum dapat menjawab dengan tepat pada pertanyaan tentang upaya penghematan energi listrik pada proses produksi kain kelambu, pada soal penghematan energi presentase tertinggi adalah pengrajin dari Desa Sumampir (71,9%) sedangkan yang paling rendah hanya sebesar (30%) pengrajin yang dapat menjawab dengan benar dari Desa Makam.

Pertanyaan tentang upaya pengruangan limbah kain kelambu pada lingkungan sekitar tempat industri kain kelambu dapat dijawab dengan presentase

tertinggi (62,5%) dari pengrajin kain kelambu di Desa Sumampir, sedangkan yang terendah dari Desa Makam (40%). Dalam menjawab pertanyaan tentang pemanfaatan kain kelambu agar dapat menjadi barang produksi lain yang lebih bernilai jual, pengrajin kain kelambu di Desa Makam memiliki presentase tertinggi (80%) dan yang terendah pengrajin di Desa Sumampir (65,6%).

Pengrajin kain kelambu mengetahui pemanfaatan limbah kain kelambu dapat digunakan sebagai bahan isian kasur lantai tetapi tidak dilakukan pemanfaatan limbah tersebut oleh para pengraji kain kelambu di Kecamatan Rembang, pemanfaatan limbahh kain kelambu dilakukan oleh para pengrajin kasur lantai dari Kecamatan Karanganyar tepatnya di Dusun Banjar Anyar, Desa Banjarkerta yang menjadi sentra pembuatan kasur lantai, selain untuk isian kasur lantai, limbah kain kelambu juga akan dikumpulkan oleh pemilik usaha kain kelambu untuk kemudian di kembalikan kepada produsen bahan baku kain kelambu untuk kemudian di daur ulang kembali menjadi kain sanatex atau bahan baku kelambu yang baru. Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu pada tingktan mengaplikasikan dapat dilihat pada Gambar 4.10.

Gambar 4.10 Tingakat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri pada Tingkatan Mengaplikasikan di Kecamatan Rembang

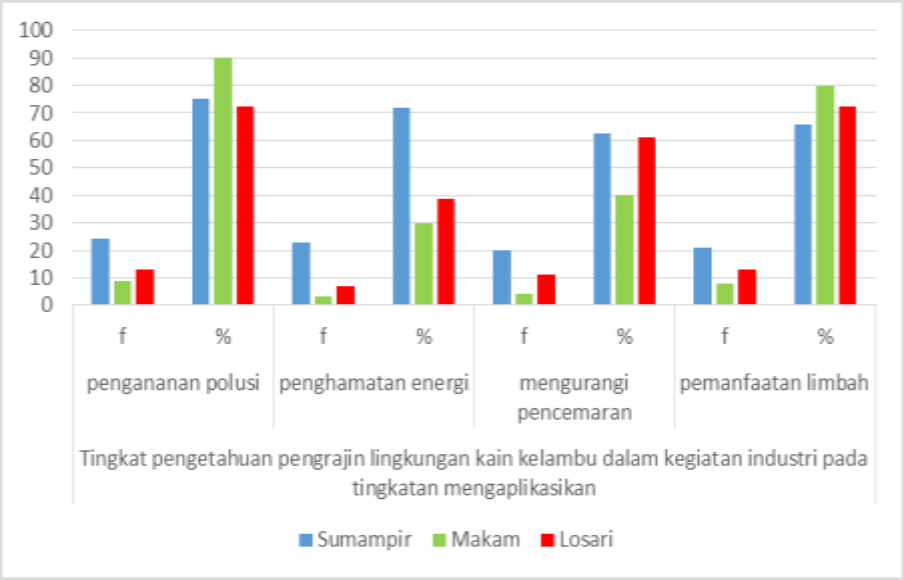

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tingkat pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Tingkat Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Rentang Skor	Rentang Presentase	Kategori Pengetahuan	Jumlah Pengrajin Kain Kelambu	presentase (%)
1.	20-40	25%-50%	Rendah	0	0
2.	41-60	51%-75%	Cukup	25	41,67
3.	61-80	76%-100%	Baik	35	58,33
Jumlah				60	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang secara umum. Sebagian besar pengrajin kain kelambu memiliki pengetahuan lingkungan yang baik dengan presentase 58,33%. Kemudian diikuti pengrajin kain kelambu yang memiliki pengetahuan kategori cukup tentang lingkungan dalam kegiatan industri kain kelambu sebanyak

41,67%. Berdasarkan hasil olah data tidak terdapat pengrajin kain kelambu yang masuk dalam pengetahuan kategori rendah tentang lingkungan pada kegiatan industri kain kelambu.

4.3.3. Perilaku pengrajin kain kelambu dalam proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu di Kecamatan Rembang

Perilaku yang diukur adalah tindakan peduli lingkungan yang sudah dilakukan pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu. Perilaku yang diukur diantaranya (1) Proses dan pemanfaatan bahan baku dan (2) Perilaku peduli lingkungan, perilaku yang terdapat pada proses dan pemanfaatan bahan baku dijabarkan menjadi beberapa indikator dimana pada setiap indikator terdapat beberapa pertanyaan. Perilaku pengrajin pada kegiatan proses dan pemanfaatan bahan baku terdiri dari (1) proses perolehan bahan baku, (2) Proses pengolahan bahan baku, dan (3) pemanfaatan limbah kain kelambu. Sementara kegiatan penilaian terhadap perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu terdapat beberapa indikator, diantaranya (1) Pengelolaan energi dalam kegiatan industri kain kelambu, (2) Penggunaan transportasi, (3) Pengelolaan sampah, (4) Peduli lingkungan sekitar. Perilaku pengrajin kain kelambu pada tahap kegiatan proses perolehan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 4.25 sebagai berikut.

Tabel 4.25 Perilaku Pengrajin pada Proses Perolehan Bahan Baku.

Nama Desa	Perilaku pada Proses Perolehan Bahan Baku							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	10,3	32,1	6,4	20,1	7,9	24,6	7,4	23,2
Makam	1,57	15,7	1,42	14,2	3,28	32,8	3,71	37,1
Losari	4,1	23	3,7	20,6	5,7	31,7	4,4	24,6
Jumlah	15,97	70,8	11,52	54,9	16,88	89,1	15,51	84,9
Rata-Rata	5,323333	23,6	3,84	18,3	5,626667	29,7	5,17	28,3

Sumber: Hasil Olah Data (2019)

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa perilaku pengrajin kain kelambu pada tahap perolehan bahan baku, sebagian besar beriperilaku baik dengan presentase 29,7%, pengrajin yang berperilaku sangat baik memiliki presentase 28,3%, perilaku cukup baik memiliki presentase 18,3% dan perilaku kurang baik memiliki presentase 23,6%.

Pada tahap proses perolehan bahan baku ini, sebagian besar pengrajin kain kelambu mendapatkan bahan baku dengan mengambil dari pemilik usaha kain kelambu atau mendapatkan pasokan dari pemilik usaha, para pemilik usaha kain kelambu dapat mengambil stok bahan baku lagi apabila stok bahan sudah habis, estimasi waktu untuk menghabiskan satu ton/ satu karung kain sanatex bahan baku biasanya selama satu minggu, untuk bahan baku kain pemilik usaha paling banyak mendatangkan dari Kota Bandung, dalam mendatangkan kain kelambu pemilik usaha rata-rata mendatangkan kain sanatex bahan baku sekitar 5 ton/5 karung kain bahan baku, bahan baku untuk pembuatan kain kelambu paling banyak berjenis spandex atau sanatex, selain jenis itu, para pemilik usaha juga mendatangkan bahan baku kain kelambu jenis trilobal dan fitrase, bergantung pada permintaan konsumen, untuk harga bahan baku kain kelambu per kilogramnya seharga Rp. 48.000, atau Rp. 5.000 per meternya, dalam mendatangkan bahan baku kain kelambu kendaraan yang paling banyak digunakan adalah truck milik toko bahan baku kain kelambu. Perilaku pengrajin kain kelambu pada proses perolehan bahan baku dapat dilihat pada Gambar 4.11.

Gambar 4.11 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Perolehan Bahan Baku

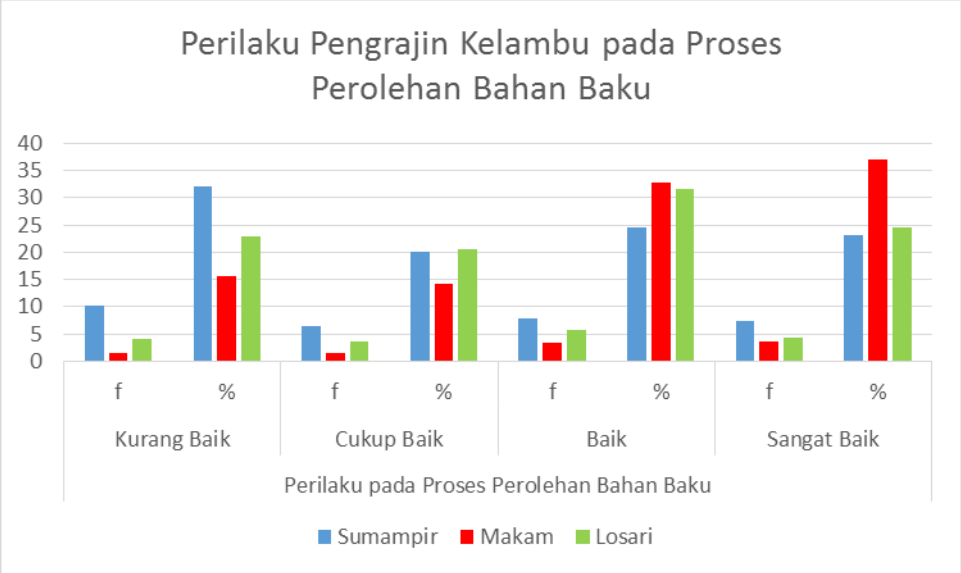

Sumber: Hasil Olah Data Lapangan (2019)

Perilaku pengrajin kain kelambu Selanjutnya pada tahap proses adalah pengolahan bahan baku kain kelambu. Pada pengolahan bahan baku meliputi jumlah alat produksi yang digunakan, jumlah pengrajin kain kelambu yang mengolah, estimasi waktu pada pengolahan kain kelambu, kendala yang dihadapi pada saat pengolahan, dan intensitas pengrajin kain kelambu dalam mengolah bahan baku kain kelambu. Gambar 4.12 akan menunjukkan salah satu tahapan proses pengolahan bahan baku kain kelambu.

Gambar 4.12 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan Bahan Baku Kain Kelambu

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Perilaku pengrajin kain kelambu pada proses pengolahan kain kelambu dapat dilihat pada tabel 4. 26 berikut.

Tabel 4.26 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Tahap Pengolahan Bahan Baku Kain Kelambu

Nama Desa	Perilaku pengrajin kain kelambu pada Proses Pengolahan Bahan Baku							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	18,7	58,5	8,7	27,2	6	18,7	3,1	9,8
Makam	5,25	52,5	2,63	26,3	1,88	18,8	0,3	3
Losari	8,88	49,3	4	21,5	3,13	17,4	2,13	11,8
Jumlah	32,83	160,3	15,33	75	11,01	54,9	5,53	24,6
Rata-Rata	10,9433	53,4333	5,11	25	3,67	18,3	1,843333	8,2

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.26 menujukkan bahwa perilaku pengrajin industri kain kelambu pada proses pengolahan bahan baku, sebagian pengrajin kain kelambu berperilaku kurang baik dengan presentase 53,43%, perilaku cukup baik memiliki presentase 25%, untuk perilaku baik dengan presentase sebesar 18,3%, dan perilaku sangat baik memiliki presentase sebesar 8,2%. Pada proses pengolahan bahan baku, pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang 60,16% pengrajin menggunakan satu buah mesin jahit untuk mengerjakan pembuatan kain kelambu, 48,53% menggunakan mesin obras dalam proses penggolahan bahan baku, sementara penggunaan mesin wolsum sebesar 52,7%.

Pengrajin kain kelambu dalam proses pengolahan bahan baku selama pembuatan kain kelambu sebagian besar pengrajin mengolahnya sendirian dengan presentase 52,3%, pengrajin kain kelambu yang dalam pengolahan bahan baku kain kelambu dibantu oleh anak atau keluarga lainnya memiliki presentase sebesar 24,03%, presentase pengrajin kain kelambu yang dalam proses

pengolahan bahan bakku dibantu oleh karyawan sebesar 16,8%, sementara pengrajin kain kelambu yang menyerahkan pengerjaan bahan baku kain kelambu kepada para penjahit di lingkungan sekitar memiliki presentase sebesar 6,8%.

Pengrajin kain kelambu dalam proses pengolahan bahan baku kain kelambu yang sudah di potong sesuai dengan model yang akan dibuat, memerlukan waktu kurang dari 1 jam dalam pembuatan 1 buah kelambu, presentase pengrajin yang dapat menyelesaikan pembuatan kain kelambu kurang dari 1 jam sebesar 83%, untuk jumlah kain kelambu yang dapat dibuat oleh pengrajin kain kelambu dalam sehari rata-rata sebanyak 15 potong kelambu dengan presentase sebesar 36,5%. Kendala yang paling sering dihadapi oleh para pengrajin kain kelambu dalam proses pengolahan bahan baku kain kelambu adalah listrik mati dengan presentase sebesar 47,9% hal tersebut berkaitan dengan alat produksi mesin jahit yang tentunya membutuhkan energi listrik untuk menghidupkannya.

Pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang pada proses pengolahan kain kelambu dalam membuat kain kelambu rata-rata jika ada pasokaan bahan baku dari para pemilik usaha, apabila dari pemilik usaha sedang tidak terdapat bahan baku kain biasanya mereka akan melakukan pekerjaan rumah tangga, presentase pengrajin yang melakukan pengolahan bahan baku jika terdapat pasokan bahan baku dari pemilik usaha sebesar 39,2%. Perilaku pengrajin industri kain kelambu pada proses pengolahan bahan baku kain kelambu dapat dilihat pada Gambar 4. 13

Gambar 4. 13 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Pengolahan Bahan Baku Di Kecamatan Rembang

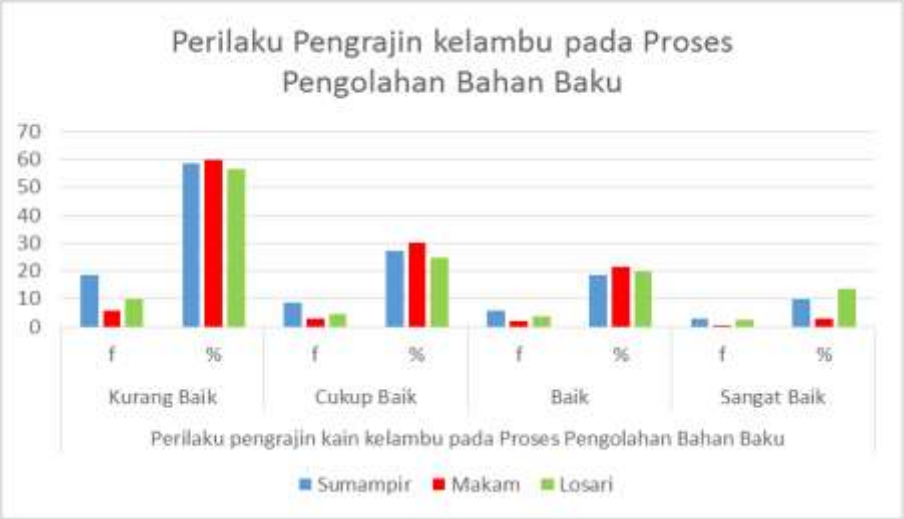

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Perilaku pengrajin industri kain kelambu yang lain yaitu perilaku pada pemanfaatan limbah kain kelambu. Perilaku pengrajin industri kain kelambu pada pengolahan limbah kain kelambu dapat dilihat pada Tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Pemanfaatan Limbah kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Nama Desa	Perilaku pengrajin kain kelambu pada Proses Pengolahan Bahan Baku							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sumampir	9,4	29,38	13,2	41,26	4	12,5	5,4	16,88
Makam	2	20	4,4	44	1,2	12	2,4	24
Losari	5	27,8	7,2	40	3	16,7	2,4	13,3
Jumlah	16,4	77,18	24,8	125,26	8,2	41,2	10,2	54,18
Rata-Rata	5,466667	25,72667	8,266667	41,75333	2,733333	13,73333	3,4	18,06

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa perilaku pengrajin kain kelambu pada pemanfaatan limbah, sebagian besar berperilaku cukup baik dengan presentase 41,75%, perilaku kurang baik memiliki persentase 25,73%, perilaku sangat baik memiliki persentase 18,06%, dan perilaku pengrajin yang baik memiliki persentase 13,73%. Perilaku pengrajin pada pemanfaatan limbah ini sudah cukup

baik (41,75%), terbukti pada pengetahuan tentang limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku kain kelambu yang mana sebagian besar sudah cukup baik dengan presentase sebesar (52,3%), sebagian besar pengrajin paham limbah kain kelambu berupa kain perca, meskipun sebagian besar pengrajin lainnya menganggap bahwa limbah dari dari pengolahan bukan dari kainnya ada yang menjawab benang, ada juga yang menjawab kantong plastik dari pembungkus kain kelambu yang sering menjadi limbah.

Pengrajin kain kelambu mengetahui limbah yang dapat dimanfatkan kembali sebagai barang yang bernilai jual lainnya, pengrajin kain kelambu sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan limbah yang dapat dimanfaatkan kembali dengan presentase sebesar (87%), limbah kain kelambu sebenarnya semuanya dapat dimanfaatkan kembali dari segi ukuran, karena terdapat pengepul dari industri pengolahan limbah kain sebagai isian untuk pembuatan kasur lantai, dari pengrajin kain kelambu sudah cukup baik dalam memanfaatkan limbah ukuran 10 sampai 20 sentimeter dengan presentase sebesar (45,7%), pengrajin kain kelambu memanfaatkan limbah dari kain kelambu dengan cukup baik (56,07%) sebagai keset, dari pengrajin juga memberikan jawabban lain dalam memanfaatkan limbah kain kelambu ini contohnya sebagai tali pengikat dan sapu tangan. Pengrajin kain kelambu memiliki persentase (71%) kurang baik dalam menjual kembali kerajinan lain dari limbah kain kelambu, karena rata-rata pengrajin hanya memanfaatkan limbah tersebut untuk pribadi tidak untuk diperjual belikan. Perilaku pengrajin kain kelambu pada pemanfaatan limbah kain kelambu dapat dilihat pada Gambar 4.14 sebagai berikut.

Gambar 4.14 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Pemanfaatan Limbah di Kecamatan Rembang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Perilaku pengrajin kain kelambu pada proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 Perilaku Pengrajin Kain Kelambu pada Proses Dan Pemanfaatan Limbah Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Rentang Skor	Rentang Persentase	Kategori Perilaku	Jumlah Pengrajin Genteng (F)	Persentase (%)
1	20-35	25-44%	Kurang Baik	4	6,67
2	36-50	44-63%	Cukup Baik	48	80
3	51-65	64-83%	Baik	8	13,3
4	66-80	84-100%	Sangat Baik	0	0

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Sebagian besar pengrajin kain kelambu memiliki perilaku yang cukup baik dengan persentase 80% kemudian diikuti pengrajin yang memiliki perilaku baik sebanyak 13,3%, selanjutnya ada 6,67% pengrajin yang memiliki perilaku kurang baik. Rata-rata persentase perilaku seluruh pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang sebesar 54,46% angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengrajin kain kelambu pada peroses dan pemanfaatan limbah cukup baik.

4.3.4. Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu yang diukur dari pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan perilaku peduli lingkungan sekitar. Pengelolaan energi meliputi penggunaan energi listrik dalam kegiatan pengolahan bahan baku kain kelambu. Penggunaan transportasi meliputi jenis kendaraan yang digunakan dalam membantu kegiatan di industri kain kelambu, jumlah bahan bakar, biaya bahan bakar, usia kendaraan dan perawatan kendaraan. Pengelolaan sampah meliputi tibdakan yang dilakukan pengrajin terhadap limbah kain kelambu, jarak tempat produksi dengan tempat pembuangan akhir (TPA), jumlah limbah, pemanfaatan limbah kain. Peduli lingkungan sekitar meliputi penyediaan tempat sampah, pembersihan rutin, kegiatan bersih lingkungan, pemberdayaan masyarakat sekitar, dampak industri pada lingkungan sekitar, upaya meminimalsir polusi, pembersihan saluran air, penggunaan masker, kelompok dagang, dan kegiatan kelompok dagang.

a. Pengelolaan Energi

Pengelolaan energi pada penelitian ini meliputi penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan perilaku peduli lingkungan sekitar. Pengelolaan energi meliputi penggunaan energi listrik dalam kegiatan pengolahan bahan baku kain kelambu. Perilaku pengrajin dalam mengelola energi pada industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Dalam Pengelolaan Energi Pada Indsutri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Lokasi	Perilaku pengelolaan energi							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sumampir	12.3	38.5	7.3	22.9	8.6	27.1	3.7	11.5
Makam	4	40	2.7	27	2	20	1.3	13
Losari	6	33	5.67	31.5	4.7	25.9	1.7	9.6
Jumlah	22.3	111.5	15.67	81.4	15.3	73	6.7	34.1
Rata-Rata	7.4333	37.167	5.223	27.1	5.1	24.33	2.2333	11.37

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.29. menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaanan energi, sebagian besar pengrajin berperilaku kurang baik 37,16%, perilaku cukup baik 27,1%, perilaku baik 24,33% dan perilaku sangat baik 11,37%. Pada pengelolaan energy ini, sebagian besar pengrajin kurang dapat mengelola energi dengan baik, penggunaan energi listrik pengrajin kain kelambu rata-rata diantara 50 sampai 75 kWh (56,7%), pemasangan listrik untuk kegiatan industri kain kelambu sudah melalui PLN (86,7%), rata-rata pengrajin kain kelambu menggunakan alat produksi berupa mesin jahit (65%) sebagian besar lainnya menggunakan mesin obras (21,7%) dan hanya ada beberapa pengrajin yang menggunakan mesin wolsum (6,7%), pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang sebagian besar melakukan kegiatan menjahit kain kelambu selama 5 sampai 10 jam dalam sehari dengan presentase (63,3%).

Pengrajin kain kelambu rata-rata baru dapat melakukan kegiatan produksi kain kelambu apaila ada stok bahan baku dari pemilik usaha, di karenakan

sebagian besar pengrajin hanya bertugas melakukan kegiatan produksi pada bagian menjahit bahan yang sudah dipotong dan siap untuk dibuat menjadi kain kelambu jadi, persentase pengrajin yang dapat melakukan kegiatan apabila terdapat stok dari pemilik usaha paling tinggi sebesar (40%), kemudian pertanyaan terakhir pada perilaku pengelolaan energi pada pengrajin kain kelambu adalah jumlah tagihan listrik dalam sebulan, rata-rata paling tinggi pengrajin membayar tagihan listrik berkisar diantara Rp 25.000-50.000,00/per bulan, dengan presentase sebesar (51,7%). Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan energi dapat dilihat pada Gambar 4.15.

Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Pada Pengelolaan Energi Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Gambar 4. 14 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Pengelolaan Energi

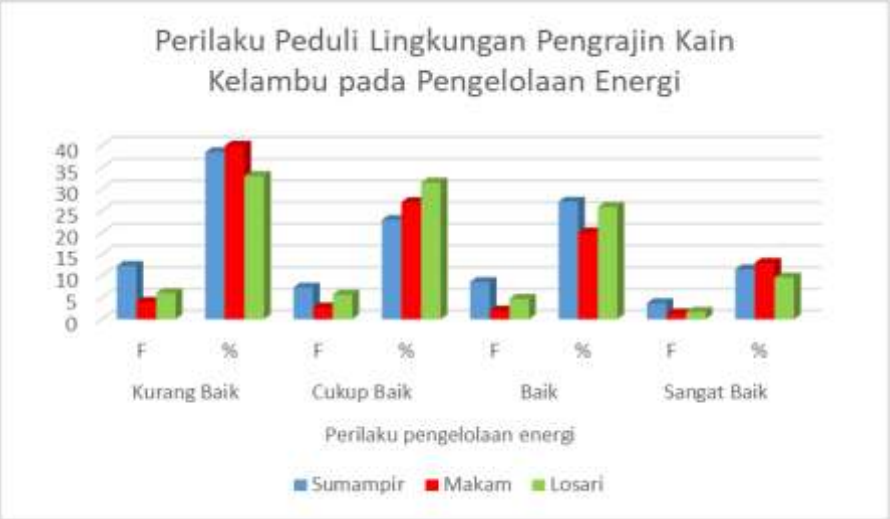

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

b. Penggunaan Transportasi

Penggunaan transportasi pada penelitian ini meliputi jenis kendaraan yang digunakan dalam membantu kegiatan di industri kain kelambu, jumlah kendaraan yang digunakan, jarak yang ditempuh untuk memindahkan bahan baku, jumlah bahan bakar, biaya bahan bakar, usia kendaraan, kondisi kendaraan dan perawatan kendaraan pada kegiatan industri kain kelambu. Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada penggunaan transportasi di Kecamatan Rembang dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu pada Penggunaan Transportasi di Kecamatan Rembang

Lokasi	Perilaku Penggunaan Transportasi							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sumampir	10.8	33.6	11.9	37.1	6.4	19.9	3	9.4
Makam	2.87	28.7	3.37	33.7	2.13	21.3	1.63	16.3
Losari	5.5	30.6	8.13	45.1	3.38	18.76	1	5.57
Jumlah	19.17	92.9	23.4	116	11.91	59.96	5.63	31.27
Rata-Rata	6.39	30.967	7.8	38.6	3.97	19.99	1.8767	10.42

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada penggunaan transportasi, sebagian besar berperilaku cukup baik dengan persentase (38,6%), perilaku kurang baik memiliki persentase (30,96%), perilaku baik memiliki persentase sebesar (19,99%), dan perilaku sangat baik memiliki persentase sebesar (10,42%).

pada penggunaan transportasi ini, sebagian besar pengrajin menggunakan kendaraan sepeda motor untuk membawa bahan baku dari pemilik usaha kepada pengrajin kain kelambu dengan persentase sebesar (46,7%), jumlah kendaraan yang dimiliki pengrajin kain kelambu adalah 2 unit kendaraan, satu kendaraan

digunakan untuk menunjuang kegiatan produksi kain kelambbu, sementara kendaraan lainnya untuk kegiatan sehari-hari lainnya, persentase pengrajin yang memiliki 2 unit kendaraan sebesar (50%) pengrajin kain kelambu rata-rata harus menempuh jarak kurang dari 100 meter untuk memindahkan bahan baku kain kelambu, baik dari pemilik usaha kepada pengrajin maupun sebaliknya, persentase jarak kurang dari 100 meter pengrajin dalam memindahkan bahan baku sebesar (61,7%).

Jumlah bahan bakar yang biasanya digunakan pengrajin kain kelambu untuk menjalankan kendaraan guna memuat bahan baku kain kelambu rata-rata 1 liter dalam sehari, dengan persentase sebesar (33,3%), pengrajin kain kelambu rata-rata tidak mengeluarkan jumlah biaya untuk bahan bakar kendaraan dikarenakan pemilik usaha akan mengirimkan bahan baku kepada para pengrajin kain kelambu dengan menggunakan kendaraan inventaris, persentase pengrajin yang tidak mengeluarkan biaya ahan bakar kendaraan sebesar (65%), usia kendaraan yang dimiliki para pengrajin kain kelambu untuk kegiatan industri kain kelambu rata-rata 3 sampai 5 tahun dengan persentase sebesar (50%), kondisi kendaraan pengrajin kain kelambu rata-rata baik dengan persentase sebesar (78,3%), pengrajin kain kelambu rata-rata melakukan perawatan kendaraan sekali dalam 3 bulan dengan persentase sebesar (35%). Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada penggunaan transportasi dapat dilihat pada Gambar 4.16.

Gambar 4. 16 Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada penggunaan transportasi di Kecamatan Rembang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah pada penelitian ini meliputi tindakan pengrajin terhadap limbah kain kelambu, jarak tempat produksi dengan tempat pembuangan sampah, jumlah sampah yang dihasilkan, pemanfaatan limbah kain kelambu. Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan sampah industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel Perilaku Peduli Lingkungan Sub Indikator Pengelolaan Sampah Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Lokasi	Perilaku Pengelolaan Sampah							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sumampir	14.6	45.6	11.8	36.9	1.8	5.62	3.8	11.86
Makam	3.8	38	4.4	44	0.6	6	1.2	12
Losari	6.8	36.78	8	44.4	1.4	7.8	1.8	10.02
Jumlah	25.2	120.38	24.2	125	3.8	19.42	6.8	33.88
Rata-Rata	8.4	40.127	8.067	41.8	1.267	6.473	2.2667	11.29

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan sampah di Kecamatan Rembang rata-rata cukup baik dengan persentase sebesar (41.8%), perilaku kurang baik memiliki persentase sebesar (40.13%), perilaku baik memiliki persentase (6.5%), dan perilaku pengrajin sangat baik dalam pengelolaan sampah memiliki persentase sebesar (11.29%).

Pada pengelolaan sampah ini, pengrajin kain kelambu sebagian besar masih berperilaku kurang baik dengan membuang sampah rumah tangga pada halaman rumah, persentase pengrajin yang membuang limbah rumah tangga ke halaman belakang rumah sebesar (60%), pemilik usaha kain kelambu sebagian besar mengumpulkan limbah kain kelambu untuk di jual kepada pengepul limbah kain yang mendaur ulangnya sebagai isian kasur lantai, tetapi limbah kain kelambu yang terdapat di tempat produksi pengrajin kain kelambu belum dapat di kelola lebih lanjut, sebagian besar pengrajin kain kelambu membuangnya ke tempat pembuangan sampah (TPS), persentase pengrajin limbah kain kelambu yang mendaur ulang limbah kain kelambu sebesar (58,3%).

Jarak rumah pengrajin kain kelambu menuju TPS/TPA terdekat rata-rata kurang dari 200 meter dengan persentase (45%), jumlah limbah kain kelambu yang dapat dikumpulkan oleh pengrajin dalam sehari rata-rata 1 keranjang dengan persentase (76,7%), pengrajin kain kelambu sebagian besar memanfaatkan limbah kain kelambu untuk keset dengan persentase sebesar (60%).

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kelambu pada pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.17.

Gambar 4.17 perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan sampah di Kecamatan Rembang Kabupaten purbalingga

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

d. Peduli Lingkungan Sekitar

Peduli lingkungan sekitar pengrajin kain kelambu ini meliputi penyediaan tempat sampah di sekitar tempat produksi, pembersihan lingkungan sekitar tempat produksi, kegiatan bersih lingkungan, tenaga bantu, hal-hal yang dapat mengganggu lingkungan sekitar dari produksi kain kelambu, upaya meminimlaisir gangguan dari mesin produksi pada lingkungan sekitar, upaya meminimalisir polusi, pembersihan saluran air, penggunaan masker saat produksi, kepemilikan kelompok dagang dan kegiatan kelompok dagang.

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan sampah dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel Perilaku Peduli Lingkungan Sub Indikator Peduli Lingkungan Sekitar Pada Pengrajin Kain Kelambu Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Lokasi	Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sumampir	11.27	35.23	9.18	28.7	5.81	18.19	5.72	17.88
Makam	4.36	38	3.64	27.6	2.36	18	1.63	16.36
Losari	5.18	28.79	6.18	34.4	3.81	21.21	2.81	15.66
Jumlah	20.81	102.02	19	90.7	11.98	57.4	10.16	49.9
Rata-Rata	6.9367	34.007	6.333	30.2	3.993	19.13	3.3867	16.63

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pengrajin pada sub indikator peduli lingkungan sekitar, sebagian besar pengrajin kain kelambu masih berperilaku kurang baik dengan persentase sebesar (34,01%), perilaku cukup baik memiliki persentase sebesar (30,2%), perilaku baik memiliki persentase sebesar (19,13%), dan perilaku sangat baik memiliki persentase sebesar (16,63%).

Pada perilaku peduli lingkungan dalam sub indikator pengelolaan sampah, pengrajin kain kelambu berperilaku kurang baik dalam menyediakan tempat sampah di sekitar tempat produksi dengan persentase sebesar (46,7%) para pengrajin cenderung menggunakan kembali plastik pembungkus bahan kain kelambu, pengrajin kain kelambu membersihkan sampah kain kelambu sekali dalam sehari di sekitar tempat produksi, menunjukkan pengrajin kain kelambu berperilaku cukup baik dengan persentase sebesar (51,7%), dalam kegiatan bersih lingkungan bersama masyarakat sekitar para pengrajin kain kelambu

biasanya akan melaksanakan kegiatan pembersihan apabila ada perayaan khusus, kegiatan bersih lingkungan akan dikoordinir oleh ketua RT setempat, ini menunjukkan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu sangat baik dalam kegiatan bersih lingkungan dengan persentase (73,3%), pengrajin kain kelambu memahami suara mesin jahit yang cukup keras dapat mengganggu lingkungan sekitar tempat produksi dengan persentase sebesar (53,3%), hal tersebut berarti bahwa pengrajin kain kelambu bersikap kurang baik dalam perilaku peduli lingkungan sekitar.

Pengrajin kain kelambu berperilaku cukup baik dengan persentase sebesar (68,3%) dalam upaya mengurangi polusi suara disekitar tempat produksi dengan cara menjahit pada siang hari saja, pada upaya mengurangi polusi udara di sekitar lokasi tempat produksi, pengrajin kain kelambu sebagian besar (60%) berperilaku kurang baik dengan memnyalakan kipas angin setiap saat, pengrajin kain kelambu sebagian besar hanya akan membersihkan saluran air jika macet ataupun terjadi genangan pada saluran air, kondisi tersebut menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam bentuk peduli lingkungan sekitar, persentase pengrajin yang membersihkan saluran air jika macet sebesar (48,3%), pengrajin kain kelambu sebagian besar akan menggunakan masker apabila tersedia dengan persentase sebesar (28,3%) dan sebagian besar lainnya akan menggunakan masker setap produksi dengan persentase yang sama, terdapat persentase sebesar (40%).

Pengrajin yang berperilaku baik dengan memiliki kelompok pengrajin kain kelambu, biasanya kelompok ini berdasarkan bos atau pemilik usaha yang

mereka bantu dalam memproduksi kain kelambu, pengrajin kain kelambu berperilaku cukup baik dengan persentase sebesar (46,7%) dengan melakukan pertemuan bersama kelompok dagang ketika ada agenda. Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada lingkungan sekitar dapat dilihat pada Gambar 4.18.

Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Pada Sub Indikator Peduli Lingkungan Sekitar Di Kecamatan Rembang

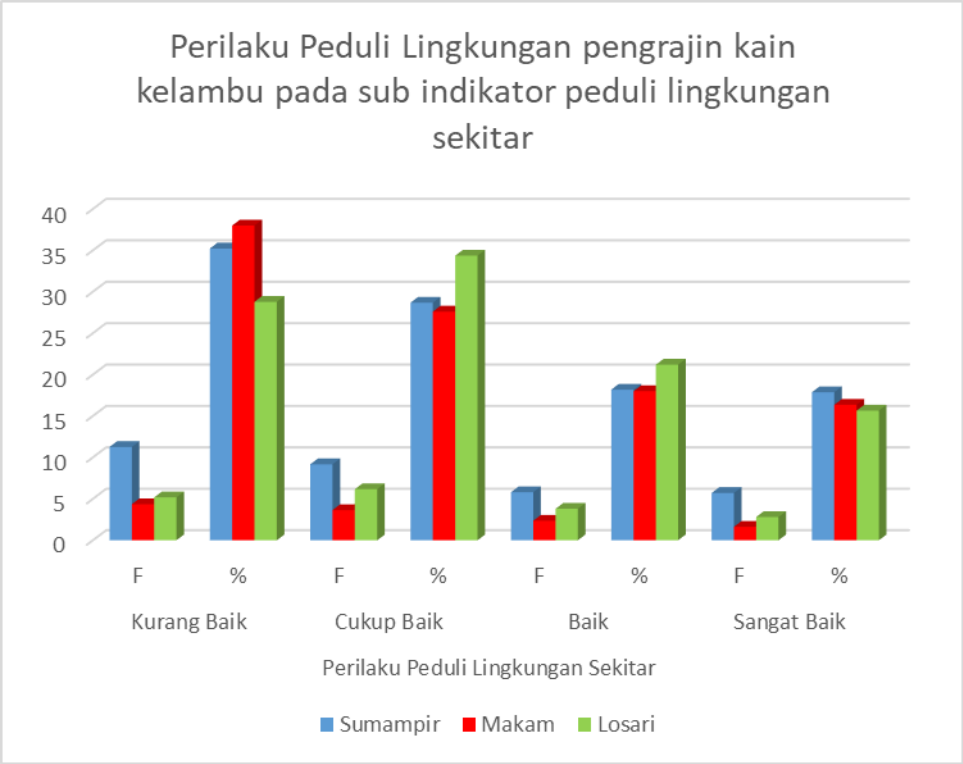

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang sebagian besar memiliki tingkat perilaku cukup baik (91,67%). Tabel 4.33 akan menguraikan perilaku peduli lingkungan di Kecamatan Rembang.

Tabel 4.33 Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

No	Rentang Skor	Rentang Persentase	Kategori Perilaku	Jumlah Pengrajin Kelambu (F)	Persentase
1	30-53	25-44%	Kurang baik	4	6.67%
2	54-77	45-63%	Cukup baik	55	91.67%
3	78-100	64-83%	Baik	1	1.66%
4	101-120	84-100%	Sangat baik	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Tabel 4.33 menunjukkan perilaku peduli lingkungan di Kecamatan Rembang. Berdasarkan hasil tersebuut dapat diketahui sebagian besar pengrajin kain kelambu memiliki tingkat perilaku peduli lingkungan yang cukup baik dengan persentase (91,67%). Pengrajin kain kelambu yang memiliki perilaku peduli lingkungan yang kurang baik dengan persentase sebesar (6,67%) dan yang berperilaku baik memiliki persentase (1,66%).

4.3.5. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Pada sub bab sebelumnya terdapat hasil rinci masing-masing variabel secara lebih rinci antara variabel pengetahuan lingkungan, perilaku peduli lingkungan dengan proses dan pemanfaatan bahan baku akan disajikan dalam bentuk tabel 4.34.

Tabel 4. 34 Tabel Silang Pengetahuan Lingkungan, Perilaku Pedulingkungan Dengan Proses Dan Pemanfaatan Bahan Baku Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Pengetahuan Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan	Proses dan Pemanfaatan bahan baku				Total (n%)
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Cukup	Kurang baik	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)
	Cukup baik	0 (0%)	22 (95,65%)	1 (4,35%)	0 (0%)	23 (100%)
	Baik	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)
Baik	Kurang baik	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
	Cukup baik	3 (9,4%)	24 (75%)	5 (15,6%)	0 (0%)	32 (100%)
	Baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Jumlah pengrajin paling tinggi yaitu 24 orang ditunjukkan oleh pengrajin kain kelambu yang memiliki pengetahuan lingkungan baik dengan perilaku peduli lingkungan cukup baik serta pada proses dan pemanaatan bahan baku memiliki persentase yang cukup baik (75%).

Hasil pengaruh antar variabel menggunakan rumus regresi liniear sederhana yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Tabel 4.35 akan menguraikan hasil dari pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang.

Tabel 4. 35 Hasil Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Dengan Model Koefisien

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.872	13.386		8.283	0
	pengetahun lingkungan	-0.154	0.219	-0.092	-0.705	0.484
a. Dependent Variable: perilaku peduli lingkungan						

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian(2019)

Tabel 4.35 menunjukkan angka hasil perhitungan rumus regresi linier sederhana dengan perolehan taraf signifikansi sebesar 0,484 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan lingkungan (X) tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku peduli lingkungan (Y). besarnya pengaruh antar variabel pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang juga di jelaskan dengan model summary pada tabel 4.36.

Tabel 4.36 Hasil Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang Dengan Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092a	0.008	-0.009	10.495
a. Predictors: (Constant), pengetahun lingkungan				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2019)

Table 4.36 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,092. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan variabel (x) Pengetahuan Lingkungan terhadap Variabel (Y) Perilaku Peduli Lingkungan sebesar 0,092. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,008 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengetahuan lingkungan) terhadap variabel terikat (perilaku peduli lingkungan) adalah sebesar 0,8%

4.2 Hasil pengujian hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji keberartian pengrauh variabel bebas yaitu variabel pengetahuan lingkungan (*x*) terhadap perilaku peduli lingkungan (*y*). keputusan dari uji t ini adalah

Ha : hipotesis diterima jika nilai *t* hitung > *t* table maka ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan dan sebaliknya, jika

Ho : hipotesis ditolak jika nilai *t* hitung < *t* tabel maka tidak ada pengaruh pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan. Selain itu juga dapat dilihat jika nilai signifikansi *t* hitung < 0,05 maka ada pengaruh pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan dan sebaliknya.

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Perhitungan Deskriptif Persentase

Coefficients[a]

T	Sig
8,345	0,000
-,703	0,403

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Tabel diatas menjelaskan pengaruh dari variabel pengetahuan. Hasil perhitungan keberartian regresi dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu < 0,05. Maka Ha diterima, artinya ada pengaruh positif pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung sebesar -0,703. Kemudian mencari t tabelnya dengan rumus :

= *a* / 2 = 0,05/2 = 0,025

= (df) = n-2 = 60 – 2 = 58

Keterangan : *a* : Ketetapan (0,05)

Df : *degree of freedom* (derajad kebebasan)

Nilai dari perhitungan diatas 0,025 ; 58, angka tersebut dapat digunakan untuk mencari t tabel, dengan angka t taelnya didapatkan -0,703 < 2,00172 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dan ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan. Dalam analisis

regresi linear sederhana nilai t hitung -0,703 dianggap lebih besar dari t tabel dan akan di buktikan dengan kurva uji t pada gambar 4.19.

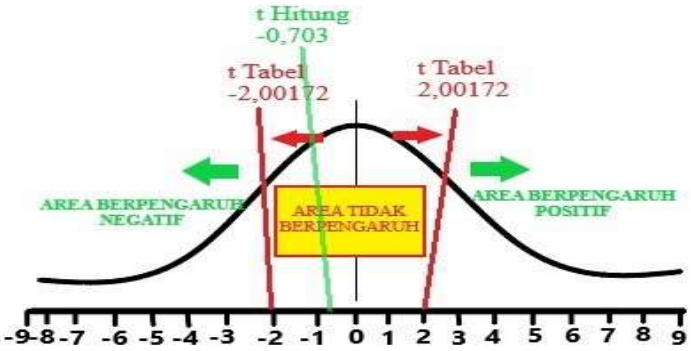

Gambar 4.19 Kurva Uji t

Berdasarkan kurva pada gambar diatas, diketahui nilai t hitung sebesar -0,703 terletak pada area tidak berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan lingkungan (*x*) dengan perilaku peduli lingkungan (*y*) pada pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

4.2.2. Hasil UJi Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel pengetahuan lingkungan (*x*) dengan perilaku peduli lingkungan (*y*). berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pengetahuan lingkungan hanya sebesar 0,8%. Sisanya yaitu (100% - 0,8%) sebesar 99,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain, yang artinya variabel (*x*) pengetahuan tidak berpengaruh besar terhadap variabel (*y*).

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan pengetahuan lingkungan pengrajin industri kain kelambu, perilaku peduli lingkungan pengrajinkain kelambu, proses dan pemanfaatan bahan baku pengrajin industri kain kelambu. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

4.3.1. Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan dalam kegiatan industry kain kelambu yang meliputi pengetahuan mengingat, memahami dan mengaplikasikan sudah baik. Pengetahuan lingkungan pada pengrajin kain kelambu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu termasuk kategori baik, dan sebagian lainnya termasuk dalam kategori sedang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu yang berkaitan dengan industri kain kelambu adalah pengalaman. Sebagian dari pengrajin kain kelambu yang memiliki pengetahuan lingkungan sedang adalah pengrajin yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga namun baru menekuni pekerjaan sebagai pengrajin kain kelambu ketika banyaknya bos yang membuka tempat usaha kain kelambu di desa penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun ini. Sehingga lamanya waktu yang digunakan para pengrajin kain kelambu berpengetahuan sedang guna memperoleh pengalaman

yang didapatkan masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan pengrajin kain kelambu yang memang sedari awal sudah berprofesi menjadi pengrajin kain kelambu yang memiliki pengalaman lebih banyak.

Pengrajin yang lebih berpengalaman dalam kegiatan di industri kain kelambu akan mengalami peningkatan pengetahuan lingkungan berupa suatu cara guna memperoleh kebenaran dengan mengulang kemali pengetahuan apaila pengalamannya baik hal ini didukung oleh pendapat Mubarak (2007:30). Dalam hal ini pengajin kain kelambu memperoleh pengalaman melalui berbagai permasalahan yang dialami pada kegiatan industri mulai dari proses perolehan bahan hingga pemasaran,kemudian pengrajin dapat menyelesaikan masalah dari pengalaman sebelumnya sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama di kemudian hari.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan selain pengalaman adalah usia. Sebagian besar pengrajin kain kelambu termasuk dalam kategori usia dewasa tua yaitu 26-60 tahun dengan persentase 91,6% menjadikan salah satu faktor hasil pengetahuan baik. Dengan kisaran usia tersebut para pengrajin kain kelambu lebih dapat mengembangkan mentalnya sehingga pengetahuan lingkungan menjadi meningkat, hal ini didukung oleh pendapat Khairiyah (2016:1428).

Rata-rata pengrajin kain kelambu memiliki pengetahuan lingkungan baik, pengrajin kain kelambu memiliki pengetahuan yang baik paling banyak dapat menjawab soal dengan benar pada soal indikator mengingat tentang polusi suara

yang ditimbulkan alat produksi, dan soal indikator mengingat tentang media pembungkus kain kelambu, sedangkan soal yang paling sedikit dijawab dengan benar yaitu soal pada indikator mengingat tentang kriteria bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kain kelambu hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan pengrajin dapat mengingat dan memahami polusi yang ditimbulkan oleh alat produksi selama kegiatan produksi pada lingkungan dan memahami tentang media yang digunakan sebagai pembungkus dari hasil output dari bahan baku kain kelambu berupa plastik. Pengetahuan lingkungan tentang polusi suara yang ditimbulkan oleh alat produksi yang menimbulkan suara berisik pada lingkungan sekitar telah dipahami oleh pengrajin. Polusi suara tersebut dicegah oleh para pengrajin dengan membuat tempat produksi menjadi kedap terhadap suara dan menutup ventilasi udara pada ruang produksi, pengrajin beranggapan apabila ventilasi udara ditutup suara tidak dapat keluar ruangan sehingga hal tersebut dapat mengurangi polusi suara pada lingkungan sekitar.

Pada kriteria bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kain kelambu, banyak pengrajin yang belum memahami mengenai jenis bahan yang digunakan yaitu kain sanatex yang memiliki kriteria bahan yang lembut dengan rongga-rongga tipis pada kainnya guna keluar masuk udara. Pengrajin kain kelambu banyak yang belum memahami penamaan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kelambu, pengrajin ada yang beranggapan bahwa nama bahan baku kain yang digunakan adalah kain trilobal dan kain fitrase, padahal kain trilobal merupakan kain yang digunakan untuk pembuatan kordeyn sementara kain fitrase merupakan kain tipis yang banyak digunakan untuk tirai kordeyn.

4.3.2. Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu secara keseluruhan tergolong dalam kategori cukup baik yang menunjukkan bahwa pengrajin sudah mampu melakukan kegiatan industri kain kelambu yang tetap peduli terhadap lingkungan dengan cukup baik meliputi pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar. Sebagian besar pengrajin memiliki pengetahuan lingkungan yang baik, tetapi pengetahuan lingkungan saja tidak cukup untuk terbentuknya perilaku peduli lingkungan. Pengetahuan pengrajin hanya memiliki tingkatan pengetahuan yang rendah yaitu pada kemampuan mengingat dan memahami belum sampai ke tingkat pengetahuan evaluasi (misalnya menilai kondisi lingkungan akibat limbah kain kelambu tanpa adanya pengelolaan limbah sebelum dibuang ke lingkungan), hal ini didukung oleh pendapat Nurazizah (2018:147). Sehingga hal tersebut menjadikan pengrajin kain kelambu memiliki perilaku ketegori cukup baik.

a. Pengelolaan Energi

Energi yang terdapat pada indsutri kain kelambu adalah energi listrik yang menjadi salah satu sumberdaya utama selain sumberdaya manusia (pengrajin) guna keberlangsungan industri kain kelambu. Seluruh pengrajin kain kelambu di 3 desa penelitian sudah menyambung pada listrik PLN dengan rata-rata penggunaan diantara 50 sampai 75 kWh per bulan yang apabila dirupiahkan berkisar pada Rp 25.000 – Rp 50.000,. Sebagian besar pengrajin kain kelambu di 3 desa penelitian memiliki alat produksi pada tahap pengolahan yaitu mesin

jahit, gunting, meteran dengan status milik sendiri. Sedangkan untuk kepemilikan mesin bordir dan mesin wolsum tidak semua pengrajin memiliki, sebab penggunaan mesin bordir dan wolsum hanya pada bagian finishing untuk memperindah hasil dari kain kelambu. Pengrajin kain kelambu sebagian besar melakukan kegiatan produksi dengan kisaran waktu 5 sampai 10 jam dalam sehari hal tersebut menunjukkan pengrajin sudah berperilaku cukup baik.

Pengrajin kain kelambu berpendapat bahwa kebanyakan pengrajin kain kelambu dapat melakukan kegiatan produksi kain kelambu apabila terdapat stok bahan baku dari pemilik usaha kain, dikarenakan sebagian besar pengrajin hanya bertugas pada bagian menjahit kain bahan yang sudah dipotong di tempat produksi dari pemilik usaha yang kemudian diantarkan ke rumah pengrajin kain kelambu untuk dijahit, selain ketersediaan bahan baku pengrajin kain kelambu juga akan melakukan kegiatan menjahit apabila terdapat permintaan dari pemilik usaha kain kelambu. Dengan penjabaran tersebut perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada pengelolaan energi sebagian besar masih berperilaku kurang baik

b. Penggunaan Transportasi

Transportasi merupakan modal pendukung guna membantu pelaksaan kegiatan industri kain kelambu, transportasi pada industri kain kelamu ini merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan barang berupa bahan baku maupun hasil kain kelambu dari tempat pengrajin kepada pemilik usaha, transportasi yang banyak digunakan pada industri kain kelambu ini meliputi troli, angkong, sepeda motor, tossa (sepeda motor roda tiga), colt (mobil bak

terbuka) dan truk, kebanyakan para pengrajin kain kelambu hanya memiliki alat transportasi berupa sepeda motor untuk membantu kegiatan produksi, sementara untuk transportasi yang lainnya hanya dimiliki oleh sebagian pemilik usaha. Pengrajin kain kelambu sebagian besar memiliki 2 unit kendaraan bermotor biasanya 1 kendaraan digunakan untuk membantu kegiatan industri sementara 1 kendaraan lainnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi di dalam rumah tangga.

Pengrajin kain kelambu dalam kegiatan industri kain kelambu rata-rata harus menempuh jarak kurang lebih 100 meter dengan menggunakan transportasi untuk memindahkan bahan baku kain kelambu, baik dari pemilik usaha kepada pengrajin maupun sebaliknya menyerahkan hasil kain kelambu jadi kepada para pemilik usaha. Pengrajin dalam sehari rata-rata tidak mengeluarkan biaya bahan bakar hal tersebut dikarenakan sebagian besar pemilik usaha akan mengirimkan bahan baku kain kelambu dengan menggunakan kendaraan inventaris, sementara dari pemilik usaha berpendapat bahwa dalam sehari rata-rata menghabiskan bensin 1 liter untuk mengantarkan bahan baku kepada pengrajin kain kelambu.

Usia kendaraan yang dimiliki para pengrajin kain kelambu untuk kegiatan industri kain kelambu rata-rata berkisar antara 3 sampai 5 tahun masa pakai kendaraan dari tahun dibeli, kondisi tersebut dibareng dengan perawatan kendaraan yang sudah cukup baik dengan rata-rata pengrajin melakukan perawatan kendaraan 3 bulan sekali. Dari penjelasan tersebut perilaku peduli

lingkungan pengrajin kain kelambu pada penggunaan transportasi termasuk dalam kategori perilaku cukup baik.

c. Pengelolaan Sampah

Tindakan pengrajin terhadap limbah kain kelambu dari kegiatan pengambilan bahan baku hingga proses akhir pengemasan barang jadi berupa kain kelambu menjadi salah satu bagian dari pengelolaan sampah, pada pengelolaan sampah secara keseluruhan pengrajin kain kelambu rata-rata tergolong dalam kategori berperilaku cukup baik, pengrajin kain kelambu sebagian besar masih berperilaku kurang baik dalam membuang sampah rumah tangga dikarenakan masih membuang sampah halaman belakang rumah, kebiasaan tersebut terjadi dikarenakan belum ada tempat pembuangan sampah (TPS) resmi dari pemerintah desa, selain dibuang di halaman belakang rumah, pengrajin kain kelambu banyak yang beranggapan bahwa membuang sampah di halaman belakang rumah akan lebih cepat terurai dan apabila hujan akan terbawa aliran air menuju sungai terdekat.

Pemilik usaha kain kelambu biasanya akan mengumpulkan limbah kain kelambu dikarenakan proses pemotongan dilakukan ditempat produksi dari pemilik usaha yang kemudian akan dijual kepada pengepul limbah kain kelambu dari industri kasur lantai untuk dijadikan isian kasur lantai, sementara limbah kain kelambu yang terdapat di tempat pengrajin kain kelambu belum dapat dikelola lebih lanjut, sebagian besar pengrajin hanya akan memanfaatkan sebagian kecil limbah kain kelambu untuk berbagai hal, misalnya tali untuk mengikat bahan baku kain kelambu ketika diantarkan dengan menggunakan

kendaraan bermotor atau untuk keset alas kaki. Pengrajin kain kelambu sebagian besar mendaur ulang limbah kain kelambu, meskipun tidak begitu paham mengenai bagaimana pengolahan kembali limbah kain kelambu di daur ulang tetapi mereka menmahami bahwa limbah kain kelambu yang dikumpulkan kembali oleh pemilik usaha akan di manfaatkan kembali untuk dijadikan isian kasur lantai.

Rata-rata pengrajin kain kelambu dapat mengumpulkan limbah kain kelambu sebanyak 1 keranjang dalam sehari, sebagian besar pengrajin kain kelambu hanya memanfaatkan limbah kain kelambu sebagai keset di rumah, pengrajin kain kelambu berpendapat bahwa limbah kain yang ada di tempat produksi pengrajin hanya sebatas potongan-potongan kecil saja dikarenakan proses pemotongan bahan baku kain kelambu yang sudah dilakukan di tempat pemilik usaha kain kelambu sehingga hanya menyisakan potongan kecil yang kurang dapat dimanfaatkan oleh pengrajin. Pengrajin kain kelambu secara keseluruhan memiliki perilaku peduli lingkungan pada pengelolaan sampah tergolong dalam kriteria perilaku cukup baik.

d. Peduli Lingkungan Sekitar

Peduli lingkungan sekitar pada pengrajin kain kelambu di lokasi kegiatan industri meliputi penyediaan tempat sampah di sekitar tempat produksi, pengrajin kain kelambu sebagian besar masih berperilaku kurang baik dalam penyediaan tempat sampah di sekitar tempat produksi, Pengrajin cenderung menggunakan kembali limbah plastik pembungkus bahan baku kain kelambu sebagai tempat sampah sementara. Pengrajin kain kelambu membersihkan kain

kelambu sekali dalam sehari di sekitar tempat produksi kain kelambu, pengrajin beranggapan lebih baik membersihkan limbah kain kelambu pada sore hari ketika kegiatan produksi telah selesai dengan sekali pembersihan akan menghemat waktu. Kegiatan bersih lingkungan di sekitar lokasi produksi kain kelambu Bersama masyarakat sekitar biasanya hanya dilakukan ketika ada perayaan khusus, yang biasanya kegiatan tersebut akan dikoordinir oleh ketua RT setempat. Tindakan tersebut tergolong dalam kategori sangat baik bagi pengrajin kain kelambu.

Pengrajin kain kelambu dapat memahami suara yang ditimbulkan alat produksi cukup keras akan menggangu lingkungan sekitar tempat produksi kain kelambu, pengrajin berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan hanya melakukan kegiatan produksi di waktu siang hari saja, meskipun sebagian kecil terdapat pengrajin yang menjahit di waktu malam hari dengan anggapan ketika malam hari dapat dimanfaatkan untuk proses penyelesaian pada kain kelambu, berupa pembuatan iwil-iwil (tepian) kain kelambu. Sebagian besar pengrajin kain kelambu melakukan upaya pengurangan polusi udara di sekitar lokasi kegiatan produksi kain kelambu dengan menyalakan kipas angin setiap saat, pengrajin beranggapan bahwa ketika menyalakan kipas angin, sirkulasi udara di dalam ruangan tempat produksi akan lebih baik sehingga mengurangi penggunaan masker ketika proses produksi kain kelambu.

Sebagian besar pengrajin kain kelambu akan membersihkan saluran air jika saluran air mengalami macet ataupun terjadi genangan pada saluran air, pengrajin kain kelambu berpendapat bahwa limbah kain kelambu tidak menjadi

penyebab macetnya saluran air, biasanya terjadi karena penumpukan limpasan pasir pada saluran air sehingga mempersempit ukuran saluran air. Pengrajin kelambu kebanyakan menggunakan masker ketika tersedia masker saat proses produksi berlangsung, apabila tidak tersedia pengrajin akan menggunakan kain penutup lainnya seperti sapu tangan untuk menutupi saluran pernapasan. Pengrajin kain kelambu memiliki kelompoknya masing-masing berdasarkan bos atau pemilik usaha yang mereka bantu dalam memproduksi kain kelambu, pengrajin biasanya melakukan pertemuan bersama kelompok pengrajin ketika ada agenda seperti arisan kelompok pengrajin.

Berdasarkan penjabaran tersebut rata-rata pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang paling banyak memiliki perilaku peduli lingkungan dengan kriteria kurang baik pada indikator peduli lingkungan sekitar. Pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang secara keseluruhan paling banyak memiliki perilaku peduli lingkungan dengan kategori cukup baik berdasarkan empat indikator perilaku peduli lingkungan yaitu pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar.

4.3.3. Proses Dan Pemanfaatan Bahan Baku dalam Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Proses dan pemanfaatan bahan baku pengrajin kain kelambu tergolong cukup baik yang menunjukkan bahwa pengrajin sudah mampu melakukan kegiatan industri pada proses dan pemanfaatan bahan baku dengan cukup baik yang terbagi pada 3 tahap yaitu tahap perolehan bahan baku, pengolahan bahan baku, dan pemanfaatan limbah kain kelambu.

Sebagian besar pengrajin pengrajin memiliki pengetahuan yang banyak dalam kegiatan industri kain kelambu, tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk dapat menentukan kualitas bahan baku yang sesuai dalam memperoleh bahan baku kain kelambu. kemungkinan pengrajin kain kelambu hanya memiliki pengetahuan pada proses produksi belum menentukan kualitas bahan baku. Kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan berdasarkan tolak ukur penilaian, hal ini didukung oleh pendapat mulyani dan herwati (2016:464). Sehingga hal tersebut menjadikan pengrajin industri kain kelambu memiliki kategori cukup baik.

Sebagian besar pengrajin kain kelambu pada proses perolehan bahan baku berperilaku baik, hal ini menunjukkan bahwa pengrajin sudah mampu melakukan kegiatan industri kain kelamu dengan baik pada perolehan bahan baku. Seluruh pengrajin kain kelambu mendapatkan bahan baku dengan mengambil dari pemilik usaha, sementara pemilik usaha kain kelambu mendapatkan stok bahan baku dengan membelli dari luar kota, pemilik usaha paling banyak mendatangkan stok bahan baku dari kota bandung. Pemilik usaha biasanya akan mengambil stok bahan baku ketika bahan baku ditempat produksi telah habis. Pengrajin paling banyak menggunakan estimasi waktu satu minggu untuk menghabiskan stok bahan baku satu ton yang sama dengan satu karung kain berjenis sanatex, dalam sekali membeli bahan baku rata-rata pemilik usaha kain kelambu mendatangkan kain sanatex sekitar 5 ton yang sama dengan 5 karung kain, selain kain berjenis sanatex rata-rata pemilik usaha juga mendatangkan kain bahan berjenis trilobal

dan fitrase, pemilihan bahan baku tersebut masih berdsarkan permintaan konsumen atau permintaan pasar, untuk kain bahan baku kelambu berjenis sanatex rata-rata harga perkilogramnya seharga Rp. 48.000, atau Rp. 5.000, per meter, dalam mendatangkan bahan baku, pemilik usaha biasanya menggunakan kendaraan truk milik toko kain sehingga pemilik usaha kain kelambu hanya membayar ongkos perjalanan.

Sebagian besar pengrajin kain kelambu pada proses pengolahan bahan baku berperilaku kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa pengrajin kain kelambu belum dapat melakukan proses pengolahan bahan baku dengan baik. Pengrajin kain kelambu sebagian besar hanya menggunakan satu mesin jahit untuk mengolah bahan baku, hanya beberapa pengrajin yang menggunakan mesin obras dan mesin wolsum. Pengrajin kelambu selama kegiatan pengolahan sebagian besar mengolah kain sendirian tanpa bantuan dari keluarga, sebagian lainnya ada yang dibantu anak, saudara ataupun anak buah. Sebagian besar pengrajin kain kelambu memerlukan waktu kurang dari 1 jam dalam pembuatan 1 buah kelambu, pengrajin yang sudah handal rata-rata hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk menyelesaikan pengolahan 1 kelambu. Pengrajin kain kelambu rata-rata mempu menyelesaikan 15 buah kelambu dalam sehari, pengrajin berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengrajin merupakan ibu rumah tangga, sehingga apabila sudah menyelesaikan kegiatan rumah tangga mereka dapat dengan fokus bekerja mengolah kain kelambu.

Pengrajin kain kelambu menganggap listrik mati sebagai kendala utama pada proses pengolahan bahan baku kelambu, hal ini dikarenakan alat produksi

yang berupa mesin yang membutuhkan sumberdaya listrik sebagai tenaga penggerak utamanya sehingga apabila listrik pada tempat produksi mati maka proses pengolahan berhenti dan biasanya pengrajin akan melakukan kegiatan memotong bahan ataupun pengemasan kelambu. Sebagian besar pengrajin kelambu rata-rata melakukan kegiatan pengolahan bahan baku ketika ada pasokan bahan baku dari pemilik usaha, pengrajin kain kelambu berpendapat apabila pasokan bahan baku sedang kosong maka pengrajin akan melakukan kegiatan rumah tangga.

Pengrajin kain kelambu pada pemanfaatan limbah sebagian besar berperilaku cukup baik, hal tersebut menunjukkan bahwa pengrajin sudah dapat memanfaatkan limbah dari produksi kain kelambu dengan baik. Sebagian besar pengrajin kain kelambu dapat mengetahui dengan baik limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku kain kelambu yang berupa kain perca, pegrajin juga berpendapat bahwa limbah dari idnustri kain kelambu bukan hanya potongan-potongan kain kecil saja, terdapat limbah-limbah lain contohnya potongan benang, dan kantong pembungkus kain kelambu yang tidak terpakai sering kali menjadi limbah pada industri kain kelambu.

Limbah kain pada indsutri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat dimanfaatkan sepenuhnya dari segi ukuran, pengrajin kelambu berpendapat bahwa limbah kain kelambu sering kali dicari oleh para pengepul limbah dari industri kasur lantai di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten purbalingga sebagai isian kasur lantai yang bernilai jual. Sebagian besar pengrajin kain kelambu dapat mengetahui mengenai pemanfaatan limbah kain kelambu

untuk isian kasur lantai, pengrajin kain kelambu tidak secara langsung menyerahkan limbah kain kelambu kepada pengepul limbah dari industri kasur lantai melainkan dikumpulkan oleh pemilik usaha yang kemudian dijual kepada pengepul.

Ukuran limbah kain kelambu yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pengrajin kain kelambu mulai dari 10 sentimeter sampai 20 sentimeter, sebagian besar pengrajin memanfaatkan limbah kain kelambu dengan ukuran cukup besar untuk keset, tali pengikat dan cempal dapur. Pengrajin kain kelambu sebagian besar belum dapat memanfaatkan limbah kain sebagai barang yang bernilai jual rata-rata pengrajin hanya memanfaatkan limbah kain kelambu hanya untuk kepentingan pribadinya, pengrajin berpendapat bahwa pemanfaatan limbah kain kelambu dari para pengrajin belum terlalu signifikan dan dalam jumlah kecil.

4.3.4. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu di Kecamatan Rembang

Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu di Kecamatan Rembang diketahui taraf signifikansinya sebesar 0,484 dengan koefisien determinasi R sebesar 0,008 yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (pengetahuan lingkungan) terhadap variabel terikat (perilaku peduli lingkungan) pada pengrajin kain kelambu dengan kekuatan pengaruh klasifikasi kecil. Adanya pengaruh positif yang tergolong kecil ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan saja belum cukup untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan yang baik, jadi masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

Pengetahuan lingkungan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Pengetahuan lingkungan menjadi salah satu modal pengrajin pada industri kain kelambu yang menjadikan pengrajin kain kelambu dapat lebih baik dalam melakukan kegiatan industri dengan tetap memperhatikan lingkungan melalui pengetahuan segala pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Tingkatan pengetahuan pengrajin kain kelambu pada penelitian ini hanya sebatas pada tingkatan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan belum sampai ke tingkat evaluasi sehingga belum cukup untuk membentuk perilaku peduli lingkungan secara keseluruhan sehingga pengaruhnya masih kecil.

Selain pengetahuan lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu. Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu juga di teliti pada tahap proses dan pemanfaatan bahan baku. Perilaku pengrajin kain kelambu pada proses dan pemanfaatan bahan baku tergolong dalam kategori perilaku cukup baik, perilaku pengrajin kain kelambu pada proses perolehan bahan baku dalam kategori baik, perilaku pengrajin pada proses pengolahan bahan baku masuk dalam kategori kurang baik, sementara perilaku pengrajin dalam tahap pemanfaatan limbah masuk dalam kategori cukup baik. Perilaku pengrajin kelambu pada proses pengolahan bahan baku yang menggunakan mesin jahit sebagai media utama pembuatan kain kelambu masih belum banyak pengrajin menggunakan mesin obras dan mesin wolsum untuk pembuatan kain kelambu. Pengrajin kain kelambu sebagian besar dari kalangan ibu rumah tangga yang menggunakan waktu luangnya untuk mengolah kain kelambu setelah menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Pengrajin

kain kelambu dalam mengolah bahan baku hanya mengandalkan dirinya sendiri sebagian besar tanpa bantuan dari sanak keluarga hal tersebut membuat hasil kain kelambu belum begitu maksimal.

Pada pemanfaatan limbah kelambu pengrajin kain kelambu saat ini belum memanfaatkan limbah kain kelambu secara langsung untuk dapat menghasilkan produk yang bernilai jual lainnya. Pengrajin kain kelambu hanya memanfaatkan limbah kelambu dalam jumlah kecil untuk kepentingan pribadi. Limbah kain kelambu di kecamatan Rembang justru dikumpulkan yang kemudian dijual kepada pengepul dari industri Kasur lantai di Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga oleh pemilik usaha kain kelambu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu pada kegiatan industri kain kelambu tergolong kategori baik. Pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu termasuk dalam kategori sedang dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengrajin kain kelambu dan pengrajin dalam kategori usia dewasa tua yaitu 26 hingga 60 tahun, hal ini menjadikan para pengrajin semakin dapat mengembangkan pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan lingkungan semakin meningkat.

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu pada kegiatan industri kain kelambu tergolong dalam kategori cukup baik berdasarkan pada empat indikator perilaku peduli lingkungan yaitu pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar.

Proses perolehan dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan limbah pada industri kain kelambu tergolong cukup baik, pengrajin kain kelambu berperilaku baik pada pemanfaatan limbah dan berperilaku cukup baik pada proses perolehan bahan baku meskipun sebagian besar masih berperilaku kurang baik pada pengolahan bahan baku kain kelambu. Sebagian besar pengrajin yang hanya mengandalkan dirinya sendiri tanpa bantuan dari sanak keluarga menjadikan pengrajin belum dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk mengolah bahan baku kelambu. Sehingga hal tersebut menjadikan pengrajin industri kain kelambu

memiliki perilaku yang cukup baik pada proses dan pemanfaatan limbah kain kelambu.

Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan memiliki pengaruh yang kecil. Adanya pengaruh positif kecil antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu.

5.2 Saran

1. Pengetahuan pengrajin kain kelambu yang termasuk cukup baik, maka dari itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan pengrajin kain kelambu yang berkaitan dengan kegiatan industri kain kelambu melalui berbagai kegiatan pelatihan/penyuluhan yang ada khususnya berkaitan dengan pengetahuan tentang jenis bahan baku.
2. Perilaku pengrajin kain kelambu yang cukup baik pada proses dan pemanfaatan limbah, perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan lagi perilaku pada tahap pengolahan bahan baku agar dapat meningkatkan hasil sehingga industri kain kelambu di Kecamatan Rembang dapat berkembang pesat.
3. Upaya penguatan terhadap pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar seperti mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kepedulian pengrajin terhadap lingkungan selama kegiatan industri kain kelambu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W dan David R.Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Afwatunnati, Sunarko, Wahyu Setyaningsih. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang*. Jurnal. Edu Geography 4 (1)

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Ashar, Moh. Zainun Nashori. *Pengetahuan, Perilaku, Dan Tindakan Masyarakat Pesisir Tentang Pelestarian Lingkungannya*, laporan studi pustaka (KPM 403). IPB: 2014.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS

----------. 2018. *Kabupaten Pubalingga Dalam Angka.* Purbalingga: BPS

----------. 2018. *Kecamatan Rembang Dalam Angka*. Purbalingga: BPS

Ginting, perdana.2007. *sistem pengelolaan lingkungan dan limbah industry*. Bandung:Yrama Widya. https://id.wikipedia.org/wiki/Perajin (dikunjungi April 23, 2018 pukul 21:06)

Hardati, puji. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES.

Ihsan, fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta:Rhineka Cipta.

Kontan harian, http://www.kemenperin.go.id/artikel/5579/Produksi-Tekstil-Nasional-Tahun-Ini-Stagnan, diakses pada 24 maret 2019 pukul 10:43 WIB

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Indonesia.* http://www.kemenperin.go.id (diakses 08/08/2020)

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika industri Indonesia*. Yogyakarta :Penerbit Andi.

Muslih, Muammar. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemakaian Kelambu Pada Penduduk Usia Di Atas 15 Tahun Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY Tahun 2012*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Nurazizah, Sukma Muliana. 2019. *Tingkat Pengetahuan Pengrajin Industri Kecil di Kecamatan Sruweng Kaupaten Kebumen*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Philip, kristanto. 2013.*ekologi industry*. Yogyakarta:ANDI OFFSET.

Primyastanto, M. perilaku perusakan lingkungan masyarakat pesisir perspektif islam *(Studi Kasus Pada Nelayan Dan Pedagang Ikan Di Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur).* Jurnal Pembanngunan dan Alam Lestari. 2010. Vol 1 No.1.

Riyadi, Agung, Dkk. 2015. *Analisis Perrtumbuhan Industry Tekstil Dan Produk Tekstil Di Berbagai Provinsi Di Pulau Jawa*. Jurnal. Surakarta: Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Siahaan, M.H.T. 2004. *hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Sideeg, Abdunasir. 2016. "Bloom"s taxonomy, Backward Design, and Vgosk"s Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcome". *International Jurnal of Linguisics*. Vol 8(2):158-186. Arab Saudi: YanbuUniversity.www.reaserchget.net. diakses 08/08/2020 pukul 14.00

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan.* Jakarta: Djambatan.

Sudjana. 2012. *Metoda Statistika.* Bandung: PT Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: ALFABETA.

_____2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tim Penyempurnaan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. 2015. *Kriteria Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Jakarta

Tondowala dan Hanry, Sulvia Fery. 2012. *Pengembangan Tes Objektif Pilihan Ganda Berbasis Taksonomi Anderson Dan Krathwohl Untuk Kemampuan Mambaca Bahasa Inggris Kelas VII Smp Di Kabupaten Poso, Provisnsi Sulawesi Tengah*. Jurnal. Poso: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (http://Prokum.esdm.go.id/Undangundang/2009/Undang-undang32Tahun200928.pdf, diakses pada 24 Maret 2019 pukul 09:13).

Utami Putri, Heri Tjahjono, Ananto Aji. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Jurnal. Edu Geography 5 (3) (2017) (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo diakses pada 20 Maret 2019 pukul 20:34 WIB).

Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mahamedika.

Widodo, A. 2005. *Taksonomi Bloom Dan Pengembangan Butir Soal*. *Didaktis.* Bandung: Bulletin Bandung Universitas Pendidikan Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. ***Kisi Instrumen Angket Pengetahuan Lingkungan***

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

No	**Variabel**	**Sub variabel**		**Indikator**	**Jumlah item**	**Nomor item**
1.	Pengetahuan lingkungan pengrajin industri kain kelambu pada lingkungan sekitar tempat industri	Pengetahuan mengenai dampak yang timbul dan upaya penanganan pada industri kain kelambu	Mengingat	1. Mengenali definisi lingkungan pada industri kain kelambu 2. Mengidentifikasi bahan baku yang digunakan pada pembuatan kelambu 3. Mengidentifikasi alat produksi langsung dan tidak langsung yang digunakan untuk pembuatan kelambu 4. Mengenali limbah yang terdapat pada pengolahan kain kelambu terhadap lingkungan	2 4 2 2	1,2 3,4 5,6 7,8,9,10

			Memahami	1. Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan alat produksi langsung terhadap lingkungan 2. Menunjukkan berbagai dampak yang ditimbulkan alat produksi tidak langsung terhadap lingkungan	3 3	11,12,13 14,15,16
			mengaplikasikan	1. Menjelaskan berbagai upaya penanganan limbah kain kelambu 2. Menunjukkan upaya untuk menangani limbah kain kelambu pada lingkungan	3 2	17,18 19,20

Lampiran 2. ***Kisi instrumen Lembar Observasi Perilaku Peduli Lingkungan***

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

No	Variabel	Sub Variabel		Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
2	Perilaku pengrajin industri kain kelambu pada lingkungan	Perilaku peduli lingkungan sekitar tempat industry	Pengelolaan Energi (abiotik)	1. Keberadaan Sumber Energi di area tempat industri 2. Mengelola Sumber Energi agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	2 3	1,2 3,4,5
			Penggunaan Transportasi (Abiotik)	1. Keberadaan alat transportasi guna menggerakan kegiatan industri 2. Upaya menanggulangi pencemaran yang ditimbulkan dari penggunaan transportasi	2 3	6,7 8,9,10
			Pengelolaan Sampah (kultur)	1. Kebiasaan membuang sampah dalam kegiatan industri 2. Mengelola sampah hasil industri agar tidak mencemari lingkungan	2 3	11,12 13,14,15

Lampiran 3. ***Instrumen Penelitian Pengetahuan Lingkungan***

INSTRUMEN PENELITIAN

TES PENGETAHUAN LINGKUNGAN PENGRAJIN KAIN KELAMBU

DI KECAMATAN REMBANG

Assalamu'alaikum wr.wb, perkenalkan nama saya Priyo Purwanto, mahasiswa program Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang hendak melaksanakan kegiatan penelitian berjudul "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Pada Pengrajin Kain Kelambu Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga". Dalam pemenuhan data tersebut, saya memohon kepada saudara/i untuk berkenan mengisi lembar tes ini.

Petunjuk Umum:

1. Isilah identitas sebagaimana yang tertera dalam lembar tes
2. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang anda jawab

Petunjuk Khusus:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang anda anggap paling tepat.

Nama Responden : .....

Usia Responden : .....tahun

Alamat Responden :RT ..... RW.....Dusun ..... Desa.....

Pendidikan Terakhir :SD SMA Sarjana

SMP D1/D3 Lainnya..... .....

Lokasi Astronomi X :

Y :

No	Pertanyaan
1.	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan lingkungan.. a. Lingkungan merupakan segala apa yang ada di sekitar kita, mulai dari rumah tangga sampai sebuah Negara b. suatu tempat yang selalu disinggahi dalam kehidupan sehari-hari c. tempat manusia beraktivitas sehari-hari d. merupakan suatu kesatuan antara manusia dengan manusia lainnya

2..	Lingkungan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya menjadi 3 jenis lingkungan yaitu lingkungan fisik (benda mati), lingkungan biologis (makhluk hidup) dan lingkungan sosial (hubungan manusia dengan makhluk hidup lain). Menurut bapak/ibu tempat usaha bapak/ibu beserta pengrajin kelambu lain di tempat bapak/ibu merupakan lingkungan… a. lingkungan fisik b. lingkungan biologis c. lingkungan sosial d. lingkungan budaya
3.	Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam produksi. Bahan baku yang dapat digunakan untuk membuat kelambu adalah… a. kain nilon b. kain kanvas c. kain spandek d. kain katun
4.	Menurut bapak/ibu, manakah yang termasuk ciri-ciri kain dalam industri kain kelambu yang dapat dipakai sebagai bahan baku… a. kain tipis dengan serat yang halus b. kain halus yang memiliki serat renggang c. kain tebal dengan serat yang halus d. kain tebal dengan serat yang kasar
5.	Alat produksi adalah media untuk mengolah bahan menjadi media produk dengan bantuan pekerja. Alat produksi apa saja yang diketahui bapak/ibu pada saat pembuatan kelambu? a. Mesin jahit, gunting, gudang b. Gedung produksi, mesin obras, meteran c. Mesin bordir, jarum, alat tenun

	d. Mesin jahit, meteran, gunting
6.	Alat produksi tidak langsung merupakan media untuk mengolah bahan menjadi produk yang tidak berperan secara langsung dalam proses produksi. Salah satu alat produksi tidak langsung adalah bangunan industri. Menurut bapak/ibu sebaiknya bagaimana lokasi gedung produksi kelambu dengan permukiman ? a. Berjarak 1 km dari permukiman b. Berjarak 2 km dari permukiman c. Berjarak 3 km dari permukiman d. Menyatu dengan permukiman penduduk
7.	Limbah merupakan bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Pada industry kain kelambu sebagian besar limbah berupa limbah padat, menurut bapak/ibu manakah yang merupakan limbah kain kelambu… a. Kain perca b. Kain wol c. Kain gombal d. Kain perlak
8.	Pada industri kain kelambu juga banyak memanfaatkan pembungkus, pembungkus tersebut berupa benda yang apabila sudah tidak digunakan akan menjadi limbah yang tidak dapat membusuk dan susah untuk terurai. Menurut bapak/ibu pembungkus yang dimakksud adalah… a. Karung goni b. Daun pisang c. Kantung plastik *d. Styerofoam*
9.	Pada mesin jahit terdapat cairan pelumas yang digunakan untuk meningkatkan kinerja mesin jahit. Pelumas tersebut apabila sudah kotor

	berubah menjadi limbah cair yang cukup membahayakan. Limbah cair yang dimaksud adalah… a. Air mineral b. Bensin c. Oli d. Solar
10.	Produksi kain kelambu banyak menghasilkan limbah padat berupa kain perca, menurut bapak ibu kain perca dengan ukuran berapa yang sudah tidak dapat dimanfaatkan sama sekali… a. Panjang kurang dari 10 cm b. Panjang 10 cm dengan bentuk persegi c. Panjang dan lebar lebih dari 10 cm d. Panjang lebih dari 10 cm
11.	Mesin jahit yang sedang bekerja akan menimbulkan suara yang cukup keras, menurut bapak/ ibu hal tersebut dapat menyebabkan… a. Air menjadi tercemar b. Masyarakat sekitar terganggu karena pencemaran suara c. Udara menjadi kotor d. Tanah menjadi tidak produktif
12.	Pada mesin jahit terdapat oli yang digunakan sebagai pelumas untuk meningkatkan kinerja, menurut abapak/ibu oli yang kotor apabila sudah tidak digunakan kemudian dibuang pada saluran pembuangan akan mengakibatkan… a. Saluran air menjadi tercemar b. Tanah menjadi tidak menghasilkan lagi c. Udara menjadi tidak segar d. Suara yang bising dimana-mana.

13.	Mesin jahit yang digunakan sebagai media utama pembuatan kain kelambu memerlukan energi listrik untuk menggerakannya. Menurut bapak/ibu hal yang akan terjadi apabila mesin jahit dinyalakan non stop pada proses produksi… a. Listrik menjadi lebih hemat b. Penggunaan energi listrik menjadi boros c. Pembayaran listrik pada PLN lebih murah d. Saldo token listrik tidak cepat habis
14.	Gedung produksi sebagai contoh dari alat produksi tidak langsung. Menurut bapak/ibu hal yang akan terjadi apabila tempat produksi terlalu dekat dengan permukiman penduduk adalah… a. Permukiman menjadi lebih aman dan tentram b. Tempat produksi menjadi strategis untuk tempat pemasaran sekaligus c. Permukiman akan terganggu dengan aktifitas produksi d. Tempat produksi menjadi rawan tindakan kejahatan
15.	Pada pengambilan bahan baku dan pemindahan hasil produksi kelambu banyak memanfaatkan kendaraan. Menurut bapak/ibu kendaraan yang paling ramah lingkungan untuk membawa bahan baku kelambu adalah… a. Sepeda Motor b. Angkong/Troli c. Mobil Pick up d. Truk
16.	Limbah kain sisa atau kain perca pada produksi kain kelambu masih belum dimanfaatkan keberadaannya dan hanya di timbun pribadi, dibuang di tepi sungai atau di ladang kosong sebagai uwuh (pupuk). Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi tanah di tempat tersebut, menurut bapak ibu hal yang akan terjadi apabila tanah menjadi tercemar oleh adanya limbah kain kelambu… a. Tanaman kurang mendapatkan pasokan air karena tanah tertutup oleh kain b. Tumbuhan menjadi subur karena banyak terdapat pupuk c. Tanah menjadi lebih produktif karena banyak diberi uwuh (pupuk) d. Limbah akan terurai dengan sendirinya

17.	Pada proses produksi kain kain dan benang dari pembuatan kelambu akan menghasilkan debu yang berterbangan, debu tersebut dapat menyebabkan sakit pada saluran pernapasan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah… a. Membiarkan debu tertiup oleh pengrajin b. Menggunakan masker saat produksi kain kelambu c. Menyalakan kipas anngin agar debu keluar tempat produksi d. Menutup ventilasi agar debu tidak menyebar
18.	Mesin jahit yang memanfaatkan energi listrik untuk dapat menggerakannya, menurut bapak/ibu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi penggunaan energy listrik pada industri kain kelambu adalah… a. Menyalakan mesin jahit 24 jam non stop b. Menyalakan beberapa mesin jahit secara bersamaan c. Menyalakan mesin jahit pada saat jam kerja tanpa henti d. Sesekali menggerakan mesin jahit dengan tenaga manual.
19.	Hal-hal berikut ini manakah yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mengurangi pencemaran limbah kain kelambu pada lingkungan sekitar tempat produksi kain kelambu… a. Membakar limbah kain kelambu di lahan kosong b. Membuang limbah kain kelambu di ladang agar terurai dengan sendirinya c. Memanfaatkan limbah kain kelambu untuk kreasi d. membuang limbah pada tepi sungai terdekat agar terbawa arus sungai
20.	Limbah kain perca dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang produksi lain yang bernilai jual. Berikut ini barang barang yang dapat dibuat dari limbah kain perca adalah… a. gordeyn b. seprei c. bantal guling d. taplak meja

Lampiran 4. *Kunci Jawaban Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan*

KUNCI JAWABAN SOAL TES PENGETAHUAN LINGKUNGAN:

1. A
2. C
3. C
4. B
5. D
6. A
7. A
8. C
9. C
10. A
11. B
12. A
13. B
14. C
15. D
16. A
17. B
18. D
19. C
20. C

Lampiran 5. *Lembar Observasi Perilaku Peduli Lingkungan*

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR ANGKET PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara mengenai pertanyaan di bawah ini, dengan memberikan tanda *Checklist* (√) dan memberikan alasan untuk menguatkan jawaban.

Pertanyaan

Perilaku peduli lingkungan pengrajin kain kelambu

No	Pertanyaan	Alasan
Perilaku Pengelolaan Energi Pada Pembuatan Kain Kelambu		
1.	Apakah bapak/ibu menggunakan energi listrik dalam membuat kain kelambu, berapa jumlah watt yang digunakan per bulan?	
	☐ 0-25 kWh ☐ 25-50 kWh ☐ 50-75 kWh ☐ Lebih dari 75 kWh	
2.	Darimana sumber energi listrik yang terdapat di rumah bapak/ibu?	
	☐ Memasang listrik dari PLN ☐ Menyambung listrik dari tetangga ☐ Mendapatkan subsidi dari PLN ☐ Memiliki Generator listrik pribadi	

3.	Alat elektronik apa saja yang digunakan oleh bapak/ibu dalam pembuatan kain kelambu?		
	☐ Mesin Jahit ☐ mesin Obra ☐ Mesin Bordir		
	☐ Mesin lainnya		
4	Lama penggunaan mesin-mesin tersebut? ☐ 1-5 jam ☐ 5-10 jam ☐ 10-15 jam ☐ 15-24 jam		
5.	Apakah bapak/ibu membuat kain kelambu setiap saat?		
	☐ Ketika ada pesanan dari pembeli ☐ Ketika ada suplai bahan baku dari pemilik usaha ☐ Memuat kain kelambu ketika waktu senggang ☐ Membuat kain kelambu dengan jumlah tertentu		
6.	Berapakah jumlah tagihan listrik perbulan dari keluarga bapak/ibu ?		
	☐ Rp.0 – 25.000,00 /per bulan ☐ Rp.25.000 - 50.000,00 /per bulan ☐ Rp.50.000 – 100.000,00 /per bulan ☐ >Rp.100.000,00 /per bulan		
Perilaku Penggunaan Transportasi Pada Pembuatan Kain Kelambu			
7.	Apakah bapak/ibu menggunakan kendaraan untuk membawa bahan baku kain kelambu		
	Jika iya, jenis kendaraan : ☐ Sepeda	Status kepemilikan : ☐ Milik Sendiri	

	☐ Sepeda Motor ☐ Kendaraan pick up ☐ Kendaraan truk	☐ Menyewa ☐ Dari pemilik usaha	
8.	Berapakah jumlah kendaraan yang dimiliki bapak/ibu?		
	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ lebih dari 3		
9.	Jarak yang ditempuh saat menggunakan kendaraan untuk memindahkan bahan baku kain kelambu? ☐ Kurang dari 100 meter ☐ 100-500 meter ☐ 500 m - 1 km ☐ Lebih dari 1 km		
10.	Jumlah bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan? ☐ Kurang dari 1 liter sehari ☐ 1 liter sehari ☐ 2-3 liter sehari ☐ Lebih dari 3 liter sehari		
11.	Jumlah biaya yang dikelurakan untuk bahan bakar pada kendaraan setiap hari? ☐ Tidak mengeluarkan biaya ☐ Rp 1000 – Rp 10.000, ☐ Rp 10.000 – Rp 20.000, ☐ Lebih dari Rp 20.000,		
12.	Berapakah usia kendaraan yang dimiliki bapak/ibu ?		
	☐ < 1 tahun ☐ 1-3 tahun		

	☐ 3-5 tahun ☐ lebih dari 5 tahun	
13.	Bagaimana kondisi kendaraan bapak/ibu yang digunakan untuk mengangkut kain kelambu?	
	☐ Sangat baik ☐ Baik ☐ Kurang terawat ☐ Rusak	
14.	Apakah bapak/ibu mengecek kendaraan yang digunakan untuk mengangkut kain kelambu? Frekuensi servis kendaraan?	
	☐ Sekali dalam sebulan ☐ Sekali dalam 3 bulan ☐ Sekali dalam 6 bulan ☐ Lebih dari 6 bulan sekali	
Perilaku Pengelolaan Sampah Dari Pembuatan Kain Kelambu		
15.	Apakah tindakan yang dilakukan bapak/ibu terhadap limbah produksi dengan limbah rumah tangga pada tempat tinggal bapak/ibu/	
	☐ Membuang sampah pada halaman belakang rumah ☐ Menempatkan pada satu tempat sampah yang sama ☐ Mengumpulkan sampah dengan jangka waktu tertentu ☐ Memilah sampah produksi dengan sampah rumah tangga	
16.	Apakah yang dilakukan bapak/ibu dengan sampah kain kelambu?	
	☐ Dibuang ke TPS/TPA ☐ Di daur ulang	

	☐ Dibakar ☐ Dibuang ke sungai	
17.	Berapakah jarak rumah bapak/ibu dengan TPS/TPA terdekat?	
	☐ 0 – 200 m ☐ 200 – 400 m ☐ 400 – 600 m ☐ Lebih dari 600 m	
18.	Jumlah sampah yang dihasilkan dari pembuatan kain kelambu dalam sehari?	
	☐ 1 keranjang ☐ 2 keranjang ☐ 3 keranjang ☐ Lebih dari 3 keranjang	
19.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan sampah kain kelambu menjadi barang yang memiliki nilai jual ? dimanfaatkan untuk apa sampah kain kelambu tersebut?	
	☐ Taplak Meja ☐ Keset ☐ Kain Pelindung Kulkas ☐ Sapu Tangan	
Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar Pada Pengrajin Kain Kelambu		
20.	Apakah bapak/ibu menyediakan tempat sampah di sekitar tempat produksi kain kelambu ?	
	☐ Tong sampah ☐ Keranjang ☐ *Trash bag*	

	☐ Kantong sampah	
21.	Apakah bapak/ibu membersihkan sampah kain kelambu di lingkungan sekitar tempat pembuatan kain kelambu?	
	☐ Tidak pernah ☐ Sekali dalam sehari ☐ Setiap beberapa jam sekali ☐ Setiap saat	
22	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan bersih lingkungan atau kerja bakti bersama masyarakat sekitar? ☐ Seminggu sekali ☐ Dua minggu sekali ☐ Sebulan sekali ☐ Ketika ada perayaan khusus	
23.	Selain bapak/ibu dan anak, apakah bapak/ibu mempekerjakan orang lain pada pembuatan kain kelambu ini?	
	☐ Saudara ☐ Tetangga ☐ Karyawan/karyawati ☐ Penjahit konveksi	
24.	Menurut bapak/ibu dari pembuatan kain kelambu hal-hal yang dapat mengganggu orang lain ketika proses produksi ?	
	☐ Suara mesin jahit yang cukup keras ☐ Sampah kain yang berserakan ☐ Udara yang tercemar ☐ Saluran air menjadi kotor	

25.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengurangi suara dari mesin jahit/obras?	
	☐ Membuat ruangan tertutup untuk meredam suara ☐ Menjahit pada siang hari saja ☐ Menutup jendela/saluran ventilasi saat produksi ☐ Membuat peredam suara pada mesin jahit/obras	
26.	Upaya apakah yang bapak/ibu lakukan untuk mengurangi polusi udara di sekitar tempat produksi? ☐ Menyalakan kipas angin setiap saat ☐ Menutup saluran udara dengan penyaring ☐ Membuka jendela saat kegiatan produksi agar sirkulasi udara lancar ☐ Menanam pohon untuk menyerap polusi	
27	Apakah bapak/ibu membersihkan saluran air di tempat produksi? ☐ Membersihkan saluran air jika macet ☐ Membersihkan seminggu sekali ☐ Membersihkan setiap kerja bakti ☐ Membersihkan sebulan sekali	
28	Apakah bapak/ibu sering menggunakan masker pada saat produksi kain kelambu? ☐ Tidak pernah ☐ Kalau ada saja ☐ Menyediakan beberapa masker ☐ Menggunakan setiap produksi	
29.	Apakah bapak/ibu memilliki kelompok dagang? ☐ Kelompok koperasi	

	☐ Kelompok arisan ☐ Kelompok pengrajin kelambu ☐ Kelompok pedagang kelambu	
30.	Apakah bapak/ibu melakukan pertemuan dengan kelompok dagang tersebut? ☐ Tidak pernah ☐ Ketika ada agenda ☐ Sebulan sekali ☐ Seminggu sekali	

Lampiran 6. *lembar observasi proses dan pemanfaatan bahan baku kain kelambu*

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PROSES PEROLEHAN BAHAN BAKU DAN PEMANFAATAN LIMBAH PADA PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURALINGGA

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang anda rasa paling tepat di dalam kolom yang sudah disediakan beserta alasannya, jika ada.

Nama Responden :

Usia Responden :

Alamat Responden : Rt:…… Rw:…… Dusun:……. Desa:…….

Lokasi astronomi X :

Y :

Data Umum Rumah Tangga

No	Nama	Status	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1					
2					
3					
4					
5					
6					

1. PROSES PEROLEHAN BAHAN BAKU KAIN KELAMBU

No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana cara bapak mendapatkan bahan baku kain kelambu? ☐ Mengambil dari pemilik usaha kelambu ☐ Membeli di toko kain terdekat ☐ Mendatangkan dari luar kota ☐ Mengimpor bahan dari luar negeri	
2.	Kapan bapak/ibu mengambil bahan baku kain kelambu untuk dibuat kain kelambu? ☐ Membeli rutin dengan jangka waktu tertentu ☐ Membeli bahan baku ketika ada pesanan dari pembeli ☐ Membeli dengan jumlah banyak di awal bulan ☐ Membeli bahan ketika stok habis	
3.	Dari kota mana bapak/ibu mendapatkan bahan baku kain kelambu? ☐ Purwokerto ☐ Pekalongan ☐ Bandung ☐ Kota lainnya	
4.	Berapa jumlah bahan baku kain kelambu yang biasanya dapat dibeli oleh bapak/ibu untuk dibuat menjadi kelambu? ☐ 5 karung	

	☐ 10 karung ☐ 15 karung ☐ Lebih dari 15 karung	
5.	Bahan baku kain jenis apa yang digunakan pada pembuatan kelambu oleh bapak/ibu? ☐ Kain fiterase ☐ Kain spandex ☐ Kain nilon ☐ Lainnya	
6.	Berapa harga bahan baku kain untuk membuat kelambu? ☐ ……per meter	
7.	Kendaraan apa yang digunakan bapak/ibu untuk mebawa bahan baku kain kelambu? ☐ Sepeda motor ☐ Mobil pick up ☐ Truck ☐ Container	

2. PROSES PENGOLAHAN BAHAN BAKU KAIN KELAMBU

8.	Berapa jumlah mesin jahit yang dimiliki bapak/ibu? ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ lebih dari 3	

9.	Berapa jumlah mesin obras yang dimiliki bapak/ibu? ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ lebih dari 3	
10.	Berapa jumlah mesin bordir yang dimiliki bapak/ibu? ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ lebih dari 3	
11.	Apakah bapak/ibu mengolah sendiri bahan baku menjadi kain kelambu? ☐ Menjahit sendiri ☐ Menjahit dengan dibantu anak ☐ Menjahit dengan dibantu karyawan ☐ Menyuplai kepada pengrajin kelambu untuk dijahit	
12.	Berapa waktu yang dibutuhkan bapak/ibu untuk menghasilkan satu kelambu? ☐ 1 jam ☐ 2 jam ☐ 3 jam ☐ Lebih dari 3 jam	
13.	Berapa jumlah kelambu yang dapat dibuat oleh bapak/ibu dalam sehari? ☐ 5 ☐ 10 ☐ 15 ☐ Lebih dari 15	
14.	Apa kendala yang sering dialami bapak/ibu ketika sedang membuat kelambu? ☐ Mati listrik	

	☐ Benang yang putus ☐ Kekurangan bahan ☐ Jarum mesin jahit yang patah	
15.	Apakah bapak/ibu membuat kain kelambu setiap hari? ☐ Membuat jika ada pasokan bahan baku dari pemilik usaha ☐ Membuat jika ada pesanan dari pembeli ☐ Membuat jika ada waktu senggang ☐ Membuat kain kelambu setiap hari	

3. PEMANFAATAN LIMBAH KAIN KELAMBU

16.	Limbah apa sajakah yang muncul setelah pembuatan kain kelambu ini? ☐ Limbah benang ☐ Kain perca ☐ Plastik pembungkus bahan baku kain kelambu ☐ Limbah lainnya :	
17.	Menurut bapak/ibu dari limbah kelambu tersebut, apa saja yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan lain? ☐ Limbah benang ☐ Kain perca ☐ Plastik pembungkus bahan baku kain kelambu ☐ Limbah lainnya :	
18.	Kain dengan ukuran seberapa yang dapat dimanfaatkan kembali? ☐ 1-10 cm	

	☐ 10-20 cm ☐ 20-30 cm ☐ 30-40 cm	
19.	Apakah bapak/ibu membuat kerajinan lain dari limbah kain kelambu tersebut? ☐ Sapu tangan ☐ Taplak meja ☐ Kain penutup kulkas ☐ Keset	
20.	Apakah bapak/ibu juga menjual kerajinan lain tersebut? ☐ Dimanfaatkan untuk pribadi ☐ Menjual di pasar ☐ Menitipkan di warung-warung terdekat ☐ Menjual kepada pedagang perabotan keliling	

Lampiran 7. *Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan*

1

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENGETAHUAN
(PERHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS)

No	R xy	R Tabel	Keterangan
1	0.338	0.361	tidak valid
2	0.884	0.361	valid
3	0.626	0.361	valid
4	0.884	0.361	valid
5	0.427	0.361	valid
6	0.505	0.361	valid
7	0.626	0.361	valid
8	0.553	0.361	valid
9	0.338	0.361	tidak valid
10	0.884	0.361	valid
11	0.553	0.361	valid
12	0.884	0.361	valid
13	0.427	0.361	valid
14	0.553	0.361	valid
15	0.12	0.361	tidak valid
16	0.884	0.361	valid
17	0.338	0.361	tidak valid
18	0.884	0.361	valid
19	0.227	0.361	tidak valid
20	0.626	0.361	valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.905	20

Lampiran 8. *Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan II*

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENGETAHUAN
(PERHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS)

No	R xy	R Tabel	Keterangan
1	0.893	0.361	valid
2	0.893	0.361	valid
3	0.64	0.361	valid
4	0.893	0.361	valid
5	0.382	0.361	valid
6	0.443	0.361	valid
7	0.64	0.361	valid
8	0.667	0.361	valid
9	0.667	0.361	valid
10	0.893	0.361	valid
11	0.667	0.361	valid
12	0.893	0.361	valid
13	0.667	0.361	valid
14	0.893	0.361	valid
15	0.382	0.361	valid
16	0.667	0.361	valid
17	0.893	0.361	valid
18	0.893	0.361	valid
19	0.667	0.361	valid
20	0.64	0.361	valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.946	20

Lampiran 9. *Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perilaku I*

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERILAKU

(PERHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS)

No	R xy	R Tabel	Keterangan
1	0.598	0.361	valid
2	0.334	0.361	tidak valid
3	0.706	0.361	valid
4	0.504	0.361	valid
5	0.696	0.361	valid
6	0.383	0.361	valid
7	0.627	0.361	valid
8	0.334	0.361	tidak valid
9	0.657	0.361	valid
10	0.706	0.361	valid
11	0.598	0.361	valid
12	0.383	0.361	valid
13	0.504	0.361	valid
14	0.627	0.361	valid
15	0.334	0.361	tidak valid
16	0.657	0.361	valid
17	0.504	0.361	valid
18	0.696	0.361	valid
19	0.504	0.361	valid
20	0.383	0.361	valid
21	0.57	0.361	valid
22	0.706	0.361	valid
23	0.627	0.361	valid
24	0.657	0.361	valid
25	0.57	0.361	valid
26	0.598	0.361	valid
27	0.696	0.361	valid
28	0.334	0.361	tidak valid
29	0.57	0.361	valid
30	0.504	0.361	valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.919	30

Lampiran 10. *Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perilaku II*

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERILAKU

(PERHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS)

No	R xy	R Tabel	Keterangan
1	0.537	0.361	valid
2	0.603	0.361	valid
3	0.678	0.361	valid
4	0.437	0.361	valid
5	0.741	0.361	valid
6	0.484	0.361	valid
7	0.677	0.361	valid
8	0.614	0.361	valid
9	0.614	0.361	valid
10	0.678	0.361	valid
11	0.537	0.361	valid
12	0.484	0.361	valid
13	0.437	0.361	valid
14	0.677	0.361	valid
15	0.484	0.361	valid
16	0.614	0.361	valid
17	0.437	0.361	valid
18	0.741	0.361	valid
19	0.437	0.361	valid
20	0.484	0.361	valid
21	0.603	0.361	valid
22	0.678	0.361	valid
23	0.677	0.361	valid
24	0.614	0.361	valid
25	0.603	0.361	valid
26	0.537	0.361	valid
27	0.741	0.361	valid
28	0.484	0.361	valid
29	0.603	0.361	valid
30	0.437	0.361	valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.929	30

Lampiran 11. *Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Kecamatan Rembang*

Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Kegiatan Industri di Kecamatan Rembang

Hasil pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan di Kecamatan Rembang																								Skor	Kategori
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Lama Belajar	Mengingat										Memahami						Mengaplikasikan					
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rosita Selianti	42	SMP	9	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65	baik
2	Giat	28	SD	6	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	59	cukup baik
3	Tuyen	58	SD	6	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	62	baik
4	Rindi	28	S1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	74	baik
5	Rusli	44	SMP	9	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	59	cukup baik
6	Peni	58	SD	6	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	62	baik
7	Yuto	48	SD	6	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	65	baik
8	Si'ah	37	SMP	9	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	56	cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	12	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	68	baik
10	Nosi	32	SMP	9	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	65	baik
11	Soriah	51	SMP	9	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	62	baik
12	Nariyatun	37	SMP	9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	62	baik
13	Harti	43	SD	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	74	baik
14	Hani	49	SMP	9	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	62	baik
15	Norma	42	SMP	9	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	62	baik
16	Yandi	59	SMP	9	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	53	cukup baik
17	Susilah	39	SMA	12	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	53	cukup baik
18	Anik	39	SMP	9	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	50	cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	9	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	65	baik
20	Tursiah	48	SD	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	59	cukup baik
21	Sisi Liswati	20	SMP	9	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	62	baik
22	sumarni	44	SMP	9	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	65	baik
23	Khotimah	37	SMA	12	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	56	cukup baik
24	felni	29	S1	16	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	65	baik
25	Atun	40	SMP	9	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	44	cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	9	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	59	cukup baik
27	Rinawati	37	SMP	9	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	44	cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	12	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	68	baik
29	Muntoingah	49	SMA	12	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	62	baik
30	Khoriah	30	SMP	9	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	62	baik

Hasil Pengetahuan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Kegiatan Industri di Kecamatan Rembang

Hasil pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan di Kecamatan Rembang																								Skor	Kategori
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Lama Belajar	Mengingat										Memahami						Mengaplikasikan					
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
31	Latasya Muthia	21	SMA	12	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	baik
32	Ismiati	36	SMP	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	68	baik
33	Mahyanti	44	SD	6	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	62	baik
34	Suwarni	47	SMP	9	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	62	baik
35	Umiyati	45	SMP	9	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	65	baik
36	Rohani	59	SD	6	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	68	baik
37	Suliah	49	SD	6	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	65	baik
38	Neriati	38	SD	6	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	baik
39	Sriwiyani	33	SMA	9	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	62	baik
40	Mahyati	48	SD	6	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	62	baik
41	Resti Mugiarti	22	SMP	9	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	59	cukup baik
42	Regi	52	SD	6	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	53	cukup baik
43	Sarmi	56	SD	6	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	59	cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	12	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	65	baik
45	Lusi	46	SMP	9	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	59	cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	9	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	65	baik
47	Arul	36	SMP	9	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	59	cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	6	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	53	cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	9	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	59	cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	6	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	59	cukup baik
51	Marita	41	SD	6	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	62	baik
52	Septi	29	SMP	9	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	59	cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	68	baik
54	H. Suyoto	65	SD	6	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	59	cukup baik
55	Hati	52	SMP	9	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	62	baik
56	Irwanto	33	SMP	9	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	65	baik
57	Nur	30	SMP	9	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	53	cukup baik
58	Turyanti	46	SD	6	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	53	cukup baik
59	Suliah	42	SMP	9	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	47	cukup baik
60	Triswati	43	SMP	9	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	59	cukup baik

Lampiran 12. *Hasil Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Sumampir*

Hasil Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Tentang Kegiatan Industri di Desa Sumampir

Hasil pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan di Desa Sumampir																														
No	Nama Responden	usia	pendidikan	lama belajar	Mengingat											Memahami							Mengaplikasikan					jumlah skor	nilai	kategori
Sumampir					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	11	12	13	14	15	16	Skor	17	18	19	20	Skor			
1	Rosita Selianti	42	SMP	9	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	1	13	65		baik
2	Giat	28	SD	6	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	31	4	4	1	4	4	1	18	1	4	4	1	10	59		cukup baik
3	Tuyen	58	SD	6	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	31	4	4	1	1	4	4	18	4	4	1	4	13	62		baik
4	Rindi	28	S1	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	1	4	4	4	21	4	4	4	1	13	74		baik
5	Rusli	44	SMP	9	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	28	4	4	1	4	4	1	18	4	4	4	1	13	59		cukup baik
6	Peni	58	SD	6	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	31	4	4	1	1	1	4	15	4	4	4	4	16	62		baik
7	Yuto	48	SD	6	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	34	4	1	1	4	4	4	18	4	4	1	4	13	65		baik
8	Si'ah	37	SMP	9	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	25	4	4	1	1	4	4	18	4	4	4	1	13	56		cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	12	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	31	4	4	4	4	4	4	24	1	4	4	4	13	68		baik
10	Nosi	32	SMP	9	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	28	4	4	1	4	4	4	21	4	4	4	4	16	65		baik
11	Soriah	51	SMP	9	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	34	4	4	1	1	4	4	18	1	1	4	4	10	62		baik
12	Nariyatun	37	SMP	9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	1	4	1	1	15	1	4	4	1	10	62		baik
13	Harti	43	SD	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	1	1	4	4	4	18	4	4	4	4	16	74		baik
14	Hani	49	SMP	9	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	31	4	4	1	1	4	4	18	4	4	1	4	13	62		baik
15	Norma	42	SMP	9	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	34	1	4	1	1	1	4	12	4	4	4	4	16	62		baik
16	Yandi	59	SMP	9	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	22	4	4	4	1	4	4	21	1	4	1	4	10	53		cukup baik
17	Susilah	39	SMA	12	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	19	4	4	4	4	4	4	24	1	4	1	4	10	53		cukup baik
18	Anik	39	SMP	9	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	22	4	1	4	4	4	1	18	1	4	1	4	10	50		cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	9	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	34	4	4	1	1	4	4	18	4	4	1	4	13	65		baik
20	Tursiah	48	SD	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	34	1	1	1	4	1	4	12	4	1	4	4	13	59		cukup baik
21	Sisi Liswati	20	SMP	9	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	1	13	62		baik
22	sumarni	44	SMP	9	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	31	4	4	1	4	4	4	21	4	1	4	4	13	65		baik
23	Khotimah	37	SMA	12	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	25	4	4	4	1	1	4	18	4	1	4	4	13	56		cukup baik
24	felni	29	S1	16	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	31	4	4	1	4	4	4	21	4	4	4	1	13	65		baik
25	Atun	40	SMP	9	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	19	4	1	4	1	1	4	15	1	4	4	1	10	44		cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	9	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	25	4	4	4	1	4	4	21	4	1	4	4	13	59		cukup baik
27	Rinawati	37	SMP	9	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	22	4	4	4	1	1	1	15	4	1	1	1	7	44		cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	12	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	24	4	1	1	1	7	68		baik
29	Muntoingah	49	SMA	12	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	31	4	4	4	1	4	1	18	4	4	1	4	13	62		baik
30	Khoriah	30	SMP	9	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	31	4	4	4	1	4	4	21	4	1	1	4	10	62		baik
31	Latasya Muthia	21	SMA	12	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	68		baik
32	Ismiati	36	SMP	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	1	1	4	4	18	4	1	1	4	10	68		baik

Lampiran 13. *Hasil Pengetahuan Lingkungan Industri Kain Kelambu di Desa Makam*

Hasil Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Makam

Hasil pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan di Desa Makam																														
Makam					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	11	12	13	14	15	16	Skor	17	18	19	20	Skor	Jumlah skor	nilai	kategori
33	Mahyanti	44	SD	6	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	31	4	4	4	1	4	4	21	4	1	1	4	10	62		baik
34	Suwarni	47	SMP	9	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	1	4	4	13	62		baik
35	Umiyati	45	SMP	9	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	34	4	4	4	1	1	4	18	4	1	4	4	13	65		baik
36	Rohani	59	SD	6	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	24	4	1	1	4	10	68		baik
37	Suliah	49	SD	6	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	31	4	4	4	1	4	4	21	4	1	4	4	13	65		baik
38	Neriati	38	SD	6	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	71		baik
39	Sriwiyani	33	SMA	9	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	28	4	4	4	1	4	4	21	4	4	1	4	13	62		baik
40	Mahyati	48	SD	6	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	31	4	4	1	4	4	4	21	4	1	1	4	10	62		baik
41	Resti Mugiarti	22	SMP	9	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	1	21	4	1	1	1	7	59		cukup baik
42	Regi	52	SD	6	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	25	1	4	4	4	4	4	21	1	4	1	1	7	53		cukup baik

Lampiran 14. *Hasil Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Losari*

Hasil Pengetahuan Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Makam

Hasil pengetahuan pengrajin kain kelambu tentang lingkungan di Desa Losari																														
Losari					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	11	12	13	14	15	16	Skor	17	18	19	20	Skor	Jumlah skor	nilai	kategori
43	Sarmi	56	SD	6	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	1	21	4	1	1	1	7	59		cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	12	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	31	4	4	4	4	4	4	24	4	1	4	1	10	65		baik
45	Lusi	46	SMP	9	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	25	4	4	4	4	4	1	21	4	4	1	4	13	59		cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	9	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	34	4	4	1	4	4	1	18	4	1	4	4	13	65		baik
47	Arul	36	SMP	9	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	31	4	4	1	4	4	1	18	4	1	1	4	10	59		cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	6	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	28	1	4	1	1	4	4	15	1	1	4	4	10	53		cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	9	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	31	4	4	1	1	4	4	18	4	1	1	4	10	59		cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	6	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	25	4	4	4	4	4	4	24	4	1	4	1	10	59		cukup baik
51	Marita	41	SD	6	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	31	4	4	1	4	4	4	21	4	1	4	1	10	62		baik
52	Septi	29	SMP	9	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	28	4	1	1	4	4	4	18	1	4	4	4	13	59		cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	34	4	1	1	4	4	4	18	4	4	4	4	16	68		baik
54	H. Suyoto	65	SD	6	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	1	4	13	59		cukup baik
55	Hati	52	SMP	9	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	25	4	4	1	4	4	4	21	4	4	4	4	16	62		baik
56	Irwanto	33	SMP	9	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	31	4	4	4	4	4	4	24	4	1	1	4	10	65		baik
57	Nur	30	SMP	9	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	19	4	4	4	1	4	4	21	4	4	4	1	13	53		cukup baik
58	Turyanti	46	SD	6	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	28	4	4	1	1	4	4	18	1	1	1	4	7	53		cukup baik
59	Suliah	42	SMP	9	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	25	4	1	1	1	4	1	12	1	1	4	4	10	47		cukup baik
60	Triswati	43	SMP	9	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	31	4	1	1	4	4	1	15	1	4	4	4	13	59		cukup baik

Lampiran 15. *Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu Kecamatan Rembang*

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri di Kecamatan Rembang

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Perajin Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan rembang																																					
no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar											Skor Total	nilai	kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Rosita Selianti	42	SMP	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	4	1	2	3	2	54		cukup baik
2	Giat	28	SD	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	4	2	2	1	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	1	4	3	2	3	59		cukup baik
3	Tuyen	58	SD	3	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	4	1	3	2	2	1	4	4	1	65		cukup baik
4	Rindi	28	S1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	4	1	4	1	1	1	2	1	1	2	3	4	4	1	2	2	1	1	2	2	3	63		cukup baik
5	Rusli	44	SMP	3	1	1	2	3	4	1	3	1	3	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	1	4	1	2	3	1	3	3	1	2	63		cukup baik
6	Peni	58	SD	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	2	51		kurang baik
7	Yuto	48	SD	2	1	1	2	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	3	2	3	60		cukup baik
8	Si'ah	37	SMP	3	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	4	2	3	4	1	3	3	2	3	2	4	2	73		cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	2	3	3	57		cukup baik
10	Nosi	32	SMP	3	1	2	1	2	4	1	2	1	4	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	56		cukup baik
11	Soriah	51	SMP	4	1	4	2	1	4	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	1	1	2	2	1	2	2	3	71		cukup baik
12	Nariyatun	37	SMP	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	1	1	2	1	2	4	1	3	2	1	4	2	3	2	62		cukup baik
13	Harti	43	SD	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	4	2	4	1	2	2	1	1	2	3	2	57		cukup baik
14	Hani	49	SMP	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	4	2	3	1	2	1	1	4	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	3	60		cukup baik
15	Norma	42	SMP	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	3	58		cukup baik
16	Yandi	59	SMP	4	1	1	2	1	3	2	2	4	4	1	2	2	3	1	3	1	2	4	1	2	4	2	1	2	4	3	4	4	2	72		cukup baik
17	Susilah	39	SMA	4	1	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	4	1	1	2	4	2	3	3	1	3	4	4	2	78		baik
18	Anik	39	SMP	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	1	1	2	4	2	1	3	1	4	1	4	2	65		cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1	3	3	2	57		cukup baik
20	Tursiah	48	SD	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	4	3	4	4	1	1	2	1	4	1	1	2	61		cukup baik

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri di Kecamatan Rembang

no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar										Skor Total	nilai	kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
21	Sisi Liswati	20	SMP	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	1	2	2	1	4	4	2	4	3	1	4	2	1	4	4	2	71		cukup baik
22	sumarni	44	SMP	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	1	2	2	2	3	4	1	1	62		cukup baik
23	Khotimah	37	SMA	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	50		kurang baik
24	felni	29	S1	4	1	2	2	1	4	4	1	2	4	1	4	2	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	2	1	1	1	4	1	69		cukup baik
25	Atun	40	SMP	4	1	1	1	2	4	2	1	1	3	1	4	3	3	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	2	2	3	2	3	1	66		cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	4	1	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	3	1	1	2	1	1	4	1	69		cukup baik
27	Rinawati	37	SMP	4	3	1	1	3	4	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	1	4	4	1	62		cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	3	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	2	1	1	4	1	2	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	57		cukup baik
29	Muntoingah	49	SMA	4	1	1	1	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	1	59		cukup baik
30	Khoriah	30	SMP	2	3	1	1	3	3	3	1	1	2	1	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	1	3	1	58		cukup baik
31	Latasya Muthia	21	SMA	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	4	2	3	2	2	4	1	2	4	4	3	2	1	2	2	2	4	2	3	70		cukup baik
32	Ismiati	36	SMP	2	1	1	1	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	1	4	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	3	3	2	60		cukup baik
33	Mahyanti	44	SD	3	1	4	2	2	4	4	4	1	3	1	4	2	3	2	2	2	1	2	1	4	4	3	1	1	2	1	1	3	1	69		cukup baik
34	Suwarni	47	SMP	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	3	4	2	3	64		cukup baik
35	Umiyati	45	SMP	4	3	1	1	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	1	3	1	2	3	2	61		cukup baik
36	Rohani	59	SD	1	1	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	3	2	68		cukup baik
37	Suliah	49	SD	3	1	2	2	2	4	4	4	4	2	1	3	1	1	2	2	4	1	2	4	2	1	3	2	2	1	3	3	4	2	72		cukup baik
38	Neriati	38	SD	2	3	1	1	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1	4	3	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	3	1	58		cukup baik
39	Sriwiyani	33	SMA	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	4	2	1	3	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	3	2	3	53		kurang baik
40	Mahyati	48	SD	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	1	2	4	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	69		cukup baik

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Industri Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri di Kecamatan Rembang

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Perajin Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri Kain Kelambu di Kecamatan rembang																																				
no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar											Skor Total	nilai	kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
41	Resti Mugiarti	22	SMP	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	4	1	2	1	2	1	3	2	61		cukup baik
42	Regi	52	SD	3	1	2	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	2	1	3	2	3	4	4	2	69		cukup baik
43	Sarmi	56	SD	3	1	1	2	2	4	3	1	1	4	2	3	2	4	1	3	1	1	4	1	2	4	1	1	2	1	3	1	3	2	64		cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	72		cukup baik
45	Lusi	46	SMP	3	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	1	1	3	1	4	4	3	2	61		cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	3	1	3	59		cukup baik
47	Arul	36	SMP	3	1	1	2	2	3	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	4	2	1	2	2	4	61		cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	3	1	1	1	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	1	2	3	1	3	2	2	63		cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	3	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	3	1	3	4	1	2	4	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	68		cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	4	4	2	4	1	2	2	1	3	2	2	2	67		cukup baik
51	Marita	41	SD	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	1	2	3	49		kurang baik
52	Septi	29	SMP	3	1	1	2	4	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	3	2	55		cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	4	1	2	2	4	4	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	4	2	3	4	4	1	2	2	2	3	4	4	3	75		cukup baik
54	H. Suyoto	65	SD	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	1	3	1	3	1	3	2	2	62		cukup baik
55	Hati	52	SMP	3	1	1	2	3	4	2	2	1	1	4	2	3	1	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	4	3	3	68		cukup baik
56	Irwanto	33	SMP	4	1	2	2	2	4	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	68		cukup baik
57	Nur	30	SMP	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	64		cukup baik
58	Turyanti	46	SD	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	3	2	3	1	56		cukup baik
59	Suliah	42	SMP	2	1	1	2	4	2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	2	2	56		cukup baik
60	Triswati	43	SMP	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3	4	2	61		cukup baik

Lampiran 16. *Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Sumampir*

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Sumampir

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Perajin Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri Kain Kelambu di Desa Sumampir																																									
no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar											Skor	nilai	kategori
Desa Sumampir				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	Rosita Selianti	42	SMP	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	4	1	2	3	2	54		cukup baik
2	Giat	28	SD	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	4	2	2	1	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	1	4	3	2	3	59		cukup baik
3	Tuyen	58	SD	3	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	4	1	3	2	2	1	4	4	1	65		cukup baik
4	Rindi	28	S1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	4	1	4	1	1	1	2	1	1	2	3	4	4	1	2	2	1	1	2	2	3	63		cukup baik
5	Rusli	44	SMP	3	1	1	2	3	4	1	3	1	3	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	1	4	1	2	3	1	3	3	1	2	63		cukup baik
6	Peni	58	SD	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	2	51		kurang baik
7	Yuto	48	SD	2	1	1	2	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	3	2	3	60		cukup baik
8	Si'ah	37	SMP	3	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	4	2	3	4	1	3	3	2	3	2	4	2	73		cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	2	3	3	57		cukup baik
10	Nosi	32	SMP	3	1	2	1	2	4	1	2	1	4	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	56		cukup baik
11	Soriah	51	SMP	4	1	4	2	1	4	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	1	1	2	2	1	2	2	3	71		cukup baik
12	Nariyatun	37	SMP	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	1	4	1	1	2	1	2	4	1	3	2	1	4	2	3	2	62		cukup baik
13	Harti	43	SD	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	4	2	4	1	2	2	1	1	2	3	2	57		cukup baik
14	Hani	49	SMP	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	4	2	3	1	2	1	1	4	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	3	60		cukup baik
15	Norma	42	SMP	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	3	58		cukup baik
16	Yandi	59	SMP	4	1	1	2	1	3	2	2	4	4	1	2	2	3	1	3	1	2	4	1	2	4	2	1	2	4	3	4	4	2	72		cukup baik
17	Susilah	39	SMA	4	1	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	4	1	1	2	4	2	3	3	1	3	4	4	2	78		baik
18	Anik	39	SMP	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	1	1	2	4	2	1	3	1	4	1	4	2	65		cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1	3	3	2	57		cukup baik
20	Tursiah	48	SD	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	4	3	4	4	1	1	2	1	4	1	1	2	61		cukup baik
21	Sisi Liswati	20	SMP	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	1	2	2	1	4	4	2	4	3	1	4	2	1	4	4	2	71		cukup baik
22	sumarni	44	SMP	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	1	2	2	2	3	4	1	1	62		cukup baik
23	Khotimah	37	SMA	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	50		kurang baik
24	felni	29	S1	4	1	2	2	1	4	4	1	2	4	1	4	2	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	2	1	1	1	4	1	69		cukup baik
25	Atun	40	SMP	4	1	1	1	2	4	2	1	1	3	1	4	3	3	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	2	2	3	2	3	1	66		cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	4	1	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	3	1	1	2	1	1	4	1	69		cukup baik
27	Rinawati	37	SMP	4	3	1	1	3	4	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	1	4	4	1	62		cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	3	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	2	1	1	4	1	2	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	57		cukup baik
29	Muntoingah	49	SMA	4	1	1	1	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	1	59		cukup baik
30	Khoriah	30	SMP	2	3	1	1	3	3	3	1	1	2	1	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	1	3	1	58		cukup baik
31	Latasya Muthia	21	SMA	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	4	2	3	2	2	4	1	2	4	4	3	2	1	2	2	2	4	2	3	70		cukup baik
32	Ismiati	36	SMP	2	1	1	1	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	1	4	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	3	3	2	60		cukup baik

Lampiran 17. *Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Makam*

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Sumampir

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Perajin Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri Kain Kelambu di Desa Sumampir																																					
no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar											Skor	nilai	kategori
	Desa Makam			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
33	Mahyanti	44	SD	3	1	4	2	2	4	4	4	1	3	1	4	2	3	2	2	2	1	2	1	4	4	3	1	1	2	1	1	3	1	69		cukup baik
34	Suwarni	47	SMP	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	3	4	2	3	64		cukup baik
35	Umiyati	45	SMP	4	3	1	1	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	1	3	1	2	3	2	61		cukup baik
36	Rohani	59	SD	1	1	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	3	2	68		cukup baik
37	Suliah	49	SD	3	1	2	2	2	4	4	4	4	2	1	3	1	1	2	2	4	1	2	4	2	1	3	2	2	1	3	3	4	2	72		cukup baik
38	Neriati	38	SD	2	3	1	1	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1	4	3	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	3	1	58		cukup baik
39	Sriwiyani	33	SMA	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	4	2	1	3	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	3	2	3	53		kurang baik
40	Mahyati	48	SD	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	1	2	4	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	69		cukup baik
41	Resti Mugiarti	22	SMP	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	4	1	2	1	2	1	3	2	61		cukup baik
42	Regi	52	SD	3	1	2	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	2	1	3	2	3	4	4	2	69		cukup baik

Lampiran 18. *Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelamu di Desa Losari*

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Pengrajin Kain Kelambu di Desa Losari

Hasil Perilaku Peduli Lingkungan Perajin Kain Kelambu Pada Kegiatan Industri Kain Kelambu di Desa Sumampir																																					
no	nama responden	usia	pendidikan	Pengelolaan Energi						Penggunaan Transportasi								Pengelolaan Sampah					Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar											Skor	nilai	kategori
	Desa Losari			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
43	Sarmi	56	SD	3	1	1	2	2	4	3	1	1	4	2	3	2	4	1	3	1	1	4	1	2	4	1	1	2	1	3	1	3	2	64		cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	72		cukup baik
45	Lusi	46	SMP	3	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	1	1	3	1	4	4	3	2	61		cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	4	4	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	3	1	3	59		cukup baik
47	Arul	36	SMP	3	1	1	2	2	3	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	4	2	1	2	2	4	61		cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	3	1	1	1	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	1	2	3	1	3	2	2	63		cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	3	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	3	1	3	4	1	2	4	2	4	1	1	2	1	3	4	3	1	68		cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	4	4	2	4	1	2	2	1	3	2	2	2	67		cukup baik
51	Marita	41	SD	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	1	2	3	49		kurang baik
52	Septi	29	SMP	3	1	1	2	4	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	3	2	55		cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	4	1	2	2	4	4	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	4	2	3	4	4	1	2	2	2	3	4	4	3	75		cukup baik
54	H. Suyoto	65	SD	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	1	3	1	3	1	3	2	2	62		cukup baik
55	Hati	52	SMP	3	1	1	2	3	4	2	2	1	1	4	2	3	1	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	4	3	3	68		cukup baik
56	Irwanto	33	SMP	4	1	2	2	2	4	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	68		cukup baik
57	Nur	30	SMP	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	64		cukup baik
58	Turyanti	46	SD	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	3	2	3	1	56		cukup baik
59	Suliah	42	SMP	2	1	1	2	4	2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	2	2	56		cukup baik
60	Triswati	43	SMP	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3	4	2	61		cukup baik

Lampiran 19. *Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu dalam Perolehan dan Pengolahan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah*

Hasil Proses dan Pengolahan pada pengrajin industri kain kelambu																									
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Proses Perolehan Bahan baku							Proses Pengolahan Bahan Baku								Pemanfaatan Limbah					Skor Total	kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rosita Selianti	42	SMP	1	4	1	2	3	4	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	2	4	4	1	43	cukup baik
2	Giat	28	SD	1	2	3	1	2	4	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	37	cukup baik
3	Tuyen	58	SD	1	4	3	3	2	4	1	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	2	2	1	42	cukup baik
4	Rindi	28	S1	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	4	1	37	cukup baik
5	Rusli	44	SMP	3	2	3	2	2	4	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	2	2	4	1	43	cukup baik
6	Peni	58	SD	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	2	3	4	1	42	cukup baik
7	Yuto	48	SD	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	4	1	38	cukup baik
8	Si'ah	37	SMP	2	1	1	1	4	3	1	3	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	37	cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	1	4	3	1	2	3	2	1	2	2	4	1	1	2	1	3	2	3	1	4	43	cukup baik
10	Nosi	32	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	1	38	cukup baik
11	Soriah	51	SMP	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	4	1	4	2	2	3	4	1	57	cukup baik
12	Nariyatun	37	SMP	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	1	41	cukup baik
13	Harti	43	SD	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	34	kurang baik
14	Hani	49	SMP	3	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	1	50	cukup baik
15	Norma	42	SMP	1	1	3	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	3	2	1	4	42	cukup baik
16	Yandi	59	SMP	2	4	1	1	1	4	1	3	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	1	1	37	cukup baik
17	Susilah	39	SMA	3	1	2	2	4	4	2	4	3	3	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	47	cukup baik
18	Anik	39	SMP	2	4	1	1	4	4	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	40	cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	1	2	3	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	4	43	cukup baik
20	Tursiah	48	SD	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	4	1	38	cukup baik
21	Sisi Liswati	20	SMP	3	4	3	4	4	4	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	4	3	51	baik
22	sumarni	44	SMP	3	4	3	4	2	4	3	3	2	1	1	1	3	1	4	2	2	2	2	1	48	cukup baik
23	Khotimah	37	SMA	1	4	3	1	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	35	kurang baik
24	felni	29	S1	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	1	4	4	4	3	3	2	4	1	59	baik
25	Atun	40	SMP	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	4	1	2	1	3	1	3	4	1	3	44	cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	3	1	3	4	2	4	3	1	1	2	3	1	4	3	4	2	2	1	3	4	51	baik
27	Rinawati	37	SMP	1	4	3	1	4	4	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	4	41	cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	1	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	3	3	1	42	cukup baik
29	Muntoingah	49	SMA	1	1	3	1	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	33	kurang baik
30	Khoriah	30	SMP	1	4	3	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	4	42	cukup baik

Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu dalam Perolehan dan Pengolahan Bahan Baku Serta Pemanfaatan Limbah

Hasil Proses dan Pengolahan pada pengrajin industri kain kelambu																									
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Proses Perolehan Bahan baku							Proses Pengolahan Bahan Baku								Pemanfaatan Limbah					Skor Total	kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
31	Latasya Muthia	21	SMA	1	2	3	1	3	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	37	cukup baik
32	Ismiati	36	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	33	kurang baik
33	Mahyanti	44	SD	2	1	3	4	2	4	3	1	2	2	3	1	4	2	1	3	2	1	4	2	47	cukup baik
34	Suwarni	47	SMP	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	2	3	4	1	57	baik
35	Umiyati	45	SMP	1	2	3	1	4	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	4	40	cukup baik
36	Rohani	59	SD	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	4	1	50	cukup baik
37	Suliah	49	SD	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	4	1	58	baik
38	Neriati	38	SD	1	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	4	1	42	cukup baik
39	Sriwiyani	33	SMA	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	4	1	38	cukup baik
40	Mahyati	48	SD	1	3	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	44	cukup baik
41	Resti Mugiarti	22	SMP	3	4	3	2	4	4	1	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	2	4	1	46	cukup baik
42	Regi	52	SD	3	4	2	1	4	4	1	4	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	48	cukup baik
43	Sarmi	56	SD	1	4	3	3	3	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	3	4	4	1	48	cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	3	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	4	2	2	2	2	1	46	cukup baik
45	Lusi	46	SMP	2	4	2	1	4	4	1	4	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	41	cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	2	3	2	1	37	cukup baik
47	Arul	36	SMP	3	4	3	2	4	3	1	2	1	1	2	1	3	3	4	3	2	3	2	1	48	cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	3	2	1	43	cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	1	4	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	4	1	40	cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	3	1	3	3	2	4	3	1	2	1	4	1	4	1	1	2	2	3	1	1	43	cukup baik
51	Marita	41	SD	1	2	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	36	cukup baik
52	Septi	29	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	36	cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	4	4	3	57	baik
54	H. Suyoto	65	SD	1	1	1	1	3	4	1	4	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	39	cukup baik
55	Hati	52	SMP	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1	3	1	4	3	4	2	2	3	4	1	57	baik
56	Irwanto	33	SMP	3	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	1	4	4	57	baik
57	Nur	30	SMP	2	2	1	1	3	4	1	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	39	cukup baik
58	Turyanti	46	SD	1	4	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	4	4	45	cukup baik
59	Suliah	42	SMP	1	4	3	3	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	39	cukup baik
60	Triswati	43	SMP	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	4	4	48	cukup baik

Lampiran 20. *Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan dan Pengolahan Bahan Baku serta Pemanfaatan Limbah di Desa Sumampir*

Hasil Proses dan Pengolahan pada Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Sumampir																									
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Proses Perolehan Bahan Baku							Proses Pengolahan Bahan Baku								Pemanfaatan Limbah					Skor Total	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rosita Selianti	42	SMP	1	4	1	2	3	4	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	2	4	4	1	43	cukup baik
2	Giat	28	SD	1	2	3	1	2	4	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	37	cukup baik
3	Tuyen	58	SD	1	4	3	3	2	4	1	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	2	2	1	42	cukup baik
4	Rindi	28	S1	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	4	1	37	cukup baik
5	Rusli	44	SMP	3	2	3	2	2	4	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	2	2	4	1	43	cukup baik
6	Peni	58	SD	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	2	3	4	1	42	cukup baik
7	Yuto	48	SD	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	4	1	38	cukup baik
8	Si'ah	37	SMP	2	1	1	1	4	3	1	3	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	37	cukup baik
9	Nuriyanti	36	SMA	1	4	3	1	2	3	2	1	2	2	4	1	1	2	1	3	2	3	1	4	43	cukup baik
10	Nosi	32	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	1	38	cukup baik
11	Soriah	51	SMP	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	4	1	4	2	2	3	4	1	57	cukup baik
12	Nariyatun	37	SMP	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	1	41	cukup baik
13	Harti	43	SD	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	1	34	kurang baik
14	Hani	49	SMP	3	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	1	50	cukup baik
15	Norma	42	SMP	1	1	3	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	3	2	1	4	42	cukup baik
16	Yandi	59	SMP	2	4	1	1	1	4	1	3	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	1	1	37	cukup baik
17	Susilah	39	SMA	3	1	2	2	4	4	2	4	3	3	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	47	cukup baik
18	Anik	39	SMP	2	4	1	1	4	4	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	40	cukup baik
19	Setianingsih	38	SMP	1	2	3	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	4	43	cukup baik
20	Tursiah	48	SD	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	4	1	38	cukup baik
21	Sisi Liswati	20	SMP	3	4	3	4	4	4	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	4	3	51	baik
22	sumarni	44	SMP	3	4	3	4	2	4	3	3	2	1	1	1	3	1	4	2	2	2	2	1	48	cukup baik
23	Khotimah	37	SMA	1	4	3	1	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	35	kurang baik
24	felni	29	S1	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	1	4	4	4	3	3	2	4	1	59	baik
25	Atun	40	SMP	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	4	1	2	1	3	1	3	4	1	3	44	cukup baik
26	Mukhenti	45	SMP	3	1	3	4	2	4	3	1	1	2	3	1	4	3	4	2	2	1	3	4	51	baik
27	Rinawati	37	SMP	1	4	3	1	4	4	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	4	41	cukup baik
28	Sri Wiana	32	SMA	1	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	3	3	1	42	cukup baik
29	Muntoingah	49	SMA	1	1	3	1	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	33	kurang baik
30	Khoriah	30	SMP	1	4	3	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	4	42	cukup baik
31	Latasya Muthia	21	SMA	1	2	3	1	3	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	37	cukup baik
32	Ismiati	36	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	33	kurang baik

Lampiran 21. *Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan dan Pengolahan Bahan Baku serta Pemanfaatan Limbah di Desa Makam*

Hasil Proses dan Pengolahan pada Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Makam																									
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Proses Perolehan Bahan Baku							Proses Pengolahan Bahan Baku								Pemanfaatan Limbah					Skor Total	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
33	Mahyanti	44	SD	2	1	3	4	2	4	3	1	2	2	3	1	4	2	1	3	2	1	4	2	47	cukup baik
34	Suwarni	47	SMP	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	2	3	4	1	57	baik
35	Umiyati	45	SMP	1	2	3	1	4	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	4	40	cukup baik
36	Rohani	59	SD	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	4	1	50	cukup baik
37	Suliah	49	SD	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	4	1	58	baik
38	Neriati	38	SD	1	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	4	1	42	cukup baik
39	Sriwiyani	33	SMA	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	4	1	38	cukup baik
40	Mahyati	48	SD	1	3	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	44	cukup baik
41	Resti Mugiarti	22	SMP	3	4	3	2	4	4	1	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	2	4	1	46	cukup baik
42	Regi	52	SD	3	4	2	1	4	4	1	4	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	48	cukup baik

Lampiran 22. *Hasil Perilaku Pengrajin Kain Kelambu Dalam Perolehan dan Pengolahan Bahan Baku serta Pemanfaatan Limbah di Desa Losari*

Hasil Proses dan Pengolahan pada Pengrajin Industri Kain Kelambu di Desa Makam																									
No	Nama Pengrajin	Usia	Pendidikan	Proses Perolehan Bahan Baku							Proses Pengolahan Bahan Baku								Pemanfaatan Limbah					Skor Total	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
43	Sarmi	56	SD	1	4	3	3	3	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	3	3	4	4	1	48	cukup baik
44	Nefika Lianasari	24	SMA	3	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	4	2	2	2	2	1	46	cukup baik
45	Lusi	46	SMP	2	4	2	1	4	4	1	4	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	41	cukup baik
46	Mahyanti	48	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	2	3	2	1	37	cukup baik
47	Arul	36	SMP	3	4	3	2	4	3	1	2	1	1	2	1	3	3	4	3	2	3	2	1	48	cukup baik
48	Rusmiah	51	SD	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	3	2	1	43	cukup baik
49	Vika Fatmawati	21	SMP	1	4	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	4	1	40	cukup baik
50	Ngatiah	58	SD	3	1	3	3	2	4	3	1	2	1	4	1	4	1	1	2	2	3	1	1	43	cukup baik
51	Marita	41	SD	1	2	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	36	cukup baik
52	Septi	29	SMP	1	2	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	36	cukup baik
53	H. Mulyanto	72	SD	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	4	4	3	57	baik
54	H. Suyoto	65	SD	1	1	1	1	3	4	1	4	3	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	39	cukup baik
55	Hati	52	SMP	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1	3	1	4	3	4	2	2	3	4	1	57	baik
56	Irwanto	33	SMP	3	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	1	4	4	57	baik
57	Nur	30	SMP	2	2	1	1	3	4	1	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	39	cukup baik
58	Turyanti	46	SD	1	4	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	4	4	45	cukup baik
59	Suliah	42	SMP	1	4	3	3	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	39	cukup baik
60	Triswati	43	SMP	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	4	4	48	cukup baik

Lampiran 23. *Surat Ijin Penelitian*

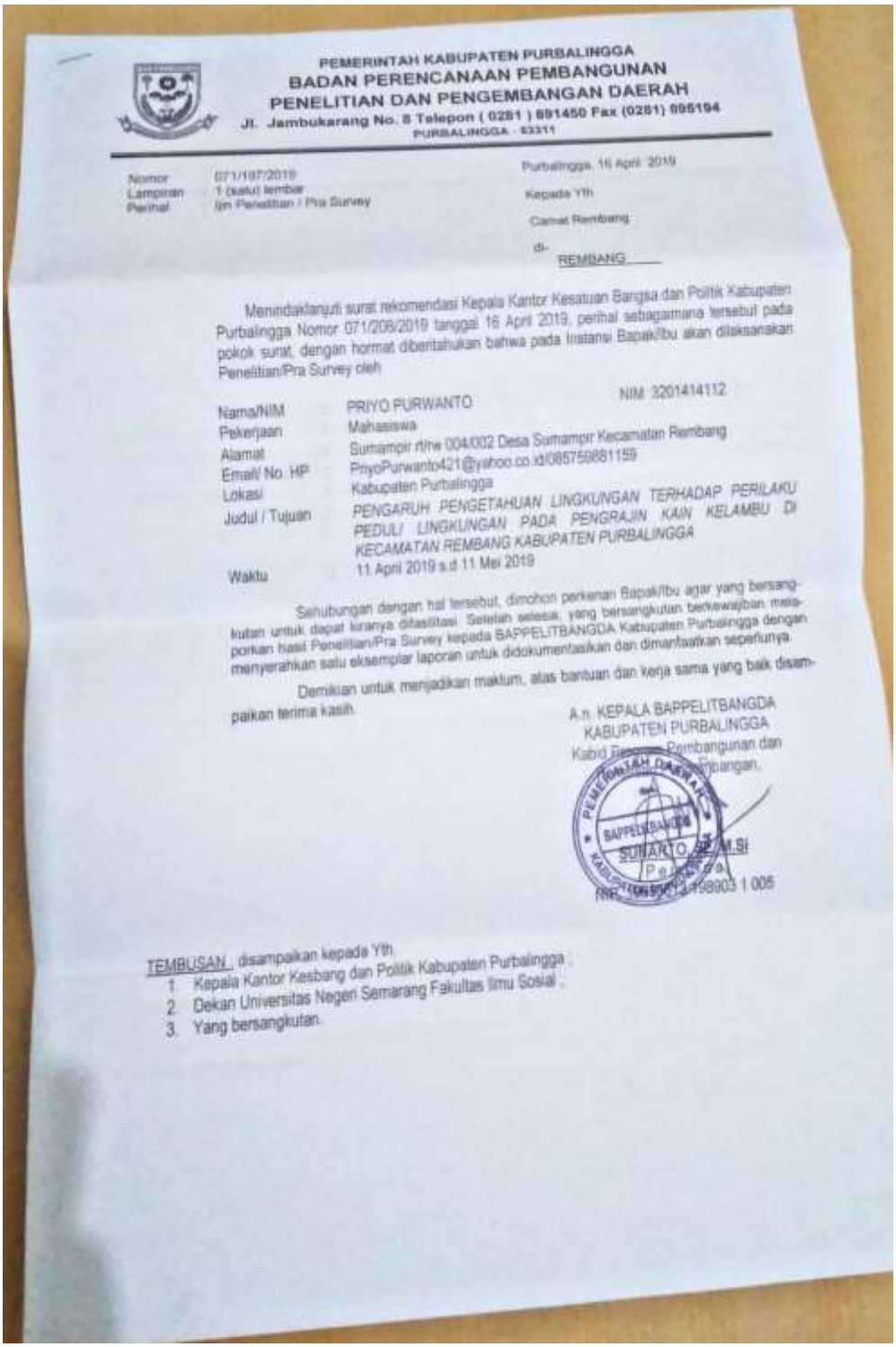

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/187/2019
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Ijin Penelitian / Pra Survey

Purbalingga, 16 April 2019

Kepada Yth
Camat Rembang
di-
REMBANG

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor 071/208/2019 tanggal 16 April 2019, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan diaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh

Nama/NIM	: PRIYO PURWANTO	NIM 3201414112
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Alamat	: Sumampir rt/rw 004/002 Desa Sumampir Kecamatan Rembang	
Email/ No. HP	: PriyoPurwanto421@yahoo.co.id/085759881159	
Lokasi	: Kabupaten Purbalingga	
Judul / Tujuan	: *PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA PENGRAJIN KAIN KELAMBU DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA*	
Waktu	: 11 April 2019 s.d 11 Mei 2019	

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPELITBANGDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Perencanaan Pembangunan dan Pengendalian,

SUNARTO, SE, M.Si
Pembina
NIP. 19[illegible]58903 1 005

TEMBUSAN, disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 24. *Dokumentasi*

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pengambilan data di lokasi penelitian

Gambar 2. Stok bahan baku baru didatangkan dari Bandung

Gambar 3. Tahap awal pemotongan bahan baku

Gambar 4. Ruang produksi pamula konveksi

Gambar 5. Proses menjahit bahan baku kelambu

Gambar 6. Gudang penyimpanan hasil

Gambar 7. Alat produksi mesin jahit

Gambar 8. Alat Potong kain *cutter octagonal*

Gambar 9. Media transportasi bahan baku dan hasil

Gambar 10. Proses pengemasan hasil kelambu

Gambar. 11 Potret dengan salah satu pemilik usaha H. Mulyanto

Gambar 12. Limbah kain kelambu yang dapat dimanfaatkan menjadi isian

Kasur lantai

Gambar 13. Potret pengrajin kasur lantai di Desa Banjarkerta

Gambar 14. Mesin pencacah limbah kain

Gambar 15. Hasil kerajinan dari limbah kain di Desa Banjarkerta